

**KOMITMEN STRUKTURAL : DINAMIKA PSIKOLOGIS
PADA ISTRI KORBAN KDRT (KEKERASAN DALAM RUMAH
TANGGA) YANG TETAP MEMPERTAHANKAN PERKAWINAN**



Skripsi

Diajukan Kepada
Fakultas Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi

Disusun Oleh :

Kamalia Agustin

11710062

Dosen Pembimbing : Pihasniwati, M.A, Psikolog

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNANKALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kamalia Agustin
NIM : 11710062
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **“Komitmen Struktural : Dinamika Psikologis pada Istri Korban KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) yang Tetap Mempertahankan Perkawinan”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya adalah asli hasil karya peneliti sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dalam skripsi ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 12 Mei 2017

Yang menyatakan,



Kamalia Agustin

NIM : 11710062

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Kamalia Agustin
NIM : 11710062
Judul Skripsi : ***“Komitmen Struktural : Dinamika Psikologis pada Istri Korban KDRT (Kekerasan dalam Rumah Tangga) yang Tetap Mempertahankan Perkawinan”***

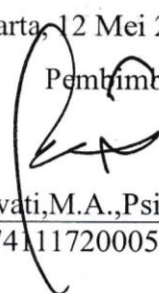
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Mei 2017

Pembimbing,


Pihasiwati, M.A., Psikolog
NIP. 1974111720005012006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-162/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2017

Tugas Akhir dengan judul : KOMITMEN STRUKTURAL : DINAMIKA PSIKOLOGIS PADA ISTRI KORBAN KDRT(KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA) YANG TETAP MEMPERTAHANKAN PERKAWINAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KAMALIA AGUSTIN
Nomor Induk Mahasiswa : 11710062
Telah diujikan pada : Senin, 29 Mei 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Pihasarwati, S. Psi, M.A
NIP. 19741117 200501 2 006

Penguji I

Retno Pandan Arum Kusumawardhani, S.Psi,M.Si,Psi
NIP. 19731229 200801 2 005

Penguji II

Dr. Mustadin, S.Psi., M.Si.
NIP. 19820220 200901 1 006

Yogyakarta, 29 Mei 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

Selalu Ada Harapan

Bagi Mereka Yang Berdoa

Selalu Ada Jalan

Bagi Mereka Yang Berusaha

“Allah Tidak Membebani Seseorang Itu Melainkan Sesuai

Dengan Kesanggupannya”

(Q.S AL-Baqarah : 286)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah,

ku persembahkan karya ini kepada :

Kedua orang tua ku tercinta, Bapak Karsiwan dan Ibu Muslimah

Mbah Putri dan Almarhum Kakung ku..

Adik tersayang Wahyu Akmal..

Dan Sahabatku semua..

Terimakasih atas pengorbanan dan kesabarannya selama ini...



KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam penulis kirimkan pada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat yang telah merubah dari zaman kedzoliman menuju zaman yang terang-benerang.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan serta kemurahan hati dari berbagai pihak. Di kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muchamad Sodik, M.A selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
2. Bapak Dr. Mustadin sebagai KaProdi dan biro skripsi Psikologi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberi bantuan dan kelancaran dalam mengurus setiap persyaratan tugas akhir kami
3. Bapak Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing kami selama perkuliahan.
4. Ibu Pihasnawati, M.A., Psikolog sebagai dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas waktu dan bimbingannya sehingga memudahkan peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Ibu Retno Pandan Arum, M.Si.,Psikolog selaku dosen peguji I yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan masukan sehingga penelitian ini menjadi lebih baik.

6. Bapak Dr. Mustadin sebagai dosen penguji II yang bersedia meluangkan waktu dan memberikan ide gagasannya pada penelitian ini sehingga menjadi lebih baik.
7. Segenap dosen Psikologi yang telah memberikan banyak ilmu pada kami.
8. Bapak Kamto selaku pengurus TU yang telah banyak membantu mengurus administrasi.
9. Bapak, ibu dan keluargaku lainnya yang tak henti-hentinya mendoakan dan memotivasi peneliti. Terimakasih juga untuk toleransinya selama ini dan mohon maaf untuk keterlambatannya.
10. Kedua subjek penelitian yang bersedia hingga akhir berbagi kisah pada peneliti dengan senang hati.
11. Yozhy Wihandaru dan Wahyu Akmal untuk waktu *refreshing* dan semangatnya selama ini.
12. Bapak dan Ibu mas Yozhy yang selalu memotivasi dan mendoakan peneliti.
13. Fitria Ingga, Nicki, Puput, dan Desti yang mau mendengar keluh kesah peneliti dan tak henti menyemangati.
14. Teman Psikologi B 2011 yang sudah menjadi sahabat sekaligus keluarga di Jogjakarta ini.
15. Teman kos Al-Multazam dan kos Lala yang selalu menghibur di setiap saat.
16. Semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih kurang sempurna sehingga dibutuhkan kritik maupun saran yang membangun agar lebih baik lagi. Semoga

skripsi ini dapat bermanfaat bagi dri penulis, almamater, dan pembaca lainnya.
Dan semoga Allah membalas kebaikan pada pihak yang sudah membantu
penyusunan skripsi ini.. Aminn Yaa Rabbal ‘Alamin.

Yogyakarta, 12 Mei 2017

Peneliti,



Kamalia Agustin

NIM. 11710062



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
INTISARI	xviii
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	11
E. Keaslian Penelitian	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)	
1. Definisi KDRT	19
2. Faktor Penyebab KDRT	20
3. Bentuk KDRT	24
4. Dampak KDRT	25
5. Karakteristik Korban KDRT	27
6. Siklus KDRT	28
7. Faktor Yang Menyebabkan Perempuan memilih Bertahan dalam Kekerasan	30
B. Komitmen Dalam Perkawinan	
1. Definisi Komitmen	33
2. Aspek Komitmen	36
3. Bentuk Komitmen	37
a. Komitmen Pribadi	38
b. Komitmen Moral	38
c. Komitmen Struktural	39
4. Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen	40
C. Anak	
a. Pengertian Anak	41
b. Peran Keluarga untuk Anak	42

D. Dinamika Psikologis Istri Korban KDRT yang Tetap Mempertahankan Perkawinan	45
E. Pertanyaan penelitian	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	50
B. Subjek dan Objek Penelitian	51
C. Metode Pengumpulan Data	52
D. Metode Analisis Data	53
E. Keabsahan Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian	55
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	59
C. Hasil Penelitian	
1. Subjek Santi	
a. Profil Santi	62
b. Bentuk KDRT	67
c. Dampak yang Timbul Akibat KDRT	75
d. Faktor Komitmen yang mempengaruhi Istri untuk Tetap Mempertahankan Perkawinan	78
e. Dinamika Psikologis Pada Istri Korban KDRT yang Tetap Mempertahankan Perkawinan	81
2. Subjek Ani	
a. Profil Ani	87

b. Bentuk KDRT	90
c. Dampak yang Timbul Akibat KDRT	97
d. Faktor yang Memengaruhi Subjek Tetap Mempertahankan Perkawinan	101
e. Dinamika Psikologis pada Istri Korban KDRT yang Tetap Mempertahankan Perkawinan	104
D. Pembahasan	
1. Bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga	107
2. Dampak KDRT	110
3. Faktor yang mempengaruhi Istri Tetap Mempertahankan Perkawinan	112
4. Dinamika Psikologis pada Istri Korban KDRT yang Tetap Mempertahankan Perkawinan	116
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	121
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	124
DAFTAR LAMAN	130

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Data Diri Subjek	56
Tabel 2. Tabel Proses Pengumpulan Data Bu Santi	59
Tabel 3. Tabel Proses Pengumpulan Data Bu Ani	60



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Dinamika Psikologis Bu Santi	61
Bagan 2. Dinamika Psikologis Bu Ani	86
Bagan 3. Dinamika Psikologis Istri Korban KDRT yang Masih Mempertahankan Perkawinan	120



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara	131
2. Transkrip Verbatim Wawancara	
a. SANTI-S1-W1	133
b. SANTI-S1-W2	138
c. SANTI-S1-W3	143
d. SANTI-S1-W4	146
e. SANTI-S1-W5	152
f. SANTI-S1-W6	162
g. LIHA-SO1-W1	169
h. ANI-S2-W1	175
i. ANI-S2-W2	188
j. ANI-S2-W3	196
k. ANI-S2-W4	212
l. INGGA-SSO2-W1	221
3. Hasil Observasi	219
a. SANTI-S1-O1	227
b. SANTI-S1-O2	229
c. SANTI-S1-O3	230
d. SANTI-S1-O4	231
e. SANTI-S1-O5	232
f. SANTI-S1-O6	233

g. LIHA-SO1-O1	234
h. ANI-S2-O1.....	235
i. ANI-S2-O2.....	236
j. ANI-S2-O3.....	237
k. INGGA-SO2-O1.....	238



**KOMITMEN STRUKTURAL : DINAMIKA PSIKOLOGIS PADA ISTRI
KORBAN KDRT YANG MASIH MEMPERTAHANKAN PERKAWINAN**

Kamalia Agustin

NIM. 11710062

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika psikologis pada istri korban KDRT yang tetap mempertahankan perkawinan terkait bentuk KDRT, dampak KDRT, dan faktor yang mempengaruhi istri tetap mempertahankan perkawinan yang dilihat dari gambaran komitmennya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bentuk kekerasan yang dilakukan masing-masing suami dari kedua subjek berupa kekerasan fisik, kekerasan psikis, dan kekerasan ekonomi. Dampak yang ditimbulkan dari kekerasan tersebut seperti luka fisik berupa memar dan gangguan psikologis seperti cemas maupun stress. Selain itu, berpengaruh juga terhadap kesehatannya seperti mudah pusing dan berat badan menurun. Faktor utama subjek tetap mempertahankan perkawinan adalah anak. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi subjek bertahan adalah ketakutan subjek pada ancaman suami dan tidak diijinkannya subjek oleh anggota keluarga untuk bercerai. Berdasarkan faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk komitmen yang membuat subjek tetap mempertahankan perkawinan adalah termasuk dalam komitmen structural karena kedua subjek mempertahankan karena adanya faktor diluar individu itu sendiri. Namun, salah satu subjek mengungkapkan bahwa dirinya masih menyayangi suami.

Kata Kunci : dinamika psikologis, KDRT, bertahan dalam perkawinan.

**STRUCTURAL COMMITMENT: PSYCHOLOGICAL DYNAMICS IN THE
WIFE OF VICTIMS OF VICTIMS WHO STAYS TO MAINTAIN
MARRIAGE**

Kamalia Agustin

NIM. 11710062

ABSTRACT

This study aims to determine the psychological dynamics of the wife of victims of domestic violence who retain marriage related to the form of domestic violence, the impact of domestic violence, and factors affecting the wife retains the marriage seen from the description of his commitment. The type of this research is qualitative research with phenomenology approach. Data collection using observation and interview method. The results of the study indicate the violence committed by each husband from both subjects in the form of physical violence, psychic violence, and economic violence. The impact of violence such as physical injuries such as bruises and psychological disorders such as anxiety or stress. In addition, also affect the health as easily dizziness and weight loss. The main factor of the subject to keep the marriage is the child. Other than that. Another factor that affects the subject of survival is the subject's fear of a husband's threat and not the subject's permission by a family member to divorce. Based on these factors can be concluded that the form of commitment that makes the subject of maintaining marriage is included in the structural commitment because both subjects maintain because of factors outside the individual itself. However, one subek reveals that he still loves her husband.

Keywords: *psychological dynamics, domestic violence, persist in marriage.*

BAB I
PENDAHULUAN
A. Latar Belakang

Perkawinan merupakan suatu ikatan yang terjalin antara pria dan wanita sebagai suami istri berdasarkan hukum (UU), hukum agama atau adat istiadat yang berlaku. Berbagai alasan laki-laki dan perempuan memutuskan untuk menikah, seperti mereka memang saling mencintai, hasrat ingin menjadi orang tua atau membentuk keluarga, dan agar hidupnya menjadi bahagia (Patterson, Kim & Wahlstrom, 2006). Pernyataan ini diperkuat dengan UU No 1 Tahun 1974 tentang pernikahan yang mengatakan bahwa pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Pernikahan bukanlah perjanjian transaksional semata, melainkan ikatan suci yang terikat dengan keyakinan dan keimanan kepada Allah swt atau dengan kata lain terdapat dimensi ibadah dalam sebuah perkawinan (Nurudin dan Akmal, 2004). Hal ini sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran pada surat Ar-Rum : 21 yang artinya sebagai berikut :

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir”

Ayat di atas ditempatkan Allah pada rangkaian ayat tentang tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta. Dengan ayat ini, menunjukkan bahwa Tuhan

dengan sengaja menciptakan kekasih yang menjadi pasangan hidup manusia agar merasa tentram karena saling mengasihi dan menyayangi satu sama lain yaitu dengan pernikahan yang diridhoi Allah.

Eksistensi perkawinan ternyata tidak selalu dapat diwujudkan sesuai dengan tujuan perkawinan itu sendiri. Dalam hubungan perkawinan, seringkali dijumpai konflik rumah tangga. Beberapa keluarga tidak mampu beradaptasi terhadap permasalahan yang muncul diakibatkan fungsi dalam keluarga tidak berjalan dengan semestinya sehingga menyebabkan konflik yang berkepanjangan. Penyelesaian konflik yang berkepanjangan ini pula seringkali menyebabkan terjadi kekerasan dalam rumah tangga (De Genova, 2008). Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) secara lebih luas diartikan sebagai penyalahgunaan kekuasaan oleh salah satu anggota keluarga lain dengan melanggar hak individu (Poerwandari, 2000).

Kekerasan dalam rumah tangga adalah perbuatan terhadap seseorang yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan fisik, seksual, psikologis, dan atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga (UU No. 23 tahun 2004). Kekerasan rumah tangga sebenarnya bisa menimpa siapa saja, termasuk ibu, ayah, suami, istri, anak, dan pembantu rumah tangga. Namun secara umum pengertian KDRT lebih dipersempit sebagai penganiayaan istri oleh suami. Hal ini dikarenakan terminologi kejahatan KDRT sesungguhnya berhubungan dengan ibu rumah tangga atau istri sebagai korban (Martha, 2003)

Kekerasan terhadap perempuan merupakan masalah global yang tidak pernah habis untuk dibicarakan karena semakin marak terjadi. Namun pada kenyataannya banyak kasus yang tidak muncul dipermukaan. Hal tersebut sangat memprihatinkan dikarenakan pola kekerasan yang sering terjadi berulang-ulang terhadap korban. Kasus KDRT merupakan masalah serius yang kurang mendapat tanggapan dari masyarakat, karena KDRT memiliki ruang lingkup yang relatif tertutup dan terjaga ketat *privacy*-nya karena persoalannya terjadi dalam area keluarga. Selain itu, KDRT seringkali oleh masyarakat dianggap sebagai hal yang wajar karena diyakini bahwa memperlakukan istri sekehendak suami merupakan hak suami sebagai pemimpin rumah tangga (Hasbianto, 1999). Padahal sudah jelas bahwa KDRT tercantum pada Undang-Undang sebagai suatu tindakan melanggar hukum.

Catatan dari Komnas Perempuan (2002) menunjukkan bahwa karakteristik perempuan yang rentan terhadap kekerasan merupakan fenomena lintas kelas, lintas suku dan lintas agama. Laporan dari Komnas Perempuan mengindikasikan bahwa terjadinya kekerasan terhadap perempuan tidak berdasarkan pada latar belakang status sosial dan tingkat pendidikan, artinya dengan latar belakang pendidikan yang tinggi tidak menjamin perempuan bebas dari perlakuan kekerasan. Kalyanamitra (1999) mengemukakan bahwa perempuan dari semua golongan suku/bangsa, budaya, agama, tua/muda, kaya atau miskin dapat mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Hasbianto (1999) mengungkapkan tingkat pendidikan dan pekerjaan suami (dalam hal ini pelaku) sangat menyebar, dari SD sampai S2 dan pekerjaannya mulai dari buruh, PNS,

pegawai BUMN, ABRI, dan wiraswasta. Istri yang bekerja maupun tidak bekerja mengalami kekerasan termasuk istri yang penghasilannya lebih besar dari suami.

Azriana, Ketua Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan menyatakan kasus yang paling banyak dilaporkan oleh korban perempuan adalah kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan kekerasan seksual. Dari catatan Komnas perempuan terungkap angka kasus kekerasan terhadap perempuan tahun 2015 jumlahnya meningkat 9% dari tahun 2014. Angka tersebut merupakan jumlah kasus yang dilaporkan, sedangkan yang tidak dilaporkan diduga lebih tinggi. Lembaga tersebut membagi persoalan kekerasan terhadap perempuan menjadi 3 ranah yaitu ranah kekerasan personal (KDRT atau relasi personal), ranah komunitas dan ranah negara. Dari data yang terkumpul, jenis kekerasan terhadap perempuan yang paling menonjol sama seperti tahun-tahun sebelumnya, yakni KDRT yang mencapai angka 11.207 kasus atau 69% dari total keseluruhan. Di ranah ini, kekerasan paling menonjol adalah kekerasan fisik sebanyak 4.304 kasus (38%), disusul kekerasan seksual 3.325 kasus (30%), psikis sebanyak 2.607 kasus (23%), dan ekonomi 9% dengan 971 kasus (www.cnnindonesia.com).

Perempuan di kabupaten Banyumas tidak elak menjadi sasaran dari tindak KDRT. Bahkan, angka kekerasan di wilayah ini memposisikan Banyumas masuk pada 10 besar kasus KDRT tertinggi di Jawa Tengah (Pikiran Rakyat On Line, 17 Januari 2010). Kasus KDRT yang dilaporkan kepada Pusat Pelayanan Terpadu Penanganan Kekerasan Berbasis Gender dan Anak (PPT PKBGA) Kabupaten Banyumas, tahun 2006 tercatat 45 kasus, tahun 2007 terdapat 60 kasus, tahun 2008 sebanyak 64 kasus, tahun 2009 sebanyak 56 kasus, tahun 2010 terdapat 43

kasus (Dokumen PPT PKBGA, 2011). Pada dua tahun terakhir terjadi peningkatan kasus kekerasan di Banyumas, yang pada tahun 2014 terdapat 110 kasus meningkat menjadi 112 kasus pada tahun 2015. Dari 112 kasus, 26 diantaranya adalah kasus KDRT dan enam kasus kekerasan terhadap perempuan. Kasus KDRT yang melibatkan perempuan sebagai korban berupa penelantaran isteri sebanyak empat kasus penelantaran istri, lima kasus penganiayaan fisik, 14 kasus penganiayaan psikis, dan tiga kasus penganiayaan seksual (<http://radarbanyumas.co.id>, diakses tanggal 21 April 2016).

Sejumlah kasus KDRT yang dilaporkan sebagian besar adalah kasus kekerasan yang menimpa perempuan, yaitu isteri yang dilakukan oleh suaminya. Data kasus KDRT yang tersedia sama sekali belum representatif dengan jumlah kasus KDRT yang terjadi di Kabupaten Banyumas. Hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran masyarakat, khususnya para korban untuk melapor kepada lembaga terkait, sehingga kasus KDRT masih menjadi fenomena gunung es yang sampai saat ini belum terkuak berapa jumlah keseluruhan kasus KDRT terhadap perempuan yang terjadi di Kabupaten Banyumas. Kabupaten Banyumas memiliki angka KDRT yang cukup tinggi sehingga menempatkan Banyumas pada sepuluh besar wilayah dengan angka KDRT tinggi di Jawa Tengah. Pemicu KDRT cukup beragam, diantaranya karena faktor ekonomi dan kemiskinan, budaya patriarki, adanya pihak ketiga dalam rumah tangga, kurangnya perhatian isteri kepada suami, dan psikologis suami yang tidak stabil. Faktor lemahnya kondisi ekonomi masyarakat menjadi faktor paling dominan yang memicu terjadinya konflik dalam keluarga. Sebagian besar kasus KDRT menempatkan anak dan perempuan sebagai

korban kekerasan, baik fisik, seksual, maupun penelantaran rumah tangga (Muzayanah, 2016)

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) secara langsung dapat mengganggu kesehatan baik secara fisik maupun psikis istri. Dampak fisik akibat tindakan kekerasan tersebut antara lain dapat menyebabkan perempuan mengalami luka memar, kulit tersayat, luka bakar, patah tulang, gangguan syaraf, cacat seumur hidup, bahkan dapat berujung pada kematian (Hasanah, 2006). Dampak psikis karena kekerasan dalam rumah tangga dapat berakibat kecemasan, merasa dipermalukan, merasa marah tapi tidak dapat berbuat apa-apa, tertekan, tidak berdaya, perasaan rendah diri, kehilangan harga diri, menyesali dan membenci diri sendiri, sampai pada depresi dan gangguan jiwa (Poerwandari, 2006). Semakin sering kekerasan terjadi, semakin sering pula gejala-gejala trauma, termasuk depresi akan muncul. Akibat dampak psikis tersebut tentu saja tidak baik bagi perkembangan mental para korban karena dapat menghambat potensi-potensi diri yang seharusnya berkembang (Holipah, 2014).

Data tahun 2007 Mitra Perempuan *Women's Crisis Center (WCC)* mencatat 87 persen dari perempuan korban kekerasan yang mengakses layanannya mengalami KDRT, dimana pelaku kekerasan terbanyak adalah suami dan mantan suaminya (82,75%). Fakta tersebut juga menunjukkan 9 dari 10 perempuan korban kekerasan yang didampingi WCC mengalami gangguan kesehatan jiwa, 12 orang pernah mencoba bunuh diri, dan 13 persen dari mereka menderita gangguan kesehatan reproduksinya.

Berdasarkan penuturan Santi (30 Tahun), perempuan yang pernah mengalami KDRT mengungkapkan kepada peneliti :

“Dulu waktu anak pertama masih kecil mba pertama kali, dia pulang malem habis mabuk. Saya marah mba maki-maki dia. Terus suami saya malah mukul kena lengan sampai memar. ya saya langsung nangis waktu itu“ (Preliminary research dengan Santi tanggal 2 November 2015)

Tindak kekerasan yang dilakukan suami pada istri akan menyebabkan luka hati yang sangat mendalam. Pengalaman disakiti atau mendapat perlakuan tidak adil atau biasa disebut dengan transgresi pada diri individu yang tersakiti dapat menimbulkan luka. Sebagian orang dapat mengatasi luka tersebut, namun sebagian lain masih memendam luka yang pernah dialami. Jika terus menerus dipendam maka luka hati tersebut akan menjadi beban urusan yang tidak terselesaikan dalam hidupnya saat ini. Di dalam keseharian, sang istri akan merasakan adanya perasaan tertekan yang menetap dan emosi negatif terhadap orang yang menyebabkan luka (suami) dalam dirinya (Malcom, Green Berg, dalam McCullough et.ahl 2000) .

Setiap wanita korban KDRT sebagian besar cenderung melakukan tindakan afektif yang bersifat positif dan cenderung memunculkan sifat menerima atas apa yang dialaminya dari pada menolak tindakan tersebut (Hayati, 2005). Sikap menerima tersebut maksudnya adalah menerima apa yang menjadi pilihan hidupnya, diam tanpa melawan terhadap segala perlakuan suami, pasrah dengan menganggap bahwa itu merupakan karakteristik dan watak suami sehingga memaafkan apa yang dilakukan suami dan menganggap apa yang terjadi dalam rumah tangganya sebagai cobaan dari Tuhan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puslitkes Atmajaya dengan Rifka Annisa (Hayati, 1999) tampak bahwa 76% dari 125 korban yang berkonsultasi ke RAWCC (*Rifka Annisa Women Crisist Center*) memilih kembali kepada suami. Hal ini banyak dipilih oleh perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga, karena faktor resikonya paling kecil bagi orang-orang di sekitarnya. Selain itu pilihan bertahan juga sering didasarkan pada pertimbangan keselamatan jiwa dari ancaman suami. Dengan pilihan tersebut, dia dapat menjaga rumah tangga tetap utuh, anak-anak tidak kehilangan ayah, dan lain sebagainya, walaupun berpeluang untuk kembali mengalami kekerasan.

Selain itu, lebih dari 200 kasus KDRT yang datang setiap tahunnya ke Rifka Annisa, hanya sekitar 10% perempuan korban yang melaporkan kasus kekerasan yang dialaminya ke meja hukum, baik secara pidana maupun perdata. Kebanyakan perempuan korban memutuskan kembali kepasangan dengan alasan bahwa mereka melaporkan persoalan kekerasannya ke Rifka Annisa karena ingin memberi efek jera kepada suami dan memberi peringatan bahwa istri berani untuk membela dirinya. Minimnya keinginan perempuan korban KDRT untuk melaporkan kasusnya ke jalur hukum karena didasarkan beberapa hal, yakni KDRT masih tabu untuk diungkap ke publik, beban yang dialami oleh perempuan sangatlah berat apabila ia berpisah dari pasangannya karena perempuan korban masih bergantung secara ekonomi. Fakta ini memperlihatkan bahwa keinginan perempuan yang berada dalam siklus kekerasan dan memutus siklus kekerasan yang ia alami sangat minim. Perempuan memilih bertahan dalam pernikahan meski dirasa itu membahayakan dirinya.

Wulandari (2009) mengungkapkan komitmen merupakan hal yang penting untuk kesuksesan dan stabilitas perkawinan. Pengamatan klinis dan penelitian terhadap 100 pasangan suami isteri menemukan sejumlah elemen yang dianggap mempunyai pengaruh terhadap ketakutan dalam perkawinan yang berhubungan dengan komitmen perkawinan, antara lain takut kekurangan uang dan takut masalah anak. Hudaniah (2009) komitmen didefinisikan sebagai suatu perasaan kelekatan dan niat untuk memelihara hubungan yang telah dijalin seperti pernikahan. Sedangkan menurut Sears, Freedman, Peplau (1994) komitmen menunjuk pada segala kekuatan, baik yang positif maupun negatif yang berfungsi untuk mempertahankan individu dalam suatu hubungan.

Johnson (Prianto, 2013) mengungkapkan terdapat tiga bentuk komitmen perkawinan yang menentukan seseorang untuk bertahan atau melepaskan diri dari perkawinan. Salah satu diantaranya adalah komitmen personal berupa cinta dan rasa puas terhadap perkawinan itu sendiri. Kemudian komitmen moral yaitu rasa tanggung jawab secara moral karena menganggap pernikahan harus berlangsung seumur hidup. Terakhir adalah komitmen struktural yang artinya keinginan bertahan karena adanya faktor penahan seperti masalah anak, tekanan sosial jika bercerai, prosedur perceraian yang sulit dan sebagainya.

Meskipun Johnson (Prianto,2013) menganggap ketiga komitmen ini dapat berdiri sendiri, adalah menarik untuk melihat kaitannya satu sama lain karena tiap-tiap bentuk memiliki penyebab, fenomena, dan dinamika yang berbeda. Meminjam istilah Johnson, orang-orang yang sekedar bertahan karena alasan-alasan yang disebutkan di atas adalah orang yang memiliki komitmen moral dan

struktural yang tinggi, namun komitmen personalnya rendah. Komitmen moral dan struktural memegang peranan kunci ketika seseorang hendak memutuskan untuk bercerai. Kedua komitmen tersebut dapat membuat pasangan menghindari perceraian, namun memiliki keduanya tidak menjamin kebahagiaan perkawinan. Kedua komitmen tersebut hanya menurunkan probabilitas terpilihnya perceraian sebagai suatu solusi. Orang yang memiliki keduanya tetapi tidak memiliki komitmen personal, akan mengeluhkan betapa kering perkawinan mereka. Perkawinan ini juga lebih rawan akan konflik. Ditambah dengan tidak adanya lagi rasa tertarik terhadap hubungan dan pasangan, masing-masing dapat kehilangan minat untuk menyelesaikan konflik tersebut. Seorang istri yang memilih masih bertahan setelah mengalami kekerasan dalam rumah tangga merupakan pilihan yang sangat sulit. Berbagai alasan istri mempertahankan seolah tidak mementingkan dirinya sendiri dan memilih bertahan dengan alasan faktor dari luar individu itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui Komitmen struktural istri yang mengalami KDRT yang sementara tetap mempertahankan perkawinannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan diatas sebagai latar belakang ,maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“Bagaimana komitmen struktural istri yang mengalami KDRT yang tetap mempertahankan perkawinan?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komitmen struktural istri korban KDRT yang didalamnya terdapat bentuk kekerasan, dampak-dampak yang dialami, dan dinamika kekerasan tersebut.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah agar dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu psikologi keluarga mengenai dinamika psikologis dalam kasus KDRT , sehingga dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah diharapkan para pendamping KDRT nantinya dapat menjadi informan bagi masyarakat agar dapat memahami fenomena tersebut.

E. Keaslian Penelitian

Guna memperoleh data dan menjaga orisinalitas penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa hasil penelitian dan literatur yang berkaitan dengan tema penelitian ini untuk menunjukkan belum adanya penelitian dengan judul yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan tersebut, antara lain :

Pertama, penelitian dengan judul "*Kehidupan Bermakna Perempuan Yang Mengalami Kekerasan dalam Rumah Tangga*" Ni Made Putri Ariyanti dan Tience Debora Valentina pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode penelitian

kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 3 perempuan yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga. Teknik penggalian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pencapaian kehidupan bermakna dimulai dari tahap derita yaitu mengalami kekerasan. Perempuan yang mengalami kekerasan ditemukan pernah bercerai dan rujuk kembali dengan suami, selama mengalami kekerasan perempuan tidak mampu memaknai kehidupan secara positif. Ketika perempuan tidak mampu memaknai kehidupannya, perempuan mulai berdoa dan membaca buku positif yang mengarahkan perempuan untuk mencari makna hidupnya yaitu anak, agama, nilai bersikap dan harapan sebagai makna hidup yang kemudian mengarahkan perempuan untuk mengubah sikap dalam menghadapi kekerasan. Perubahan sikap yang dilakukan oleh perempuan adalah mencari bantuan dan memilih berpisah dari suami. Tahap tersebut menimbulkan perubahan kondisi pada kehidupan perempuan sehingga perempuan dapat memaknai kekerasan dan kehidupan sebagai suatu cobaan yang memang harus dijalani dan ada hikmah dibalik kekerasan diantaranya merasa bahagia, menjadi mandiri, merasa bangga pada diri sendiri, dan berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk diri sendiri dan keluarga. Hal yang mendukung perempuan mencapai kehidupan bermakna adalah pemahaman diri, makna hidup, perubahan sikap, komitmen diri, kegiatan terarah dan dukungan sosial. Hasil dari kehidupan bermakna yang dapat dirasakan oleh perempuan yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga adalah

merasakan kepuasan hidup, memunculkan pandangan yang positif terhadap diri sendiri dan kehidupan, dan merasakan kebahagiaan.

Kedua, penelitian dengan judul “*Gambaran Komitmen Perkawinan pada Wanita Pasca Perselingkuhan*” oleh Yenny Youla pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan 2 orang wanita yang mengalami pengkhianatan kepercayaan oleh suaminya. Subjek pertama ditinggalkan suami selama 3 bulan dan subjek kedua ditinggalkan suami selama 13 tahun. Fokus dan rumusan masalah penelitian ini adalah gambaran komitmen perkawinan wanita pasca perselingkuhan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, melalui pendekatan fenomenologi serta teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara semi terstruktur dan observasi. Teknik analisa data menggunakan guide wawancara, dibuat verbatim lalu dianalisa. Hasil penelitian ini didapati bahwa kedua subyek memiliki komitmen struktural dalam mempertahankan perkawinannya. Dimana subyek 1 memikirkan dampak perceraian terhadap anak-anaknya, dan subyek 2 sangat berpegang pada ajaran agama yang tidak memperbolehkan perceraian terjadi dalam perkawinan yang sah. Komitmen perkawinan yang dimiliki oleh kedua subyek di atas memiliki latar belakang dan perjalanan hubungan perkawinan yang berbeda, tetapi memiliki bentuk komitmen yang sama, yaitu komitmen *struktural*, dimana subyek 1 karena memikirkan anak-anaknya, dan subyek 2 karena menjalankan perintah agama yang dia percayai. Oleh karena komitmen yang mereka miliki itu maka perkawinan tetap dapat dipertahankan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Veralia Maya Bakti dengan judul “*Persepsi Istri Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga*” pada tahun 2010.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan persepsi istri terhadap kekerasan dalam rumah tangga baik sebelum maupun sesudah mengalami kekerasan dan faktor penyebab terjadinya kekerasan sesuai dengan persepsi korban kekerasan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi istri terhadap kekerasan rumah tangga dipandang sebagai tindakan yang negatif, hal ini sesuai dengan pengalaman istri sebagai korban kekerasan dalam rumah tangga. Bagi istri kekerasan yang dialami merupakan suatu pengalaman buruk dalam kehidupannya, sehingga mereka berharap tidak mengalami kekerasan di kehidupan mendatang. Akar permasalahan tentang persepsi istri terhadap kekerasan dalam rumah tangga didorong oleh kondisi ekonomi, pendidikan, campur tangan pihak ketiga, kekuasaan suami, dan perselingkuhan. Penelitian persepsi istri terhadap kekerasan dalam rumah tangga pada ketiga subjek yang mengalami kekerasan secara fisik, psikis, ekonomi, dan seksual didominasi oleh kondisi ekonomi dan perselingkuhan suami dengan perempuan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rima Amalina Rahmah pada tahun 2014 dengan judul "*Gambaran Komitmen pada Emerging Adult yang Menjalani Hubungan Pacaran jarak Jauh dan pernah Mengalami Perselingkuhan*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran komitmen pada *emerging adult* yang menjalani hubungan pacaran jarak jauh dan pernah mengalami perselingkuhan. Metode yang digunakan adalah metode

deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang dengan usia 18 hingga 25 tahun yang sedang menjalani hubungan pacaran jarak jauh dan pernah mengalami perselingkuhan saat menjalani hubungan tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *convenience sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan dua alat ukur yaitu kuesioner *Emerging Adulthood* dan kuesioner *Investment Model*. Berdasarkan pengolahan data, diperoleh hasil bahwa seluruh responden sedang berada dalam masa *emerging adulthood*. Hasil penelitian menunjukkan 43,3% responden memiliki komitmen tinggi, 51,7% memiliki komitmen sedang, dan 5% memiliki komitmen rendah. Artinya, rata-rata responden cenderung bertahan dan meneruskan hubungan, tetapi mereka juga memiliki cukup kemungkinan untuk meninggalkan hubungannya. Berdasarkan pada determinan pembentuk komitmen, dapat dilihat bahwa kebutuhan yang mereka dapatkan dari relasi berpacaran masih belum banyak terpenuhi tetapi sudah cukup memenuhi harapan dan kepuasan yang mereka inginkan. Selain itu mereka mulai melihat pilihan-pilihan lain di luar relasinya yang lebih memberikan keuntungan, namun belum cukup kuat untuk membuat responden meninggalkan relasinya. Mereka juga merasa investasi yang telah mereka berikan sudah cukup berarti sehingga cukup mengikat dengan hubungannya. Hal ini sesuai dengan teori Rusbult, dimana kejadian perselingkuhan yang pernah dialami responden termasuk ke dalam *cost* atau pengalaman yang tidak menyenangkan bagi responden sehingga tentu saja hal ini dapat mempengaruhi komitmen.

Kelima, penelitian dengan judul “*Strategi Menghadapi Masalah Pada Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga*” pada tahun 2013 oleh Siti Rohmah Nurhayati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi menghadapi masalah yang dihadapi oleh perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga. Sebanyak 45 orang perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga berpartisipasi dalam penelitian ini. Subjek diperoleh secara individual *snowball* dengan bantuan 7 informan kunci. Subjek juga diperoleh melalui Pengadilan Agama Kabupaten Bantul, yaitu bagi para perempuan yang menggugat cerai suaminya. Data penelitian diperoleh melalui angket data diri, skala strategi menghadapi masalah, serta check list tentang kejadian kekerasan yang dialami subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan para perempuan korban KDRT untuk menggunakan SMM-M (Strategi Menghadapi Masalah-Masalah) cukup tinggi. Jenis SMM-M yang paling banyak digunakan adalah perencanaan diikuti dengan mencari dukungan sosial berupa nasehat dan informasi yang berkaitan dengan masalah mereka. Perempuan korban KDRT kadang-kadang menggunakan SMM-E (Strategi Menghadapi Masalah-Emosi) untuk mengatasi kekerasan yang dilakukan oleh suaminya. Jenis SMM-E yang paling banyak digunakan adalah mengembangkan masalah pada ajaran agama, rajin beribadah dan memohon pertolongan dari Tuhan. Selain itu juga banyak melakukan reinterpretasi positif berupa mengambil hikmah atau pelajaran terhadap masalah yang dihadapi.

Keenam, penelitian dengan judul “*Hubungan Nilai Dalam Perkawinan dan Pemaafan Dengan Keharmonisan Keluarga*” oleh Maria Nona Nancy, Y

Bagus Wismanto, dan Lita W Hastuti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sampel penelitian adalah pasangan suami istri yang tinggal di wilayah kabupaten Sikka berjumlah 200 orang. Alat ukur skala yang digunakan adalah skala keharmonisan keluarga dan *Forgiveness Scale* dari Rye,dkk (2001). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan sangat signifikan antara nilai dalam perkawinan dan pemaafan dengan keharmonisan keluarga. Selain itu hasil uji t keharmonisan keluarga memnunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan keharmonisan keluarga antara suami dan istri. Hasil lain menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pemaafan dengan keharmonisan keluarga.

Ketujuh, penelitian dengan judul “*Hubungan Komitmen dengan Pemaafan pada Perkawinan Wanita Suku Jawa di Kabupaten Gunung Kidul DIY*” oleh Isnani Rachmawati, Faizzah, dan Nur Hasanah di Universitas Brawijaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik purposive sampling dengan skala pemaafan dan skala komitmen dengan model skala likert. Jumlah subjek sebanyak 204 orang dengan minimal usia pernikahan 10 tahun. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komponen komitmen dari Rusbult (1998) dan forgiveness dari Mc. Cullough (1998). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat komitmen dengan pemberian maaf pada perkawinan wanita suku Jawa di Kabupaten Gunung Kidul. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan korelasi *product moment*. Semakin tinggi tingkat komitmen dalam suatu hubungan perkawinan maka akan semakin tinggi pula pemaafan yang diberikan

kepada pasangan yang melakukan kesalahan. ($r=0,666$; $p=0,000$; $p<0,05$; $f=0,833$; $f>0,06$)

Berdasarkan penelitian yang telah dijabarkan diatas, peneliti memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya dari segi metodologi, teori, subjek, dan fokus penelitian. Berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah dipaparkan diatas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Tetap Mempertahankan perkawinan : Dinamika Psikologis pada Istri Korban KDRT* ” sehingga dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian diatas, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bentuk kekerasan yang dialami kedua subjek bermacam-macam diantaranya adalah kekerasan verbal, kekerasan fisik, kekerasan ekonomi, dan kekerasan psikologis. Kekerasan tersebut membuat istri tidak berdaya dan menyebabkan keduanya mengalami dampak negative dari kekerasan tersebut. Dampak yang ditimbulkan dari kekerasan yang dilakukan oleh suami seperti luka fisik, kesehatan terganggu, dan gangguan psikologis seperti stress ataupun cemas. Dampak positif yang didapat subjek dari kekerasan dalam rumah tangga membuat kedua subjek lebih bisa mandiri karena keduanya memang tidak sepenuhnya bergantung secara ekonomi pada suami. Selain itu, kedua subjek menjadi lebih bisa mendekati diri pada sang Kuasa.

Tindakan kekerasan yang dilakukan oleh suami berkali-kali tidak membuat kedua subjek memutuskan untuk berpisah. Alasan kedua subjek tetap mempertahankan perkawinan adalah karena anak. Mereka merasa bahwa akan kasihan jika nantinya anak tersebut harus berpisah dengan ayahnya dan tidak memiliki figur ayah di rumahnya. Subjek Ani menyatakan bahwa dirinya tidak ingin anaknya senasib dengannya yang kehilangan figur ayah kandung. Selain itu, kedua subjek juga merasa masih mencintai suaminya walau sudah melakukan kekerasan berkali-kali. Disamping itu, subjek Santi juga takut dengan suami jika

harus bercerai karena pernah diancam akan disiksa. Sedangkan subjek Ani mengungkapkan bahwa dirinya pernah diawasi oleh neneknya agar tetap mempertahankan perkawinan walau apapun yang terjadi sehingga subjek Ani merasa berat jika harus memutuskan untuk berpisah.

Dinamika psikologis pada perempuan yang tetap mempertahankan perkawinan pada istri korban KDRT dimulai dari bagaimana istri tersebut mengatasi situasi kekerasan yang dilakukan suami sehingga tetap mempertahankan perkawinannya. Beberapa bentuk kekerasan sudah pernah dialami kedua subjek. Dampak yang dialami kedua subjek berbeda-beda. Kekerasan yang dilakukan oleh sang suami membuat istri mengalami penderitaan baik secara psikis maupun fisik. Kekerasan yang berulang tersebut secara otomatis akan memunculkan siklus KDRT. Dalam siklus KDRT, permintaan maaf oleh suami hanya akan membuat keadaan stabil sementara waktu. Selanjutnya kekerasan kemungkinan besar akan kembali dilakukan oleh suami jika akar permasalahan memang belum dapat terselesaikan, begitu seterusnya.

Dalam mempertahankan suatu hubungan yang penuh kekerasan, kedua subjek beralasan faktor utama untuk tetap bertahan adalah anak. Komitmen kedua subjek termasuk kedalam komitmen struktural karena adanya kendala dari luar individu untuk meninggalkan suatu hubungan. Selain itu tidak diijinkan bercerai oleh anggota keluarga merupakan alasan yang subjek mempertahankan perkawinan juga.

Banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan akibat kekerasan tidak membuat kedua subjek untuk berpisah dengan suami. Kedua subjek masih tetap

bertahan dengan kekerasan dan hanya bisa berharap jika suami akan berubah sikap di kemudian hari menjadi suami yang baik dan bertanggung jawab. Selain dampak positif yang dirasakan, kedua subjek mengungkapkan hikmah dibalik kekerasan yang dialami yaitu mereka menjadi lebih mendekatkan diri pada Allah dan lebih tekun dalam mencari nafkah sehingga tidak terlalu bergantung secara finansial pada suami.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga serta kepada peneliti selanjutnya, sebagai berikut :

1. Kepada perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga untuk tidak menutup diri dan jika kekerasan sudah berlebihan sebaiknya dilaporkan ke pihak yang berwajib. Subjek juga tidak larut dalam kesedihan dan sedih berkepanjangan karena anak-anak masih membutuhkan kita.
2. Bagi keluarga dan tetangga sekitar untuk senantiasa peduli terhadap orang lain dan tidak perlu ada yang ditakutkan. Jadi perbuatlah sesuatu untuk membantu korban. Mungkin bukan dengan melaporkan pelaku tanpa persetujuan korban tapi setidaknya kita dapat memahami terlebih dahulu psikologis korban untuk dapat bersikap dengan lebih empatis.
3. Untuk peneliti selanjutnya, jika membahas tentang kekerasan dalam rumah tangga sebaiknya dilakukan pula intervensi terhadap subjek penelitian sehingga lebih bermanfaat untuk subjek itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Acocella, J. R., & Calhoun, J. F. (1990). *Psychology of adjustment human relationship* . Journal of Personality Psychology. 57.95-105.
- Adawiyah, Robiatul. (2008). *Peran Tipe-Tipe Pemaafan Terhadap Pengendalian Emosi Pada Istri Yang Menjadi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Skripsi Psikologi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Annisa, T. (2008). *Kekerasan Itu Berulang Padaku*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Apriliani, Lia. (2015). *Layanan Konseling Perkawinan Pada Istri Korban KDRT Di Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) "TERATAI" Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Aulia, Sidiq. (2014). *Penanganan Kasus kekerasan Dalam Rumah Tangga Badan Keluarga Berencana Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemberdayaan Perempuan (BKBPMPP) Di Kabupaten Sleman Yogyakarta 2012-2014*. Tesis Hukum Islam Konsentrasi Hukum Keluarga. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Bagong .S, dkk. (2000). *Tindak Kekerasan Mengintai Anak-anak Jatim*. Surabaya : Lutfansah Mediatama.
- Ciciek, Farha. (1999). *Ikhtiar Mengatasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Jakarta : LKAJ
- Dollard, John; Doob, Leonard W; Miller, Neal E, Mowrer, (1939). *Frustration And Agression*. New Haven Yale University Press
- Galliano, G. (2003). *Gender: Crossing Boundaries*. Belmont: Wadsworth.
- Ghony, M.D & Fauzan Almansur. (2012). *Metode penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media.
- Goleman, Daniel. 2002. *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Gordon, A. M., Impett, E. A., Kogan, A., Oveis, C., & Keltner, D. (2012). *To have and to hold: Gratitude Promotes Relationship Maintenance in intimate Bonds*. *Personality and Social Psychology*. Advance online publication. doi: 10.1037/a0028723
- Habsari, Ririn & Hariamat, H. (2005). *Menguak Misteri Di Balik Kesakitan Perempuan (Kajian dampak Kekerasan terhadap Status Kesehatan Perempuan Di Propinsi DKI Jakarta dan Propinsi Di Yogyakarta)*. Jakarta : Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan.
- Hurlock, EB. (1997). *Perkembangan Anak (Terjemahan)*. Jakarta : Erlangga.
- Hasanah, M, et, Al. (2009). *Studi kualitatif mengenai Kekerasan dalam rumah tangga di LBH apik Surabaya*. *Jurnal penelitian dan Pengembangan kesejahteraan sosial*
- Hasbianto, Elli N. (1996). *Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Potret Murah Kehidupan*.
- Hasbullah. (1997). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Raja Graindo Persada.
- Hayati, E.N. (1999). *Kekerasan terhadap isteri: Studi kasus di Rifka Annisa Women's Crisis Center Yogyakarta. Laporan Penelitian (tidak diterbitkan)*. Yogyakarta: Kerjasama Puslitkes Atmajaya Jakarta dengan Rifka Annisa Women's Crisis Center Yogyakarta.
- Huraerah, Abu. (2006). *Kekerasan terhadap Anak*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Irwanto . (2002) . *Psikologi Umum* . Jakarta : PT . Gramedia Pustaka Utama
- Laily, Nafilatul. (2013). *Proactive Coping pada Janda Yang Bercerai Akibat KDRT*. Skripsi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Manik, Stephani Marta. (2013). *Program Intervensi Dengan Strategi Integrative Forgiveness Untuk Mengurangi Tingkat Distress Pada Istri Dengan Suami Yang Berselingkuh*. Tesis Program Magister Psikologi Profesi Universitas Indonesia

- Margaretha. (2007). *Hak anak dalam kekerasan dalam rumah tangga: Menilik penjaminan hak anak dan penyelesaian konflik pada anak yang berada dalam keluarga yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga*. Surabaya : Jurnal Psikologi Universitas Airlangga.
- Martha, A.E. (2003). *Perempuan, kekerasan dan hukum*. Yogyakarta : UII Press.
- McCullough, M.E, Fincham, F.D & Tsang, J. (2003). *Forgiveness, Forbearance, and Time; The Temporal Unfolding Of Transgression- Related Interpersonal Motivations*. *Journal Of Personality And Social Psychology*. 84 (3).540-557.
- Moleong, Lexy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Posdakarya.
- Mubarok, A (2009). *Kekerasan dalam Perspektif Pesantren*. Jakarta : PT Grasindo
- Mufidah. (2008). *Psikologi Islam Berwawasan Gender*. Malang : UIN Malang Press.
- Munir, Lily Zakiyah. (2005). *Domestic Violence in Indonesia*. *Muslim World Journal of Human Rights*: Vol. 2. No. 1, Article 5.
- Murray. (2007). *Model Pengembangan Kesehatan Psikologis Korban Kekerasan* . Jakarta : Dipdiknas
- Muzayanah, Umi. (2016). *Kekerasan dalam Rumah Tangga dan Peran Lembaga Agama di Banyumas Jawa Tengah*. Balai penelitian Dan Pengembangan Semarang
- Nancy, Maria Nona., Bagus Wismanto., Lita W.H. (2014). *Hubungan Nilai Dalam Perkawinan dan Pemaafan Dengan Keharmonisan Keluarga*. *Jurnal Psikodimensia*, 13 (1), 4-97.
- Nichols, W.C. (2005). *The First Years of Marital Commitment*. In *Handbook of Couples Therapy*. (Ed. Michele Harway). Jhon Wiley and Sons. New Jersey.

- Nurhayati, Elli. (2000). *Panduan Untuk Pendamping Perempuan Korban kekerasan (Konseling Berwawasan Gender)*. Rifka Annisa bekerja sama dengan Pustaka pelajar, Yogyakarta.
- Nurrachmawati, Annisa., Nurohma., & Puspa M.R. (2013). *Potret Kesehatan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak Kalimantan Timur)*. Jurnal Kesehatan Reproduksi. 3 (1), 24-37.
- Poerwandari, E.K. (2000). *Kekerasan terhadap perempuan : Tinjauan psikologi feministik*. Jakarta : PT Alumni.
- Ridwan. (2006). *Kekerasan Berbasis Gender*. Yogyakarta : Fajar Pustaka
- Rofiah, Nur. (2007). *Memecah Kebisuan : Agama Mendengar Suara perempuan Korban Kekerasan Demi Keadilan*. Jakarta : Komnas Perempuan.
- Salama, Nadiatus. (2012). *Memaafkan Sebagai Upaya Psikoterapi (Makna dan Proses Memaafkan Menurut Persepsi Korban)*. Semarang : IAIN Walisongo.
- Sanyata, Sigit. (2010). *Konseling Berspektif Gender Bagi Perempuan Korban KDRT*. Jurnal penelitian Humaniora, 14 (1).
- Selviana, Melliza. (2010). *Sikap Istri Terhadap kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Di Wilayah Kampung X Jakarta)*. Jurnal Psikologi, 8 (1),16-24.
- Soeroso. (2010). *Referensi Bagi Hukum Peradilan Agama Tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Jakarta : Komnas Perempuan.
- Sudarsono. (2005). *Hukum Perkawinan Nasional*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Penduduk (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Suryabrata, Sumardi. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tobach, Dkk . (2008) . *Kekerasan Seksual Atas Hak Asasi Perempuan Terhadap KDRT* . Bandung : Rafika

- Walker, Lenore. (1979). *The Battered Woman*, New York: Harper & Row.
- Weiselquist, J.(1999). *Commitment, Pro- Relationship Behavior, and Trust in Close Relationships*. *Journal of Personality and Social Psychology* Vol. 77, No. 5:942-966
- Weliangan, Hally. (2009). *Efektivitas Terapi Perilaku Emosi Rasional Dalam Mengurangi keyakinan Tidak Rasional Dan Tekanan*. *Jurnal Psikologi*, 2 (2), 149-158.
- Wijayanti, Ulinuha dan Malik Ibrahim. (2013). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Couple Conseling dalam mengatasi Kekerasan dalam Rumah Tangga di Rifka Annisa Women Crisis Center (WCC) tahun 2012*. *Jurnal Supremasi Hukum*, 2(1). 195-216.

DAFTAR LAMAN

Catatan Tahunan Komnas Anti kekerasan Terhadap Perempuan. “*Kekerasan Terhadap Perempuan Negara Segera Putus Impunitas Pelaku.*” Diunduh dari <http://komnasperempuan.org.id> diakses pada 26 Desember 2015.

<http://kabarwashliyah.com/2016/06/28/peran-keluarga-dalam-pendidikan-anak-menurut-islam/#sthash.YwxcUGZG.dpuf> diakses tanggal 30 Mei 2017

“*Perceraian di Indonesia Menempati Urutan Tertinggi seAsia-Pasifik*”. <http://Bkkbn.com> diakses pada tanggal 12 Januari 2016

<http://radarbanyumas.co.id/kekerasan-rumah-tangga-di-banyumas/> diakses tanggal 21 April 2016

www.hudzaifah.org.”Tingkat komitmen”. Diakses tanggal 10 Februari 2017

Rini, Jacinta. 2001. *Abusive Relationship* (<http://www.e-psikologi.com> diakses tanggal 4 Mei 2017)



LAMPIRAN

VERBATIM WAWANCARA & CATATAN OBSERVASI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA
“Wawancara Semi Terstruktur”
Autoanamnesa

A. Data diri Subjek

1. Identitas diri subjek
2. Riwayat menjalin hubungan sebelum menikah
3. Usia berhubungan sebelum menikah
4. Usia pernikahan
5. Bagaimana latar belakang keluarga anda?
6. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga anda?
7. Bagaimana awal pertemuan anda dengan suami anda?
8. Bagaimana proses yang terjadi hingga akhirnya anda menjalin hubungan pacaran dengan kekasih anda dan akhirnya menikah?
9. Bagaimana hubungan anda dengan suami anda setelah menikah?

B. Bentuk-Bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga

1. Apa saja tindakan tidak menyenangkan yang anda alami selama menikah?
2. Berapa lama tindakan tersebut anda alami?

C. Dampak yang muncul akibat tindakan kekerasan dalam rumah tangga

1. Bagaimana perubahan yang terjadi dalam kehidupan anda setelah mengalami kekerasan dalam rumah tangga?
2. Bagaimana hubungan anda dengan suami anda saat ini?

D. Faktor yang mempengaruhi komitmen untuk tetap mempertahankan perkawinan

1. Mengapa anda memilih untuk bertahan dalam hubungan tersebut?
2. Bagaimana anda bisa mempertahankan hubungan tersebut hingga hari ini?
3. Bagaimana anda mengartikan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh suami anda?
4. Hal apa saja yang berubah setelah suami melakukan tindakan kekerasan tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA
“Alloanamnesa”

A. Identitas

1. Nama
2. Usia
3. Jenis kelamin
4. Hubungan dengan subjek

B. Guide

1. Sejauh yang anda pahami, Bagaimana hubungan subjek dengan suami?
2. Sejauh yang anda pahami, Bagaimana keadaan hubungan subjek dengan suami?
3. Selama ini, apakah anda pernah mengetahui tindakan kekerasan yang dilakukan oleh suami subjek?
4. Sejauh yang anda pahami, bagaimana subjek bisa mempertahankan hubungannya hingga hari ini?
5. Sejauh yang anda pahami, bagaimana subjek merespon setiap tindakan kekerasan dari suaminya?
6. Bagaimana dampak yang anda rasakan pada diri subjek setelah dia menjalani komitmen untuk tetap mempertahankan perkawinannya?

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : SANTI
 Tanggal Wawancara : 17 Februari 2016
 Lokasi wawancara : Rumah Subjek
 Jam : 16.45 (19 menit 16 detik)
 Wawancara Ke - : 1
 KODE : SANTI-S1-W1

Baris	Transkrip Wawancara	Keterangan
1	Selamat siang mba saya lia yg kemarin minta waktu mba untuk wawancara soal KDRT yang anda alami maaf. Bisa anda memperkenalkan diri anda?	
5	Bisa, nama saya santi. Nama suami saya Fajar. Kalo umur mba? Umur saya 30 Kalo suami?	
10	34 tahun Selisih 4 tahun ya? Iyaa Kalo usia pernikahan mba? 11 tahun	
15	Kalo boleh tau mba pendidikan terakhir apa? SMA Kalo suami? SD	
20	Kalo pekerjaan mba apa? Kalo saya dagang, kadang-kadang tapi banyak nganggurnya. Kalo suami? Pekerja bangunan. Apa ajalah	
25	Kalo boleh tau, awal perkenalan mba sama suami bagaimana? Maksudnya? Sebelum menikah mba	
30	Ya ketemu dijalan, ya dulunya saya gak suka sama dia. Tapi ya akhirnya suka. Mba menikah umur? 19 tahun Ketemu dijalan maksudnya gimana mba?	
35	Ya waktu itu saya lagi jalan-jalan pake	Sebelum menikah, pak

40	<p>motor sama teman-teman trus dia lagi parkir. Kan jalan lagi rusak waktu itu terus dia yang jadi tukang parkirnya. Trus dia ngeledekin ke saya. Ya temennya minta kenalan terus dia nembak aku gak suka sama dia sampe saya meludahi dia. Eh malah jadi jodohnya.</p> <p>Oh berarti berlanjut ke sms an atau gimana mba?</p>	<p>fajar ditolak ketika menyatakan cinta bahkan santi sampai meludah di depannya karena tidak suka dengan fajar.</p>
45	<p>Ya engga dulu gak ada sms gak ada hp. Surat .</p> <p>Surat-suratan dulu?</p> <p>Iya dulu.</p>	
50	<p>Kalo misal riwayat pernikahan mba waktu awal gimana?</p> <p>Waktu nikah ya seneng tapi lukaa ya. Gak tau kalo dia itu pemabuk.</p> <p>Oo jadi mba gak tau kalo suaminya sebelumnya pemabuk?</p>	<p>Bu santi tidak mengetahui sebelumnya kalo suaminya pemabuk berat.</p>
55	<p>Ya taunya cuman sekedar minum gitu gak pemabuk berat. Tapi udah jadi suami ya gimana lagi.</p> <p>Iyaa. Berarti suami mba pernah dalam kondisi mabuk terus pulang kerumah gitu?</p>	
60	<p>Pulang, saya malah jadi satpam setiap malam. Jam 1 jam 3 baru pulang.</p> <p>Kalo pas suami mabuk-mabukan itu sikap mba seperti apa?</p>	
65	<p>Emosi tapi ya ditahan lah. Pokoknya sebisa mungkin jangan bikin sakit hati suami.kalo ngomong sedikit aja kan bisa tersinggung. Kalo lagi mabuk saya diam saja. Nagapin-ngapain diem.</p> <p>Sekarang suami sedang kerja apa mba?</p>	<p>Bu santi ketika suami mabuk lebih baik diam</p>
70	<p>Di PLN. Kabel-kabel listrik itu mba.</p> <p>Kalo boleh tau, bagaimana kondisi mba menikah dengan kondisi suami seperti itu? Perbahan sikap mba seperti apa?</p>	
75	<p>Yaa berubahnya ya mudah marah, panas lah hati panas kalo liat suami mabok.</p> <p>Kalo sekarang suami masih mabuk mba?</p>	<p>Bu santi sebenarnya marah jika suami mabuk.</p>
80	<p>Kalos sekarang engga, kalo dibelakang saya ya saya gak tau.</p> <p>Kemudian gara-gara mabuk itu suami</p>	

85	<p>perubahan sikap seperti apa mba? Dia mabuk sudah agak berhenti minum waktu lahir anak pertama. Tato juga sudah dihapus semua. Tapi gak tau kan jaman sekarang pergaulannya dia. Kampungnya itu banyak pemabuk, gak yang tua gak anaknya, kadang jg minum lagi.</p>	
90	<p>Kalo boleh tau mba awal mula kejadian KDRT seperti apa mba? Ya awal mulanya sih saya kan merantau. Dia kerja tapi mandornya pemabuk.</p>	
95	<p>Mbanya merantau dimana? Di ajibarang.</p>	
100	<p>Suami? Suami di ajibarang terus dia kerja sm pemabuk. Terus dia diajak. Uang selalu ngasih. Tapi wanita kalo suami pulang mabok. Kalo mabok diam sih gak masalah. Tapi bikin berantem. Waktu itu suami pulang habis mabok trus saya ngomel-ngomel. Saya bilang mau minta cerai, dari amarah dia mukul aku sama anak aku.</p>	<p>Suami pulang dengan keadaan mabuk kemudian istri minta cerai dan suami akhirnya memukul dia dan mengenai anak.</p>
105	<p>Yang anak pertama? iyaa, dia mau mukul aku tapi kenanya lengan terus dia pergi pulang kampung.</p>	
110	<p>Kalo nboleh tau anak mba yang pertama umur berapa pada saat kejadian? Kejadian waktu anak saya umur 9 anak pertama saya.</p>	
115	<p>Setelah suami pulang kampung mba berarti sendiri? Iya sendirian terus aku gak tau tiba-tiba dia pulang minta maaf sama aku nangis-nangis. Terus aku bilang aku maafin tapi kamu jangan kerja disini. Kamu harus merantau kemana gitu tanpa istri. Kamu masih mau mempertahankan. Kalo engga ya terserah.</p>	<p>Suami pulang dengan keadaan nangis dan meminta maaf pada istri.</p>
120	<p>Kenapa mba memilih untuk menyuruh suami pergi merantau mba? Ya kalau dirumah, udah berapa tahun sih saya cape waktu pengantin baru sering liat suami mabuk-mabukan gak tahan. Anak</p>	<p>Istri tetap mempertahankan karena kasian dengan anak dan</p>

130	kasihan, kalo saya cerai jg kasihan anak maksudnya ya masih cinta juga.	juga masih cinta dengan suami
135	<p>Waktu mba mengalami kejadian itu, perasaan mba gimana?</p> <p>Perasaannya gimana ya? Guncang. Pikiran gak karuan. Ya suami akhirnya mau merantau kan, karena dia juga gak mau pisah.</p>	Istri meminta suami untuk merantau jika tidak ingin cerai.
140	<p>Kalo boleh tau mba, dirumah itu mba sama suami sama anak atau sama siapa lagi mba?</p> <p>Sama ibu juga, tapi waktu kejadian ibu lagi pulang kampung jadi gak tau.</p>	
145	<p>Setelah kejadian itu, apa yang ibu anda lakukan mba?</p> <p>Yaa ibu waktu itu saya gak cerita tapi liat tangan saya lebam. Dia penasaran terus dia tanya dan aku jawab gapapa. Gak jujur waktu itu saya masih bohong. Saya bilangnya jatuh. Mungkin ada yang kasih tau ke ibu, tetangga paling. Ya akhirnya aku crita ke ibu, ya ibu menangis lah.</p>	Tangan istri lebam akibat kekerasan suami. Anak juga terkena pukulan.
150	<p>Gimana gak menangis yah anaknya dipukul. Yaa ibu gak pernah nyuruh untuk cerai, gimana nanti masa depannyakalo kayak gini gitu.</p>	
155	<p>Ibu menasehati suami atau gimana mba?</p> <p>Engga, ibu gak berani nasehatin suami karena dia juga takut melihat kelakuan suami saya. Dia orangnya kan mudah tersinggung. Mudah emosi. ibu paling biasa aja, paling nasehatin saya aja.</p>	
160	<p>Kalo sebelum kejadian, ibu pas dirumah ada suami mba sama anak-anak mba itu ibu ke suami mba seperti apa?</p> <p>Ya biasa aja</p>	
165	<p>Terus setelah kejadianpun?</p> <p>Ya biasa lah, hatinya pasti luka lah tapi dipendam.</p>	
170	<p>Maksudnya takut atau gaimana?</p> <p>Iyaa gak berani ngomong. Cuman diem aja. Nasehatinnya ke saya suruh saya jangan bilang apa-apa udah diem. Suami mau marah mau apa mau mabok udah</p>	Ibu sang istri menasehati untuk tidak mengatakan apa-apa karena takut malah terancam.

175	diem pokoknya. Ntar kamu yang malah badannya habis gitu.	
	Terus kalo misal anak-anak mba, terutama anak pertama ya mba. Dia melihat kejadian itu?	
180	Iya dia ikut, kepala sama kepala. Anak saya takut. Makannya sama bapaknya itu takut., kalo diomongin bapaknya langsung nurut. Takut.	Anak takut sama ayah sejak kejadian itu. Selalu menurut.
	Berarti sekarang suami merantau mba?	
185	Iyaa merantau disemarang Tapi sering pulang?	
	Ya pulang satu bulan sekali. Kalo kondisi perekonomian mba cukup atau engga mba?	
190	Yaa insya allah cukup, tapi ya apa yaa... saya karena untuk kebutuhan rumah itu ya kurang. Kalo masalah makan ya cukup.	
	Yaudah mba terimakasih untuk waktunya, tempatnya. Lain kali saya ingin ngobrol lagi sama mba.	
195	Tapisekarang cukup dlu ya mba. Terimakasih. Iyaa terimakasih juga..	

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : SANTI
 Tanggal Wawancara : 19 Februari 2016
 Lokasi wawancara : Rumah Subjek
 Jam : 13.15 (13 menit 20 detik)
 Wawancara Ke - : 2
 KODE : SANTI-S1-W2

Baris	Transkrip Wawancara	Keterangan
1	Selamat siang mba?	
	Iyaaa	
	Ketemu sama saya lagi, maaf untuk waktu yang mengganggu mba.	
5	Iyaa gapapa siang juga	
	Mba gak dagang hari ini?	
	Engga, lagi capek	
	Yang dagang berarti siapa mba?	
	Ibu	
10	Ooo ibu mba?	
	Iyaa	
	Kalo boleh tau dagang apa ya mba?	
	Dagang bawang merah	
	Oooo, di?	
15	Di pasar ajibarang	
	Maaf ya mba untuk lanjut pertanyaan yang kemaren. Faktor apa yang membuat mba mempertahankan perkawinan dengan suami mba saat ini?	
20	Saya mempertahankan karena saya juga sayang sama suami saya dan juga melihat seandainya dia bercerai dari aku mungkin dia akan kembali seperti dulu lagi.	Mempertahankan karena masih sayang dengan istri dan suami menjadi pemabuk seperti dulu, juga memikirkan anak-anak.
25	Maksudnya mabok. Juga yang kedua saya memikirkan anak-anak walaupun ya sebagai pemabuk tapi sekarang ini dengan anak-anak dia lebih sayang.	
	Oo setelah kejadian itu mba?	
30	Iyaa, memepertahankan demi anak lah.	
	Sebelum kejadian itu berarti suami gimana mba sama anak?	
	Maksudnya?	
	Ya setelah kejadian kdrt yang tadinya suka marah-marah terus sekarang jadi baik apa gimana?	
35		

40	<p>Ya dia itu memang sifatnya sifat emosional. Egois walaupun dia gak mabok emang gampang emosi. Ya kalo sama anak emang sayang.</p> <p>Sebelum kejadian juga sama?</p> <p>Iyaa ya tetep sayang</p> <p>Boleh tau anda berapa bersaudara?</p> <p>Saya ? 5 saya (Saudarnya 4)</p>	<p>Suami emosional walaupun tidak sedang mabuk. Sama anak tapi sayang.</p>
45	<p>Ooo mba anak terakhir?</p> <p>Iyaa</p> <p>Kemarin kan mba bilang, waktu itu ibu belum tau terus dia tau dari tetangga itu ta mbak kejadian itu. Nah itu tanggapan selain dari ibu gimana?</p>	
50	<p>Ya gak ada tanggapan, dia cuman nangis diem. Nasehatin saya pokoknya jangan ngomong apa-apa. Mau suami mau ini itu pokoknya diem. Nah gitu. Nasehatinya</p>	<p>Ibu subjek mengetahui namun hanya bisa menangis dan menyuruh subjek diam saja (jangan melawan).</p>
55	<p>Gitu. Gak ada apa-apa</p> <p>Berarti kalo untuk mba setelah kejadian kdrt yang mba alami berarti kan sekitar 3 tahun ya. Kondisi keluarga mba itu seperti apa dari segi perasaan?</p>	
60	<p>Keluarga kakak-kakak saya gak ada yang tau sampai sekarang, yang tau cuman ibu saya.</p> <p>Berarti kakak-kakak gak ada yang tau?</p>	<p>Keluarga subjek yang lain tidak mengetahui.</p>
65	<p>Gaak ada</p> <p>Kalo waktu itu tetangga gimana mba?</p> <p>Tetangga ada yang tau Cuma berapa lah. Dua</p> <p>Mereka gak ikut campur?</p>	<p>Saat kejadian, tetangga ada yang mengetahui. Tidak berani berbuat apa-apa.</p>
70	<p>Engga, gak berani.</p> <p>Kalo boleh tau harapan mba selanjutnya seperti apa mba?</p>	
75	<p>Ya harapan saya pengennya suami berubah. Gak seperti dulu lagi. Karena anak-anak udah mulai dewasa ya dia bakalan tau sikapnya.</p> <p>Berarti suami seperti apa sekarang mba?</p>	
80	<p>Yaa berubah, setelah kejadian itu kan dia pulang menangis minta maaf. Ya berubah lah. Sekarang dia paling gak pernah pukul. Cuman sampai sekarang aja kata-katanya</p>	<p>Tidak pernah pukul lagi semenjak kejadian itutapi masih sering teringat kata-kata suami yang</p>

85	<p>yang masih menyakitkan. Kata-kata yang gak soapn lah, yang gak pantas diucapkan.</p> <p>Biasanya kalo waktu marah-marrah itu gara-gara apa mba suami?</p>	menyakitkan
90	<p>Yaa pokoknya misalnya dia marah-marrah kalo saya pergi gak ijin dia marah. Terus pokoknyakalo anak dia jatuh dia marah. Katanya saya gak becus gak bisa momong anak. Pokoknya banyak lah.</p> <p>Ooo gitu, berarti suami banyak perubahan ya?</p>	Marah jika istri pergi tidak ijin dan jika anak jatuh.
95	<p>Yaa peruabahn itulah, mung kalo kata-kata itu masih lah. Kalo tangan udah tidak seperti dulu maju sekarang mulutnya yang maju. Tapi kalo bagi saya hal-hal kayak gitu udah biasa. Soalnya dia udah kebiasaan kalo ngomong.</p> <p>Gak heran sama kata-kata kasar suami?</p>	Subjek menganggap hal biasa jika usami berbicara kasar
100	<p>Yaa heran tapi saya tersinggung kadang nangis kalo mikirin kenapa saya dijodohkan sama suami kayak gitu.</p> <p>Gimana masa depan saya? Hehee saya kan mikir lagi seandainya saya pisah bagaimana anak. Ya cuman mempertahankan demi anak lah. Gak pengen punya ayah tiri. Sesetres-setresnya bapak tapi masih sayang sama anaknya.</p> <p>Berarti akhir-akhir ini juga kalo suami pulang masih kalo ada masalah masih ngomong kata-kata kasar gitu ya?</p>	Istri dengan perkataan suami merasa tersinggung dan menangis.
105	<p>Masih</p> <p>Terakhir itu kapan mba?</p> <p>Yaa kemarin aja udah ngomong hehhe</p> <p>suami merantau udh berapa hari mba?</p>	Demi anak tidak bisa berpisah.
110	<p>Ya udah mau setengah bulanan</p> <p>Ooo sebelum berangkat juga masih?</p>	
115	<p>Yaa semingguan ada kata-kata kotor lewat hp masalah sepele.</p> <p>Tp sikap mba gimana?</p> <p>Ya saya juga marah sama kata-kata kotor. Gak amu sms gak mau telpon. Tapi anak-anak bapa bapa.. jadi saya yang ngalah terus telpon.</p> <p>Ooo anaknya minta telpon bapa?</p>	
125	<p>Iyaaa minta bapa bapa. Akhirnya saya</p>	

130	<p>yang telpon saya yang ngalah. Yaa yang banyak ngalahnya ya saya, kalo suami jarang.</p>	Demi anak, subjek baikan dengan suami.
135	<p>Gituu ta, kalo boleh tau mba sebelum menikah mba tau latar belakang suami seperti apa mba? Dari keluarga seperti apa? Atau gaimana mba? Sebelum menikah apakah mba tau?</p>	
140	<p>Itu kata orang yah, saya belum tau. Suami saya kan bapak sama ibunya udah almarhum.</p>	
145	<p>Sebelum menikah mba? Sebelum menikah, terus katanya bapaknya suami itu jago pemabok terus mungkin kurang kasih sayang orang tua. Dia ditinggal ibunya waktu melahirkan dia.dia dirawat sama bibinya sama kakak-kakaknya, sama bapaknya. Mungkin kurang perhatian, kurang kasih sayang.</p>	Suami sebelum menikah suka mabuk karena kurang perhatian dari orang tua. Selain itu juga ikut kelakuan ayahnya yang pemabuk dan keras juga.
150	<p>Terus bapaknya ya gak terlalu ngurusin mabuk-mabukan akhirnya dia mungkin tiru kelakuan si bapak karena bapaknya sifatnya keras dengan seorang anak. Itu kata tetangga lah. Kejadian itu ya sebelum menikah.</p>	
155	<p>Waktu menikah berarti ayah suami anda sudah tidak ada? Sudah tidak ada sama ibunya jg sudah tidak ada.</p>	
160	<p>Mba menikah sama suami alasannya apa? Ya alasannya suka, cinta. Padahal sebeluimnya saya benci sama dia. Saya lagi pacaran diganggu sama dia. Dia keadaan waktu itu juga lagi mabok. Saya benci banget sama dia. Ya mabok terus</p>	Awalnya sebelum menikah subjek benci karena pemabuk dan subjek pernah meludah dan menampar karena di ganggu di jalan.
165	<p>ngeledekin saya terus saya sampai ngeludah. Maaf saya punya pacar pemabok. Dia kan sudah ngungkapin tapi saya ngeludah sama nampar dia. Tapi gak tau-taunya dia malah jadi suami saya.</p>	
170	<p>Ooo gitu mba ceritanya.. Yaudah mba kalo gitu. Terimakasih buat waktunya. Besok-besok kalo informasi yang saya dapat cukup ya cukup. Tapi kalo kurang saya</p>	

175	wawancara lagi ke mbaa. Iyaa..	
-----	--	--



VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : SANTI
 Tanggal Wawancara : 17 Juli 2016
 Lokasi wawancara : Rumah Subjek
 Jam : 16.20 (24 menit 4 detik)
 Wawancara Ke - : 3
 KODE : SANTI-S1-W3

Baris	Transkrip Wawancara	Keterangan
5	<p>Mba santi selamat sore? Sore...</p> <p>Gini mba mau tanya-tanya lagi, akhir-akhir ini suami pernah melakukan KDRT lagi mba? Iyaaa..</p>	
10	<p>Itu kejadiannya tepatnya kapan mba? Tepatnya sebelum puasa</p> <p>Berarti belum lama ini ya mba? Iyaa..</p>	
15	<p>Bisa ceritain gak mba awal mulanya seperti apa? Yaa awalnya masalah ekonomi. Karena kebutuhannya semakin banyak. Apa yaa, anaknya dua-duanya mau mau sekolah makanya saya tanya sama suami masalah keuangan. Dia kan kerja setiap hari, tapi uangnya entah kemana, gak pernah dikasih. Lah setelah ada borongan itu</p>	Masalah ekonomi merupakan pemicu kekerasan. Karena ketidakjujuran penghasilan suami.
20	<p>dikasih. Tapi kan kerja borongan itu ada tanda bukti kalau uangnya dapat 660. Satu minggu.</p>	
25	<p>Mba tau dari? Tau dari tulisan kuitansi yang ada di Mushola.</p>	Istri menanyakan hasil kerja suami namun suami marah-marah.
30	<p>Terus saya tanya sama suami, kok ada tulisan 660 uangnya kemana? Saya cuman tanya tapi dia marah marah-marah katanya saya gak terima dapat uang penghasilan dari suami saya gak pernah terima.</p>	
35	<p>Maksudnya terima apa adanya? Iyaa. Terus dia marah-marah. Bilang kata-kata yang gak sopan apa aja. Terus dia ambil celana levis yang dikamar itu terus dia mukulin saya terus saya bilang, pa saya cuman tanya doang saya. Bukannya</p>	Suami marah dan berbicara kasar dan menyabet istri dengan jeans dan mencekik. Kemudian membanting

40	<p>gak terima.. saya cuman tanya. Terus dia b***** lah , terus dia langsung cekik aku. Saya teriak terus dia lepas. Terus dia mecahin roll listrik sm tape dibanting sm dobrak pintu lemari.</p>	roll listrik dan tape kemudian membanting pintu lemari.
45	<p>Itu malem-malem? Iya malem-malem jam 12 anak-anak masih tidur semua.</p>	Kejadian pukul 12 malam saat anak dan ibu subjek tidur
50	<p>Tapi gak ada yang denger? Gak ada yang denger anak-anak</p>	Paginya subjek cerita dengan ibu dan ternyata ibu mendengar kejadian itu namun diam karena takut.
55	<p>Ibu? Ibu denger tapi gak ngurusin. Pagi-pagi saya jg cerita kan sama ibu. Diem. Dia juga takut sih kalo suami saya marah.</p>	Subjek nangis waktu dipukul. Kalo bahas keuangan suami selalu marah.
60	<p>Berarti mba juga sempet nangis kan ya? Nangis waktu dipukul. Kaya nelangsa punya suami cuman tanya aja udah dipukulin. Makannya. Saya hanya doa sama yang kuasa biar diparingi sehat waras bisa kerja cari duit sendiri buat anak-anak. Itu aja. Gak terlalu mengharapka suami. Kalo bahas masalah keuangan tu dia pasti marah. Gak pernah ngasih solusi. Pokoknya dia kalo bahas masalah keuangan itu marah terus. Akhirnya kalo ada apa-apa saya pusing sendiri.</p>	
65	<p>Berarti kalo untuk kebutuhan sehari-hari kalo misal cuman dari suami itu gak cukup atau gimana mba? Gimana?</p>	
70	<p>Kalo pengeluaran sehari-hari buat makan atau apa itu kalo cuman ngandelin uang dari suami itu gak cukup atau gimana?</p>	Jatah uang yang diberikan suami tidak mencukupi sehingga subjek membantu ibu dipasar.
80	<p>Waktu kejadian itu, paginya mba langsung pura-pura gak ada kejadian apa-apa atau? Yaa diem-dieman aja sampai satu minggu lebih gak bicara sama suami. Terus dia</p>	Setelah kejadian, diem-dieman seminggu. Suami

85	<p>deketin minta maaf sama aku, tapi saya ya udah biasa minta maaf mah. Yaa karena anaklah saya mengalah. Yaa diinget-inget masih sakit, mau gimana lagi. Kadang-kadang kalo lagi merenung yaa bagaimana masa depan aku sama anak-anak? Cuma tanya aja udah kayak gitu.</p>	kemudian minta maaf.
90	<p>terus anak pernah liat gak mba secara langsung ?</p> <p>pernah anak yang besar itu waktu kejadian dulu. Dia tu egois sih pemarah juga.</p>	
95	<p>Tapi mba kalo misal suami minta maaf itu mba udah memaafkan?</p> <p>Yaa saya “ya” udah gitu aja. Jangan diulangin lagi.</p>	Istri selalu memberi maaf pada suami
100	<p>Tapi seperti biasa lagi?</p> <p>Iya seperti biasa lagi, memang udah sifatnya sih ya kayak gitu. Keras.</p> <p>Berarti mba juga udah memaklumi suami gitu?</p>	
105	<p>Iyaa.. memaklumi tapi yaa hehehe Cuma demi anak aja.</p> <p>Suami berarti sekarang kerjanya dirumah terus ya mba?</p>	Istri memaklumi sifat suami.
110	<p>Iyaa tapi ini gak tau mau berangkat lagi lah. Lebih baik ditinggal merantau daripada dirumah banyak bertengkar. Mudah tersinggung sih orangnya..</p> <p>Berarti mba juga harus hati-hati ngomongnya gitu yah mba?</p>	Istri menginginkan suami merantau daripada dirumah bertengkar terus
115	<p>Iya hati-hati.. apalagi kalo dia lagi capek, gak berani ngomong apa-apa.</p> <p>Ooo gitu mbaa.</p> <p>Takut diapa-apain gitu mbaa?</p> <p>Iyalaah mba. Takut malah dia jadi emosi.</p>	

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : SANTI
 Tanggal Wawancara : 15 November 2016
 Lokasi wawancara : Rumah peneliti
 Jam : 18.40 (15 menit 39 detik)
 Wawancara Ke - : 4
 KODE : SANTI-S1-W4

Baris	Transkrip Wawancara	Keterangan
1	Assalaumalaikum mba ini Lia ya mba yang wawancara mba dulu. Ini saya kembali lagi mewawancara mba untuk menayakan beberapa hal yang saya anggap kurang buat penelitian saya	
5	Walaikum salam warahmatullahi wabarakaatuh Langsung aja ya mba, gini loh mba. Dulu kan sebelum mba menikah kan suami meludahi mba ta, terus bagaimana ceritanya mba itu menyukai dan akhirnya menikah sama suami mba?	
10	Yaa saya meludahi suami saya itu gak tau	
15	yaa, saya kan sudah punya pacar terus dia kan pemabuk. Waktu itu saya gak suka sama orang pemabuk. Aku benci banget sih sama orang itu. itu dia godain aku terus, terus pacar saya cemburu marah.	Subjek saat belum menikah pernah meludahi dan menampar suami karena benci dengan laki-laki pemabuk
20	Terus kau ngeludahin dia. Terus habis ngeludahin saya tampar. Tapi gak taunya jadi suami saya. Itu mba dulu katanya surat-suratan gitu ya? Itu kok bisa malah jadi deket itu gimana mba?	
25	Yaa terus saya gak putus sama pacar saya terus selingkuh sama dia. Saya cuman buat hiburan, gak ada niat buat serius.	Menjalin hubungan dengan suami sebelum menikah hanya untuk hiburan.
30	Terus ada temennya yang bilang kasian kamu jangan memainkan dia. Katanya dia itu anak yatim. Terus saya gak tau yah jadi suka gitu. Gak tau kenapa... Akhirnya menjalin hubungan gitu ya mba?	
35	Iyaa , terus waktu itu dia mengajak serius	Pernah menyuruh subjek mundur sekolah untuk

40	<p>tapi sayanya gak mau. Disuruh sekolahnya mundur tapi saya gak mau.</p> <p>Terus katanya keluarga mba kan juga menolak suami ta mbak sebelumnya terus gak setuju sama hubungan mba sama suami ta?</p>	menikah dengan Fajar
45	<p>Iyaa ya keluarga gak setuju karena udah tau kelakuan suami saya. Lingkungan jg udah tau semua. Makannya orang tua saja juga gak setuju. Waktu itu masih sekolah belum boleh pacaran, paling yang disetujui ya sama pacar saya yang satunya. Udah bilang suruh nunggu kalo santi udah kerja gitu.</p>	Keluarga subjek tidak menyetujui hubungan mereka.
50	<p>Berarti setujunya sama pacar mba yang sebelumnya? Tapi mba akhirnya memilih suami yang sekarang ini. Terus kan suami mba katanya pernah menyerang rumah mba denger-denger. Itu gimana mba ceritanya?</p>	
55	<p>Waktu menyerang rumah orang tua saya, saya gak tau waktu itu saya lagi main kerumah temen. Asal usulnya saya gak tau pokoknya saya pulang orang tua pada kabur semua, tetangga saya pada ketakutan liat rumah saya dirusak diserbu saya temen-temen suami saya. Saya juga gak tau masalahnya apa.</p>	Sempat menyerang rumah orang tua karena tidak direstui.
60	<p>Berarti waktu itu mba gak dirumah?</p>	
65	<p>Engga dirumah, saya lagi main dirumah teman.</p> <p>Itu katanya suami mba dalam keadaan mabuk gitu ya mba?</p>	
70	<p>Iyaa.. suami saya dalam keadaan mabuk terus berantem sama kakak ipar saya karena kakak ipar membela orang tua saya karena orang tua saya mau dipukul sama suami saya. Makannya kakak ipar saya mbela kayak gitu. Itu katanya, saya gak tau. Katanya itu karena dia kalah dipukul kakak ipar terus dia gak terima dia bawa teman-temannya terus diserbu gitu.</p>	Pak fajar dalam keadaan mabuk saat menyerang rumah. Sempat akan memukul ayah subjek namun malah dipukul kakak ipar dan akhirnya tidak terima,
75	<p>Makannya saya pulang kaget, bingung.</p> <p>Ooo berarti waktu mba pulang, suami udah gak dirumah mba?</p>	
80	<p>Gak ada, rumah udah pada pecah. Saya</p>	Subjek hanya bisa menangis saat kejadian

85	<p>gak tau mau berbuat apa. Saya diem cuman nangis. Tapi gak tau kenapa sudah kejadian saya gak tau kenapa pilih dia saya gak tau.</p> <p>Mungkin mba takut atau gimana waktu itu? mungkin orang tua mba juga merestui gara-gara takut diapa-apain sama suami atau gimana?</p>	tersebut
90	<p>Yaa orang tua gak setuju lah udah kejadian kayak gini sih.</p> <p>Tetep gak setuju berarti waktu kejadian itu udh terjadi?</p>	
95	<p>Belum setuju. Orang tua saya belum setuju sampai saya menikah sendiri tanpa orang tua.</p> <p>Berarti waktu itu mba menikah tanpa restu orang tua maksudnya?</p>	Menikah sendiri tanpa orang tua
100	<p>Iyaa menikah tanpa orang tua saya menikah sendiri dirumah bibi suami . modal sendiri, hutang.</p> <p>Ooo, modal sendiri... berarti waktu itu juga mba bisa sampai kawin lari lah ya ibaratnya .</p>	Menikah di rumah bibi suami dengan modal sendiri
105	<p>Iyaa tapi sah..</p> <p>Tanpa restu orang tua? Berarti mereka gak tau mba?</p> <p>Apanya?</p> <p>Waktu itu mereka gak tau kalo saat itu mba menikah sama suami?</p>	
110	<p>Yaa udah tau tapi gak mau datang karena gak setuju.</p> <p>Berarti dikasih tau cuman mereka gak datang?</p>	
115	<p>Udah dikasih tau tapi bapak tanda tangan dari rumah. Kalo gak tanda tangan ya saya nikahnya gagal.</p> <p>Ooo tetap minta tanda tangan..</p>	Bapak hanya memberi tanda tangan untuk persetujuan nikah.
120	<p>Iyaa dari rumah, tapi gak mau hadir. Gaka da satupun yang hadir keluarga.</p> <p>Berarti dari keluarga suami yang datang?</p>	
125	<p>Iyaa dirayainnya aja dirumah bibinya.</p> <p>Berarti kalo dari keluarga suami ya setuju-setuju aja gitu ya mba?</p> <p>Setujuuu...</p> <p>Terus sesudah menikah itu mba ikut</p>	

130	<p>suami yaa? Iyaa sesudah menikah ikut suami, terus tapi saya hamil 7 bulan saya ke ajibarang ikut ibu tapi suami saya gak ikut. Suami saya ke Jakarta. Tapi sembilan bulan saya melahirkan suami saya pulang ke ajibarang.</p>	<p>Saat subjek hamil, subjek tinggal bersama ibu subjek di rumah kontrakan dan suami ke jakarta</p>
135	<p>Berarti ditinggal suami waktu mba masa kehamilan berapa? Ya 7 bulan. Tapi melahirkan pulang. Walaupun pulang, kan ngontrak satu rumah ibu sama suami diem gak bicara gitu</p>	
140	<p>Maksudnya gak akur gitu mba? Iyaa..</p>	
145	<p>Terus mba setelah menikah itu hubungan sama suami gimana? Ya baisesa-bisesa aja tau udah banyak masalah gitu.</p>	
150	<p>Yaa engga, belum ada masalah. Gak pernah bertengkar. Malah waktu melahirkan anak pertama dia langsung buan tato. Di tangannya kan ada tato terus dibuang. Yaa dia pengen punya anak laki-laki terus dia pengen memberi contoh yang baik mungkin.</p>	<p>Saat anak pertama lahir suami menghapus tato</p>
155	<p>Biar anaknya tidak mengikuti anaknya gitu kedepannya? Iyaaa...</p>	
160	<p>Berarti waktu dirumah itu suami tidak mengobrol sama sekali sama ibu? Engga pernah ngomong apa-apa. Kenapa mba</p>	
165	<p>Yaa gak tau. Yaa mungkin gak suka sama suami saya gak setuju. Suami juga gak berani ngomong karena dia juga merasa salah. Tapi suami minat maaf gak setelah kejadian menyerang rumah?</p>	
170	<p>Engga pernah. Sampai sekarang engga.. Terus berarti sampai sekarang ibupun belum merestui atau gimana mba? Yaa sekarang kan udah punya dua ana ya sudah bicara, tapi yaa ibu tah katanya udah setuju lah. Dia pikir kan sudah punya dua anak kayak gitu. Biasa-biasa</p>	<p>Suami tidak pernah meminta maaf untuk kejadian menyerang rumah.</p>

	<p>aja tapi suami saya tidak pernah minta maaf.</p>	
175	<p>Selanjutnya mba yang soal disabet pake celana jeans itu yah mba. Itu anak yang kecil sedang tidur atau gimana mba? Sedang tidur semua.</p>	
180	<p>Berarti itu sama sekali tidak ada yang tau? Tidak ada. Tetanggapun gak ada yang tau? Gak ada.</p>	<p>Saat kejadian disabet, orang rumah tidak ada yang tau.</p>
185	<p>Itu diem-diem atau gimana mba? Yaa keras, dia gak takut kalo didepan ibu saya juga. Berari di depan ibu jg suami bisa saja marah gitu ya mba? Iyaa..</p>	<p>Tetangga tidak ada yang mengetahui Tidak takut jika ibu subjek mengetahui kejadian tersebut.</p>
190	<p>Berarti gak ada rikuh-rikuhnya gitu ya mba? Engga... udah sifate keras egois. Terus misal ibu juga gak bisa berbuat apa-apa gitu mba?</p>	
200	<p>Ibu diem gak berani, saya juga kalo melawan juga dimarahin ibu. Katanya takut saya diapa-apain. Suruh diem aja kalo suami lagi marah.</p>	<p>Ibu subjek menyuruh subjek untuk diam jika suami marah.</p>
205	<p>Kemudian yang soal suami yang pernah bekerja menjadi TKI, itu kira-kira tahun berap mba? Berapa ya? 2 tahun kesini. Berapa lama mba? 2 tahun.</p>	<p>Dua tahun lalu suami mejadi TKI selama 2 tahun</p>
210	<p>Terus mba jauh dari suami seperti apa mba? Yaa suka jauh daripada dekat Kenapa mba emangnya?</p>	
215	<p>Ya kalo jauh kayaknya lebih harmonis daripada dekat banyak pertengkaran. Kalo jauh itu komunikasi lancar? Lancaar.. Berarti setiap hari itu ada aja ya komunikasi?</p>	<p>Jauh lebih harmonis daripada dekat tapi bertengkar</p>
220	<p>Adaa, kan sekarang hapenya jaman sekarang. Video callan apa aja. Berarti malah baik-baika aja ya mba gak ada cekcok atau apa.</p>	

225	<p>Gaak, tapi ya kadang cekcok kalo di hp. Tapi masalah sepele lah masalah ekonomi.</p>	
230	<p>Terus mba kalo kondisi ekonomi mba waktu suami jadi TKI itu gimana mba? Ya waktu jadi TKI ya alhamdulillah lancar gak kurang.</p>	<p>Saat suami jadi TKI kondisi ekonomi membaik.</p>
235	<p>Berarti mending suami itu kerja jadi TKI gitu ya mba daripada kerja serabutan disini? Iyaa...kerja di luar negeri lumayan. Disini mah gak mencukupi.</p>	
240	<p>Terus gimana mba kalo suami itu keluar negeri lagi? Laah kan minggu-minggu ini lagi minta ke luar negeri lagi. Minta ijin ke saya. Tapi saya kan bingung ongkosnya. Suruh suami jual motor. Kata anak-anak gak boleh. Posisinya saya bingung. Mau ke anak apa suami saya bingung.</p>	<p>Suami minta keluar negeri lagi. Namun menjual motor untuk biaya berangkat. Anak tidak memperbolehkan.</p>
245	<p>Berarti mba ijinkan suami ke luar negeri ya? Iyaa ijinkan biar jauh gak dekat. Kalo dekat berantem terus capek. Berarti kalo jauh leboh harmonis yah? Iyaa..</p>	

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : SANTI
 Tanggal Wawancara : 7 Januari 2017
 Lokasi wawancara : Teras rumah tetangga Subjek
 Jam : 19.15 (23 menit 48 detik)
 Wawancara Ke - : 5
 KODE : SANTI-S1-W5

Baris	Transkrip Wawancara	Keterangan
1	Selamat malam mba Malam mba.	
5	Saya mau mau wawancara mba lagi soalnya ada informasi yang kurang mba. Gapapa ya mba? Iyaa...	
10	Gimana mba kabarnya? Alhamdulillah sejaht.. Anak sama suami? Yaa sehat semuaa.	
15	Langsung saja yaa mba? Iyaa Sejauh ini ada perubahan dari suami apa engga mba?	
20	Yaa biasa, ada perubahan ada enggaa. Hehee Perubahannya seperti apa? Yaa mau sholat.. Ooo suami mau sholat?	
25	Iyaaa..kalo masalah marah tah udah wataknya.. Tapi gak nyampe yang ekstream gitu ya mbaa? Enggaa...gak kerja sih.. Ooo suami udah gak kerja itu?	
30	Iyaa lagi nganggur, udah mau berangkat lagi. Lagi proses. Berangkat kemana mba? Ke Brueni lagi.	Suami sedang mengurus untuk kerja ke Brunei Darussalam
35	Ke Brunei lagi? Berarti dalam waktu dekat ini? Iyaaaa kalo gak salah bulan 2 atau bulan 3. Berarti udah , suami udah mau gitu yaa? Kalo dulu kan suami yang minta. Eh suami yang minta gitu yaah, mba ijin.	

40	<p>Ijinin...</p> <p>Kalo hubungan sama suami mba berarti sekarang membaik gitu ya mba?</p> <p>Yaa baik, ya karena lagi nganggur sih. Heheee</p>	
45	<p>Maksudnya gimana mba?</p> <p>Yaa kalo lagi kerja mah cepet marah, kalo lagi nganggur yaa butuh rokok butuh segalanya sih.</p>	<p>Hubungan dengan suami membaik jika suami sedang menganggur karena suami minta rokok dan kebutuhan sehari-hari ke istri.</p>
50	<p>Oooo maksudnya dari mba yaa? soalnya kan mba yang kerja.</p> <p>Iyaa yang kerja saya sih..</p> <p>Ooo gitu, berarti gak ada kejadian apa gitu ya mba yang terjadi dalam waktu dekat ini?</p> <p>Gimana?</p> <p>Gak ada kejadian yang terjadi gitu dalam waktu dekat ini?</p>	
55	<p>Ooo gak ada...</p> <p>Baik-baik aja gitu yaa mbaa?</p> <p>Iyaaa...</p> <p>Bearti suami sekarang masih dirumah gak ngapa-ngapain?</p>	
60	<p>Hah?</p> <p>Suami di rumah gak ngapa-ngapain?</p> <p>Iyaa masih dirumah. Malah kemarin katanya waktu nengok orang tua saya di Brebes ada yang bilang suami saya kumat gitu. Mabuk-mabukan lagi katanya. Tapi saya gak tahu. Tahu-tahu pulang kedua liburan ada yang kasih tau. Trus aku marahin dia diem.</p>	<p>Ketika pulang ke kampungnya, suami mabuk-mabukan lagi.</p>
65	<p>Ooo bearti ada yang ngasih tau pas dia mudik gitu ya ke Brebes kalo suaminya mabuk lagi. Terus mba marahin tapi suami diem kayak gitu?</p> <p>Iyaaa, dia diem. Gak ngomong apa-apa.</p>	
75	<p>Berarti rela gitu ya mba waktu dimarahin sama mba soalnya dia salah gitu..</p> <p>Iyaaa, iyalaah karena kan dia malu sama anaknya. Udah saya marahin tapi gak tau ya nantinya kayak gitu lagi gak tahu. Kalo dikampung sering kayak gitu soalnya lingkungannya orang-orang pada mabuk lah. Jadinya dibawa..</p>	<p>Mendengar suami mabuk-mabukan kemudian istri marah dan suami hanya bisa diam.</p>
80		<p>Suami mabuk-mabukan karena terbawa teman-temannya di kampung.</p>

85	<p>Ooo gitu, padahal awalnya mungkin suami udah pengen berhenti tapi ikut temen-temennya jadi dibawa lagi. Terus kalo kondisi ekonomi mba sekarang seperti apa mbaa?</p>	
90	<p>Ya alhamdulillah ekonominya tercukupi lah. Tapi usaha saya sendiri hehe paling nanti yaa bulan tiga kasih nafkahnya.</p>	<p>Kebutuhan sehari-hari hanya cukup dari usaha istrinya.</p>
95	<p>Mbaa berarti masih sabar ya mbaa? Yaa sabar, mau gimana lagi. Gini mbaa, dari kejadian yang dulu itu kan suami yaa kayak gitulah mba. Terus mba tu dapet hikmah apa dari kejadian suami itu dulu ngelakuin kayak gitu sama mba. Hikmah yang didapat itu apaa mba?</p>	
100	<p>Oo hal positif yang baiknya maksude? Apasih yaa? Yaa hal positifnya kalo dia gak kerja jadi gak terlalu emosi. Tapi yang yang emosi jadi saya.</p>	<p>Hal positifnya sekarang kelika suami gak kerja jadi tidak mudah emosi terhadap istri.</p>
105	<p>Hal positif dari mba? Hikmah yang mba dapet itu apaa? Dari kejadian yang dulu, mba lebih tau sikap suami atau</p>	
110	<p>Yaa hikmahnya setelah anak masuk pondok ada hikmahnya, bapaknya mau, duluu kan gak pernah sholat. Sekarang sholat. Kadang sholat kadang engga tapi yaa sering sholat sekarang.</p>	<p>Hal positifnya anak masuk pondok kemudian bapaknya yang dulunya gak pernah sholat jadi sekarang sering shalat walaupun belum 5 waktu.</p>
115	<p>Oooo berarti sekarang anak kan di pondok, jadinya suami juga kayak mengikuti langkah anak. Bebrati dari segi agama gitu ya suami kayak gara-gara anak mondok suami jadi itu.</p>	
120	<p>Iyaa hikmahnya itu. Dari mba sendiri itu gimanaa? Dari sayaa mah biasa ajalah gak ada hikmahnya. Heheee</p>	
125	<p>Mungkin udah dianggap biasa sama mba yah? Iyaa yaa biasa gak biasa. hehe Ditahaan. Terus menurut mba itu komitmen itu apa mba? Mungkin dlu tu mba menikah sama suami tu kayak ada perjanjian gituloh. Aku janji bakal setia sama kamu, bakal menerima kekurangan apaa gitu itu komitmen. Dulu itu</p>	

130	<p>gimanaa? Yaa sayaa waktu mau nikah dulu kasian. Seneng tapi kasian. Ada temennya yang bilang, dia itu anak yatim piatu. Makannya saya merasa iba. Kayak gitu.</p>	
135	<p>Bebrati dulu komitmennya gak ada mba sama suami gitu? Misal janji suami ke mba gitu Gak adaa..</p>	<p>Tidak ada komitmen sebelum menikah dulu, istri hanya merasa iba pada suaminya karena yatim piatu.</p>
140	<p>Sejauh ini mbaa, apa yang membuat mba masih bertahan?</p>	<p>Subjek bertahan karena kasihan pada anak. sebenarnya ingin pisah ketika sedang berantem.</p>
145	<p>Bebrati ya membuat bertahan itu anak-anak yah. Ada perasaan takut gaak? Perasaan takut iyaa, bingung iyaa. Ya pkoknya campur aduk lah.</p>	<p>Perasaan takut juga muncul jika akan pisah dengan suami.</p>
150	<p>Tapi masih cinta juga gitu? Yaaa hehee cinta masih kalo lagi gak maraah. Kalo lagi marah ya benci muaak..</p>	
155	<p>Bebrati mba pernah berpikir untuk berpisah gitu yaa? iyaa sering, tapi bingung takkut.</p>	
160	<p>Bingungnya itu gimanaa? Yaa bingunge sama anak. Takut ya diapa-apaain sama suami. Dia kan kalo saya minta pisah selalu ngancam. Selalu ngancam saya lah.</p>	<p>Sering berpikir untuk berpisah tapi takut suami selalu mengancam jika subjek mengatakan ingin berpisah</p>
165	<p>Yaa brarti mba berpikir ulang gitu ya kalo mau pisah? Iyaa.</p>	
170	<p>Tapi mba pernah kan bilang kayak gitu sama suami? Yaa pernah. Bilang kayak gitu tapi malah dia ... pas kemarin lah udah sebulan berantem. Dia ngajak beres-beres terus saya tantang. Saya udah nekat tapi dia malah gak jadi.</p>	
175	<p>Tantang gimana maksudnya? Maksudnya dia kan minta beres-beres. Maksudnya beres-beres berarti kan meninggalkan saya. Yaudah beres-beres sana gapapaa, rumah silahkan dibagi. Saya yang penting anak cukup gitu.</p>	<p>Suami pernah akan meninggalkan subjek tapi tidak jadi karena suami kasihan terhadap anak.</p>

175	<p>Bebrati pas mba bilang gitu suami gimana? Yaa dia bilang ma jangan bilang kayak gitu kasihan anak. Lha saya kan bilang siapa dulu yang mulai? Bilang kayak gitu.</p>	
180	<p>Waktu itu anak tau gak? Engga, gak tahu. Bebrati ya cuman berunding berdua gitu yaa? Iyaaa,</p>	
185	<p>Kalo ibu mba itu gimana? Kalo pisah gitu. Pernah nyuruh atau gimana? Yaa dulu waktu anak satu saya mau berpisah tapi ibu saya melarang. Katanya kasihan anak . mau gimana lagi. Kayak gitu. Yaudaah. Akhirnya gak jadi pisah.</p>	<p>saat anak subjek masih satu subjek ingin berpisah namun dilarang oleh ibu subjek karena kasihan anak.</p>
190	<p>Dulu juga udah pernah. Udah mau ke Brebes tapi gagal. Waktu anak pertama. Itu gara-gara cekcok juga? Apasih yaa dulu lupa lahh , pokoknya pernah lah.</p>	
195	<p>Maksunya ibu pernah nyuruh kayak gitu? Iyaa dulu. Sekarang engga pernah ngomong apa-apa. Ibu sama suami gimana?</p>	
200	<p>Yaa biasa, damai ibu lg gak disini. Oo berarti mbaa dirumah? Sama suami sama anak yang kedua. Terus yang mba rasakan gitu yaa, dampak ke anak itu gimana mba?</p>	
205	<p>Yaa anaknya takut sama bapaknya. Kasihan makannya kalo ayahnya marah di depan anak-anak saya marah. Anak-anak ketakutan. Takutnya ya gimana sih anak kecil, kalo lihat orang marah itu takut berlebihan.</p>	<p>Anak takut dengan ayahnya. Saat ayahnya marah di depan anak, subjek marah pada suami</p>
210	<p>Mba berarti akhirnya marah-marahan sama suami? Iyaaa.</p>	
215	<p>Akhirnya sekarang jarang marah di depan anak? jaraang.. Pernah gak marah pas di depan anak-anak itu? Pernah...</p>	
220	<p>Terus gimana?</p>	

225	<p>Yaa takut laah. Anak yang pertama juga nangis liat bapaknya masih kayak gitu. Kataknya kasihan dede gituu.</p> <p>Anak yang kedua itu belum tahu yaa?</p>	
230	<p>Belum tapi kan takut gitu.. terus kakaknya liat bapaknya marahin dedenyaa ..</p> <p>Bebrati dedenya pernah dimarahin?</p> <p>Yaa dimarahin waktu itu di depan kakaknya. Didepans sayaa.</p>	<p>Anak kedua pernah dimarahin ayahnya saat menyindir ayahnya mau hp terus kemudian ayahnya membentak dan memarahi hingga anak tersebut ketakutan.</p>
235	<p>Ituu gara-gara apa?</p> <p>Gara-gara anaknya senengnya suka bercanda. Ngeledek bapaknya. Bapak main hp terus sihh.. terus bapaknya marah. Anak kecil tahu apaa. Marah-marah.</p>	
240	<p>Terus mba gimana?</p> <p>Yaa saya marah. Saya bilang itu anak kecil jangan terlalu dianggap serius. Terus dia malah marah sama saya</p> <p>Ters anak juga makin takut gara-gara itu?</p>	
245	<p>Iyaaa takut sama suamii.. makanya anak sama bapak gak terlalu dekat. Deketnya sama saya.</p> <p>Dua-duanya?</p>	<p>Anak dekat dengan ibunya.</p>
250	<p>Iyaaa....</p> <p>Terus kalo misal dulu gitu yaa, sebelum sama suami itu kan menikah. Pernikahan seperti apaa sih yang mba harapkan?</p>	
255	<p>Yaa saya waktu itu gak tahu masa depan sih yaaa. Masih seneng-seneng gak ada pikiran apa sama dia gak tahu. Tiba-tiba nikah.</p> <p>Terus yang diharapkan ?</p>	<p>Harapan dari istri ingin suami berubah lebih baik lagi.</p>
260	<p>Yaa ekonomi kalo dia kerja sih ya alhamdulillah lancar. Kalo lagi kayak gini yaa saya.</p> <p>Terus kalo untuk ekonomi?</p>	
265	<p>Berarti suami siap-siap ke luar negeri gitu yaa?</p> <p>Iyaaa...</p> <p>Mbaa gak papa ditinggal?</p>	<p>Istri malah senang jika suami kerja ke luar negeri karena tidak melihat</p>

270	<p>Gak papa malah seneng kao ditinggal. Hehee</p> <p>Senengnya itu gimana?</p> <p>Yaaa gak lihat dia marah melulu sama anak.</p>	<p>suami marah-marah lagi .</p> <p>Ketika jarak jauh subjek dan suami seperti orang pacaran, harmonis.</p>
275	<p>Bebrati kalo misal hubungan jarak jauh baik-baik aja yaa?</p> <p>Iyaaaa. Kalo jarak jauh malah kaya orang pacaran hehee</p>	
280	<p>Ooo mesra-mesra gitu kayak anak pacaran gitu yaa?</p> <p>Iyaaaa... kayak anak mudaa. Tapi saya jarang . dia itu ngerayu terus tapi saya cuek. Maless. Kalo inget dia marah-marah tu yaa tak cuekin.</p>	
285	<p>Berarti sering inget gitu yaa mba?</p> <p>Iyaaaa...</p> <p>Tiba-tiba inget ?</p> <p>Iyaaa...</p>	
290	<p>Terus kalo ke luar negeri, berarti berapa bulan sih mba?</p> <p>kontrak 2 tahun.</p> <p>Bebrarti itu pulangnya dua tahun kemudian?</p> <p>iyaaa..</p>	<p>Anak-anak juga senang jika ayahnya kerja jauh.</p>
295	<p>Mbaa gak papa gitu? Anak-anak jugaa?</p> <p>Gapapaa, dia malah seneng bapaknya pergi.</p> <p>Iyaaa?</p> <p>Iyaaa,</p>	
300	<p>Bilang sendiri gitu gak?</p> <p>Yaa saya dulu pernah pamit berangkat keluar sama anak pertama tapi gak boleh. Bapak aja yang berangkat.</p> <p>Ooo bebrati mba juga niatnya keluar negeri gitu ya mbaa?</p> <p>Iyaaa...</p>	
305	<p>Tapi malah ayahnya yang disuruh keluar negeri gitu?</p> <p>Iyaaa...</p>	
310	<p>Dua anak itu berarti gak teralalu dekat gitu yaa?</p> <p>Engga dekat. Bapaknya sih kepingin dekat tapi kan dianya terlalu kers sama anak makannya anaknya tidak mau.</p>	

315	<p>Kalo mba kan sering pulang ke brebes gitu yaa? Suami juga ikut atau gimana? Yaa kadang ikut kadang enggaa. Pas akhir-akhir ini ikut? Ikuttt... kemarin. Terus keluarga itu gimana?</p>	
320	<p>Yaa biasa udah damaii. Yaa berarti suami udah mulai srawung gitu yaa? Iyaaa...</p>	
325	<p>Terus kalo ada gak si orang yang mempengaruhi mba gitu, udah pisah ajaa. Ada gak? Gak adaa. Kalo mba tu gak pernah cerita ke siapa-siapa?</p>	
330	<p>Yaa cerita... sama temen akrab. Sama temen yang bisa dipercaya. Tapi temen-temen gak ada yang ngasih tau suruh pisah gitu?</p>	
335	<p>Yaaa mau gimana , ada yang bilang yaudah pisah aja. Tapi kan saya bingung.. Bingungnya gimana? Maksudnya prosedurnya? Enggaa, ya bingunge kayak gitu ajaa. Bingungnya sama anak gitu ajaa.</p>	<p>Jika pisah, bingung terhadap nasib anaknya yang tidak punya ayah lagi.</p>
340	<p>Kalo mba kan tadi bilang takut, maksudnya itu takut kalo berpisah sama suami itu takut suami ngapain gitu? Yaitu takut kalo suami lagi berartem saya mintaa berpisah lah ya. Tapi kan suami malah ngancem. Katanya kalo kamu cari suami lagi saya bunuh saya bendo. Iyaa bacok. Terus saya takut. Akhirnya saya diem udah pasrah aja.</p>	<p>Bentuk ancaman yang pernah dilakukan oleh suami adalah jika istri cari suami lagi akan dibunuh dan dibacok.</p>
350	<p>Tapi yaa berarti mba takut gara-gara itu? Yakin mba kalo misal melakukan itu yg bakal digituin? Yaaa gak tau yaa, orang dia kan doyan mabuk yaa nekad. Saya kan takutnya kayak gitu. Takutnya pas dia misalnya lagi berantem terus dianya pergi keluar minum.</p>	<p>Subjek takut hal tersebut serius dilakukan suami karena suami suka mabuk dan saat itu berbuat sesuatu.</p>
355	<p>Saya kan takutnya gitu. Takut bawa itulaah. Mungkin kejadian sebelum menikah itu</p>	

360	<p>yaa jadinya kan mba kepikiran takutnya terjadi hal serupa.</p>	
	<p>Iyaaa.. Saya ulang lagi mbaa yang soal hikmah yang didapat dari mbaa, maksudnya mendapatakn suami yang sifatnya seperti itu tu hikmahnya pa mba?</p>	
365	<p>Yaaa hikmahnyaa saya bisa menghadapi dengan sabar. Terus yaa saya semakind dewasa sama pikiran sayaa. Terus saya jugaa bisa berjuang cari nafkah gitu .</p>	<p>Hikmah yang didapat, subjek menjadi lebih bisa sabar, bisa cari nafkah sendiri dan menjadi pekerja keras.</p>
370	<p>karena dia kan ekonminya sekarang lagi belum stabil. Makanyaa yaa itu ada hikmahnyaa saya bisa kerja terus dapat rejeki buat biaya anak sekolah sama hutang-hutang .</p>	
375	<p>Berarti hikmahnya itu yaa mba?</p>	
	<p>Iyaaa, yaa itu jg bisa lebih dekat lagi sama yang kuasa. Yaaa berdoa agar suami saya bisa berubah lebih baik.</p>	<p>Hikmah lain juga lebih dekat dengan yang Kuasa.</p>
380	<p>Terus juga dari anak jadi mau mondok gitu yaa?</p>	
	<p>Anak mondok tu kemauan sendiri. Bukan karena bapak kayak gitu. Kemauan sendiri. Dari waktu kelas tiga udah minta mondok.</p>	
385	<p>Mondok bebrati kemauannya dia gak karena ayahnya yang seperti itu?</p>	
	<p>Engggaa, engga.. kemuan sendiri.</p>	
390	<p>Terus kalo misal dia pulang itu ada bapaknya trus kan bapaknya maaf ibadahnya kurang mungkin yaa terus gimana??</p>	
	<p>Yaa cuman bilang kasihan anak, tapi yaa dia jugaa maksudnya yaa gaimana lagii . lebih baik buat anak. Kitanya tah yaa gak tegaa.</p>	
395	<p>Anak mungkin yaa lebih seneng gitu yaa kalo dipondok?</p>	
	<p>Iyaaaaa...</p>	
400	<p>Udah lama mba mondoknya?</p>	
	<p>Baru setengah tahun.</p>	
	<p>Berarti mulai kelas satu SMP?</p>	
	<p>Iyaa sekolah sama mondok.</p>	
	<p>Jauh gak mba?</p>	
	<p>Yaa engga lah, pake mtor dua jam.</p>	
	<p>Kalo pulang sebulan sekali atau</p>	

405	<p>gimana? Liburan semester sama lebaran setahun sekali.</p>	
410	<p>Anak dipondok itu gimana mbaa? Kan ada yang tadinya giaman terus mondok jadi gimana kan?</p>	
	<p>Yaa ada perubahan laah, ada sopan santun sama orang tua. Gak seperti dulu mudah marah. Sekarang engga.</p>	
415	<p>Kalem gitu yaa mba? Iyaaa...</p>	
	<p>Kalo dipondok itu gimana mba? Mba kan mungkin sering kesana . mba kan dulu pernah bilang jadi ketua kelas atau apa gitu yaa?</p>	
420	<p>Oo anaak, dia jadi ketua di kamar sama di kelas. Tapi kan dia anak pendiam harusnya kan ketua suka ngatur tapi malah dia yang diatur. Makannya dia nangis gak mau jad ketua. Mengundurkan diri di sekolahan.</p>	
425	<p>Ketua di kamar.</p>	
	<p>Bebarti jadi ketua kamar, bebrati banyak temennya jugaa gaa mba? Iyaa banyaak...</p>	
430	<p>Yaudah mbaa kalo gituu terimakasih atau waktunyaa semogaa informasi yang tadi sepenuhnya gak ada yang kurang. Selamat malam mbaa, Iyaaa, malam jugaa....</p>	

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : SANTI
 Tanggal Wawancara : 5 April 2017
 Lokasi wawancara : Rumah Subjek
 Jam : 19.35 (21 menit 30 detik)
 Wawancara Ke - : 6
 KODE : SANTI-S1-W6

Baris	Transkrip Wawancara	Keterangan
1	<p>Selamat malam mba santi, ketemu lagi ya.. gimana mba kabarnya? Selamat malam juga mba, kabarnya Alhamdulillah sehat.</p>	
5	<p>Anak-anak sehat mba? Anak-anak Alhamdulillah sehat semua. Maaf ya mba ini malem-malem bertamu kerumah mba Gaapaa...</p>	
10	<p>Suami dimana mba sekarang kok gak ada dirumah? Suami lagi kerja, di Brebes.. Oooh di Brebes. Udah lama mba? Udah mau sebulan.</p>	
15	<p>Berarti mba tinggal dirumah sama anak? Iyaa, di rumah tinggal sama anak yang kecil. Trus ibu juga gak ada mba dirumah?</p>	
20	<p>Ibu sudah ikut di Brebes. Berarti mba sekarang tinggal sama anak tok? Dulu kan sama ibu .. Iyaaa anak sendiri</p>	
25	<p>Gini mba, kalo suami itu perubahannya ada gak mba? Yaa kemarin masih dirumah sih ada perubahan. Ya Alhamdulillah malah saya kalah sama suami. Suami mau sholat. Tapi yang pas dia udah ada perubahan ada omongan yang gak enak.</p>	
30	<p>Maksudnya gimana mba? Maksudnya ada omongan tetangga lah.. Masalah sama tetangga? Iyaa..</p>	Suami difitna tetangga genit dengan wanita lain.
35	<p>Tapi suami tidak melakukan hal-hal seperti dulu lagi gitu mba?</p>	

40	<p>Enggaa, itu Cuma fitnah lah. Saya tau suami saya dirumah</p> <p>Ooo ada fitnah dari tetangga gitu mba, terus buat suami mba. Tapi tetap percaya sama suami gitu ya mba.</p> <p>Iyaa... saya percaya sama suami.</p>	Subjek tetap percaya pada suami
45	<p>Gini mba, mba kan sampe sekarang tetap bertahan sama suami, terus sekarang perubahan suami kan adaa. Gitu yaa. Tapi suatu saat hal itu kan bisa saja terulang lagi gitu mbaa. Yang dulu-dulu gitu. Ya kekerasan yang mba alami. Kenapa mba tu memilih bertahan kayak gitu. Karena apa?</p> <p>Ya memilih bertahan karena anak mba. Ya gimana lah kalo anak tanpa bapak. Kalo ada bapak ya mending aja.</p>	Subjek memilih bertahan karena anak.
55	<p>Oo gitu, kalo anak buat mba itu apasih mba?</p> <p>Yaa bagi aku anak itu nafas hidupku, hehehee</p> <p>Hampa yaa kalo gak ada anak?</p> <p>Iyaaa...</p>	Anak sebagai nafas hidupnya.
60	<p>Trus kalo suami ke anak itu ya sayang keliatan ke anak?</p> <p>Yaa suami yaa sayang keliatan ke anak, kadang ya marah ke anak buat polah yang engga mengenakan . namanya juga anak-anak tapi bapaknya tidak bisa menjadi sabar. Karena sifatnya egois pemarah.</p>	
65	<p>Tapi anak juga tetep deket gitu ya mba? Maksudnya gak benci sama anaknya gitu yaa..?</p> <p>Iyaa kadang pergi sama anaknya...</p> <p>Kalo benci gitu loh mba, anak benci sama bapak..</p> <p>Engga pernah, paling anaknya marah gak mau sama bapaknya takut. Soalnya marah sih gak mau deket sama bapaknya, nanti ya deket lagi.</p>	
75	<p>Terus anak buat mba itu kan berarti sekali gitu ya mba? Terus hal lain itu apa mba selain anak mba bertahan karena apa?</p> <p>Yaa mungkin masih ada rasa yaa, rasa sayang sama suami.</p>	Masih ada rasa sayang pada suami.

85	<p>Perasaanya kan sekarang jauh sama suami ya, perasaanya gimana? Yaa perasaanya masih ada.</p>	
90	<p>Sepi atau gimana dirumah? Engga biasa ajaa.. gak merasa kehilangan soalnya ada kegiatan jadi gak merasa kehilangan. Kalo sore kayak gini kan capek. Jadi istirahat gak terlalu memikirkan. Paling kalo memikirkan kalo lagi sakit.</p>	
95	<p>Oo kalo lagi sakit sendirian dirumah gitu? Iyaa susah, Anak juga bapaknya gak ada itu biasa aja mba? Anak biasa aja paling komunikasi lewat hp.</p>	
100	<p>Terakhir anak ketemu sama ayahnya kapan mba? Terakhir yaa kemarin ketemu. Saya kan ke Brebes.</p>	
105	<p>Oo berarti sebulan juga sering kesana yaa? Mba nengok suami gitu yaa? Ya engga, niatnya sih cuman nengok anak di pondok sama nengok ibu. Terus pas suami kerja disana ya sekalian.</p>	
110	<p>Terus kalo masalah keuangan, suami tetap menafkahi atau gimana mba? Yaa gak tau ini malah lagi masalah..</p>	
115	<p>Masalah gimana? kerja di Brebes kemarin kan udah 3 minggu yaa, saya kan maksudnya saya ke Brebes mau minta uang ke suami buat biaya bantu anak sekolah. Yaa 500 atau berapa laah. Pengennya sih satu juta. Saya pengennya sih 500 dikasihnya 150 saya tolak. Karena 150 3 minggu mana cukup.</p>	<p>Subjek minta uang ke suami karena sudah 3 minggu tidak pulang tapi suami memberi uang yang tidak sepadan dengan hasil kerjanya. Subjek menolak pemberian uang suami.</p>
120	<p>Terus disimpan lagi sama suami saya. Saya nginep di brebes selama 2 hari ijin mau pulang ditambah 200 jadi 350 . terus saya gak bisa lah, gimana 3 minggu kok bisadapet segitu uangnya kemana? Terus</p>	
125	<p>uangnya saya titipin ke teman saya untuk suami saya gitu. Terus pualng ke ajibarang suami telpon marah-marah. Marah-marah lewat telpon gitu ya</p>	

130	<p>mba? Soalnya suami uangnya dibalikin gitu ya mba kesuami?</p>	
	<p>Iyaaa, Marah-marahnya seperti apa mba?</p>	Suami marah saat telepon
135	<p>Yaa lewat handphone, katanya gak sopan lah. Saya bukannya gak terima rejeki ya mba? Tapi saya kepingin ngerti lah kebutuhan ekonomi supaya dia bisa berpikir. Kan dia punya dua anak. Kebutuhan segitu itu tidak cukup.</p>	
140	<p>Terus habis itu baik-baik aja mba? Ya sampai sekarang gak ada komunikasi. Udah 3 hari. Sama sekali?</p>	Subjek dan suami tidak berkomunikasi selama 3 hari
145	<p>Iyaaa.. Itu perasaan mba gimana mba? Yaa pikiran ya kepikiran mau gimana lagi pasrah aja. Kalo masih punya rasa, masih kepikiran kalo dia punya anak ya kalo mau pulang gak pulang ya terserah.</p>	
150	<p>Berarti selama ini uang buat anak buat kebutuhan sehari-hari itu mba nyari sendiri?</p>	
155	<p>Iya alhamdulillah hasil jualan buat anak sekolah. Hutang hehee.. Nyukup gak mba?</p>	
160	<p>Ya alhamdulillah cukup lah buat makan buat segalanya .. Kalo misal suami gak ngasi itu sebenarnya cukup atau giman mba?</p>	Subjek berjualan sendiri dan hasilnya cukup untuk kehidupan sehari-hari
165	<p>Yaa alhamdulillah suami gak ngasi ya cukup. Saya Cuma minta buat meringankan laah, biar punya tabungan. Yaa siapa tahu ada yang sakit kalo punya uang kan mending gitu. Terus kalo misal suami gitu , disana kan lama yaa. Disana dirumah atau ditempat kerjaan gitu?</p>	
170	<p>Dirumah kakaknya, Berarti ya sebelum kejadian kemarin mba diaksih uang sama suami sebelumnya itu baik-baik aja?</p>	
	<p>Yaa baik-baik aja Cuma waktu dikasih 350 ribu aja saya baik-baik aja. Beretngkarnya lewat telepon aja gak berani dihadapan dia mba takut.</p>	

175	<p>Takut gimana mba maksudnya? Ya takut dianiaya laah.</p> <p>Berarti kalo jauh itu aman ya mba menurut mba? Ya kalo jauh itu saya berani ngomong apa aja tapi kalo dihadapan langsung gitu saya gak berani.</p>	Subjek berani balik marahi suami hanya lewat telpon
180	<p>Takut ada fisik gitu yaa? Hhee em, terus anak yang kecil kasihan kalo liat bapaknya marah-marah dia ketakutan.</p>	
185	<p>Ketakutan seperti apa mba? Yaa takut yang berlebihan mba, gimana sih mba kalo takut berlebihan.</p>	Anak sering jadi korban kalo subjek marah pada suami
190	<p>Nyampe nangis gitu ya? Iyaa nangis, terus dia..</p> <p>Liat anak kayak gitu, suami gimana mba? Yaa waktu kemarin sih suami sekarang mau nulungin anak. Kasihan mungkin.</p>	
195	<p>Maksudnya nolong gimana? Yaa biar gak takut gitu ngerayu. Kasihan sih liatnya.</p>	Anak kadang dipukul oleh subjek gara-gara rewel dan anak akhirnya minta maaf sendiri pada ibunya.
200	<p>Kalo soal ibu mba, berarti tidak ikut campur lagi gitu ya? Engga tau malah saya pulang bertengkar gak tau.</p>	
205	<p>Terus gini mba, mba kan beertahan. Yang dirasain itu gimana sih mba sama anak? Cemas atau giaman mba tiap hari. Ya kadang kalo inget itu emosi, anak aja sering jadi korban kalo lagi rewel. Anak yang jadi korban.</p>	
210	<p>Korban gimana mba maksudnya? Korban amarah saya hehee</p> <p>Bentuknya seperti apa mba? Ya marahin anak-anak. Kadang dipukul kadang engga. Engga bandel. Kalo aku marahnya berlebihan lha takut. Malah setelah saya marah, anak minta maaf.</p>	
215	<p>Takut yaa mbaaa.. Iyaaa..</p> <p>Terus mba kan berharap suami suatu saat bisa berubah yaa, atau seperti apa?</p>	
220		

225	<p>Saya berhaap suami saya bisa berubah menjadi ayah dan suami yang baik buat keluarga. Apalagi ada anak dipondok.</p> <p>Terus anak yang dipondok itu giman mba? Deket gak sama bapak?</p>	Subjek berharap suaminya bisa berubah menjadi yang lebih baik lagi.
	<p>Yaa deket laah.</p> <p>Ruamhnya jugaa?</p>	
230	<p>Lumayan 2 jam.</p> <p>Berari biaya dipondok itu dari mba atau suami?</p>	
	<p>Iyaa dari saya.</p> <p>Yang mba pengen itu seperti apa mba? Setiap bualnya?</p>	
235	<p>Yaa kalo kerjanya lancar ya pengennya setiap bulan.</p> <p>Terus pas suami kan dirumah sempet gak kerja?</p>	
240	<p>Iyaa gak kerja sih gapapa saya lihat senidiri, tapi kan kemarin tiga minggu ada yang bilang kerjanya lancar. Keman duitnya tuh?</p> <p>Terus suami jawabnya gimana mba?</p>	
245	<p>Katanya duitnya hilang, tapi saya gak percaya. Kenapa waktu di sms gak bilang.</p> <p>Oo berarti suami gak ngasih duit ke mba tuh alasannya hilang?</p>	Suami beralasan memberi sedikit uang pada istri karena uangnya hilang.
	<p>Iyaaa.</p> <p>Terus mba kalo suami kan sering menggunakan kata kasar yaa?</p>	
250	<p>Perasaan mba seperti apasih?</p> <p>Ya perasaannya hancur, menyakitkan.</p> <p>Jadi biasa atau dibawa ke hati mba?</p>	Suami sering berkata kasar tapi subjek menganggap hal biasa walau menyakitkan.
255	<p>Dibawa perasaan, yaa dianggap udah biasa ngomong kayak gitu sih mba ..</p> <p>Mba juga udah gak kaget lagi gitu ya mba?</p>	
260	<p>Iya udah gak kaget lagi.</p> <p>Mba juga sama suami ngomong kasar juga atau gimana?</p> <p>Engga, gak berani. Nanti saya didamprat.</p> <p>Tapi kalo pas marahan suami posisinya dirumah itu mba berani gaak?</p>	Subjek tidak berani berbicara kasar pada suami takut didamprat.
265	<p>Gak berani..</p> <p>Dampaknya kan ke anak mba, suami kalo ngomong kata kasar pas ada anak gak mba?</p>	

<p>270</p> <p>275</p> <p>280</p> <p>285</p> <p>290</p> <p>295</p>	<p>Engga...</p> <p>Terus pas marahan dikamar gitu, anak gak denger?</p> <p>Ya paling kalo pulang diem-dieman dia tau mamahnya lagi marahan sama bapak.</p> <p>Terus suami gak berniat keluar negeri lagi mba?</p> <p>Mau keluar negeri ini, visanya mau turun 1-2 minggu..</p> <p>Berarti mba ngijinin yaa?</p> <p>Iyaa ngijinin, gapapa malah aman nyaman. Uang lancar.</p> <p>Sering kangen gak sih mba kalo sama suami?</p> <p>Yaa kalo jauh ya kangen. Kalo dekat ya ngga.</p> <p>Mending jauh apa dekat?</p> <p>Yaa jauh soalnya suami lebih peduli. Perhatian walalupun Cuma lewat hp.</p> <p>Mba kalo berangkat jam berapa?</p> <p>Jam 4 pagi. Nyampe jam 5 sore anak ikut .</p> <p>Sekolahnya?</p> <p>Yaa mau berangkat pulang kerumah, nanti saya jemput.</p> <p>Tapi anak gak pernah komplain mba?</p> <p>Engga tapi saya kasihan sama teman-temannya. ma anak gak ketemu</p> <p>Yaudah mba kalo gitu, cukup dari sayaa... terimakasih atas waktunya yaa mbaa. Selamat malaam</p> <p>Iyaa , selamat malam.</p>	<p>Subjek lebih memilih suami kerja yang jauh.</p>
---	---	--

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Liha
 Tanggal Wawancara : 19 Februari 2016
 Lokasi wawancara : Rumah Subjek
 Jam : 08.20 (13 menit 56 detik)
 Wawancara Ke - : 1
 KODE : LIHA-SO1-W1

Baris	Transkrip Wawancara	Keterangan
1	<p>Selamat pagi bu Pagi Dengan ibu siapa? Ibu Liha</p>	
5	<p>Usia ? 43 tahun Hubungan dengan subjek gimana? Ya teman dekat aja Kenalnya darimana?</p>	
10	<p>Ya kenalnya kiosnya bersebelahan dengan saya jadinya dia curhatnya sama saya Berarti dah lama ya bu? Sudah dari, sudah lama banget itu. Dari pertama perkawinan aja sudah banyak cekcok.</p>	Dari awal pernikahan sudah banyak bertengkar.
15	<p>Ooo, ibu kenal juga sejak pertama perkawinannya? Atau malah sebelum? Sudah kenal sebelumnya Langsung saja ya bu? Bagaimana hubungan subjek dengan suami? Yang ibu ketahui.</p>	
20	<p>Ya sebetulnya sih banyak masalah tapi karena itu tadi karena selama perkawinannya atau gimana?</p>	
25	<p>Iya.. Dia menikah karena terpaksa. Karena dia sudah merasa hamil terus juga suami mengancam karena terlalu cinta. Suaminya?</p>	Menikah karena terpaksa karena sudah hamil duluan dan suami mengancam.
30	<p>Iyaa suaminya mengancam karena terlalu cinta bahkan sampai yang jadi istrinya itu takut banget. Padahal dia gak mau tapi mau giamna lagi. Sampai saat ini bu?</p>	
35	<p>Sampai saat ini ya jadi suami istri cuma ya kedamaiannya tidak ada. Mereka kan</p>	Hanya sekedar menikah dan kedamaian tidak ada.

40	<p>menikah karena terpaksa. Memang suaminya sih cinta tapi ekonominya yang kurang mendukung, sikapnya yang keras terus istrinya juga keras. Ya sampai sekarang tidak ada kedamaian, cuman menikah saja gitu.</p> <p>Tapi istrinya cinta bu sebenarnya sekarang?</p>	
45	<p>Yaa cinta sih engga tapi cuman merasa kasihan aja karena sudah punya anak jadinya mau gimana lagi. Namanya seorang ibu tidak ada dukungan yang lain ya. Orang tadinya perkawinannya kan tidak direstui sama keluarganya. Jadinya ya susah senang harus dirasakan sendiri. Semua keluarga sudah lepas tangan.</p>	<p>Keluarga awalnya tidak menyetujui hubungan mereka.</p>
50	<p>Berarti sampai sekarang juga keluarganya belum menyetujui atau gimana?</p>	
55	<p>Ya ada yang setuju ada yang engga. Mereka sebenarnya sih kelihahtannya baik-baik aja sama suaminya itu. Tapi kan karena takut juga. Keluarganya pernah diancam juga. Bahkan rumahnya pernah di apa ya kalo jaman sekarang... di..serang. Sebelum menikah waktu mereka tidak merestui bahkan rumahnya pernah diserang sama suaminya. Jadi mungkin keluarganya juga merasa takut dan akhirnya mereka terpaksa menyerahlah. Boleh dinikahkan sama itu tapi ya sekarang malah jadi beban keluarga.</p>	<p>Keluarga subjek pernah diancam dan diserang rumahnya sebelum menikah karena tidak direstui</p>
60	<p>Menyerang itu maksudnya gimana bu?</p>	
65	<p>Namanya anak muda waktu itu kan yaa sambil minum, pake golok. Keluarganya semuanya keluar. Bersembunyi di rumah tetangga. Bahkan rumahnya itu kan kacanya sampai pada pecah.</p>	<p>Suami subjek dan teman-teman dalam keadaan mabuk saat menyerang rumah.</p>
70	<p>Ooo gitu bu.. tapi tetangga gak ada yang mau menolong?</p>	
75	<p>Tetangga tau tapi takut. Karena yang menyerang itu pemuda-pemuda yang sambil minum dan bawa senjata.</p>	
80	<p>Ooo gitu.. berarti gak ada... Gak ada proses polisi gak ada Tapi malah gara-gara itu mereka</p>	<p>Penyerangan tersebut tidak dilaporkan ke polisi.</p>

<p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p> <p>105</p> <p>110</p> <p>115</p> <p>120</p> <p>125</p>	<p>direstui? Ho oh....daripada salah satu ada yang mati ya kita gimana lagi. Kan waktu itu ceweknya juga ya mungkin belum ada rasa itu ini ya, karena rasa takut iya. Rasa senang mungkin iyaa. Karena gak tau proses-prosesnya yang tadi-tadinya gimana ya itu jadi mau lah pokok e.</p> <p>Trus waktu sudah menikah itu bu, yang kekerasan. Ibu tau suaminya pernah gimana sama subjek? Waktu sudah menikah.</p> <p>Ya kadang-kadang sayang, kadang kalo ini ya memukul. Apalagi istrinya kalo agak apa namanya “mrepet”</p> <p>Cerewet? Iya cerewet itu bisa memukul.</p> <p>Itu biasanya gara-gara apa bu? Ya namanya wanita itu kalo ekonomi biasanya.</p> <p>Tidakmencukupi atau gimana suaminya?</p> <p>Yaa mungkin kurang setoran sama istri. Kalo bekerja kan kadang banyak rejeki kadang engga yaa juga berpengaruh sih sama emosi wanita sama suaminya juga.</p> <p>Ibu tau gak suaminya kerja apa sekarang? Yaa paling-paling kuli bangunan.</p> <p>Sekarang? Hoo oh, bahkan kalo berteman sama temannya yang dulu.</p> <p>Siapa? Suaminya, kadang-kadang kalo ketemu sama temennya yang dulu gak dibolehin. Soalnya bisa kambuh lagi itu minum-minumnya.</p> <p>Ooo berarti sekarang udah gak minum lagi? Ya paling mencuri-curi waktu pulang kampung nanti ketemu teman-temannya ya masih aja makannya istrinya sering mencegah tidak boleh pulang kampung. Karena bisa membuat dia kambuh lagi seperti dulu.</p> <p>Berarti sampe sekarang sering minum-</p>	<p>Ketika istri cerewet masalah ekonomi, suami bisa memukul.</p> <p>I</p> <p>stri sering mencegah suami pulang kampung karena jika bertemu-temannya akan mabuk kembali.</p>
---	---	---

130	<p>minuman juga ya kalo gak keliatan istrinya? Yaa curi-curilah di kampung halamannya sendiri. Kan jauh kampung halamannya sama istrinya kan.</p>	
135	<p>Kalo yang ibu lihat tentang suaminya itu gimana? Yaa sebetulnya sih orangnya baik, aslinya. Cuman ibadahnya kurang, pelajaran agamanya juga kurang, dia juga dulu anak preman, ditinggal ayah ibu juga dari kecil.</p>	Suami terlihat baik, pendiam, hanya saja ibadahnya kurang dan suka mabuk sehingga kalo ada orang yang menyinggung
140	<p>Dia ikut abangnya sama kakeknya. Mungkin karena itu. Sebetulnya dia anak baik. Kelihatannya dia pendiam juga, kalo dilihat dari wajahnya, namanya juga orang kalo sudah kena alkohol itu kalo diganggu, menyinggung perasaan bisa mengamuk. Cuman itu aja yang saya tau. Dia itu baik, cuman agamanya yang kurang. Sampai sekarang belum melakukan ibadah.</p>	perasaanya gampang mengamuk.
145	<p>Kalo istrinya juga? Kadang-kadang bolong-bolong kalo lagi ingat sholat ya sholat. Orang istrinya juga dulu kehidupannya sama broken home juga. Waktu sekolah dia itu kurang perhatian dari orang tua. Orang tuanya itu hanya memberi uang dan uang. Dari segi agama juga kurang pendidikannya, ya sudah lepas kontrol lah semuanya. Kalo istrinya sih sekarang udah mau sholat-sholat, saya ingetin. Ya kadang-juga</p>	Istri berasal dari keluarga broken home, pendidikan agama kurang dan tidak diperhatikan sama orang tuanya.
155	<p>keluarga. Jadinya ya bolong-bolong lah. Kalo keliatan lagi susah ya inget sholat, kalo lagi ini ya gak inget.</p>	
160	<p>Tapi istrinya nyampe sekarang takut banget gak bu sama suaminya? Takut banget, dia berani melawan kalo ada orang tuanya sendiri.</p>	Subjek berani melawan suami jika ada orang tuanya
165	<p>Ooo berarti dia tinggalk serumah sm ibunya? Iyaa, ibunya istri. Ibunya juga takut ninggalin ini, kadang-kadang kalo ibunya lagi pergi ya terjadi satu kekerasan.</p>	
170	<p>Berarti kalo ibunya mbaknya lagi dirumah itu suaminya gak berani? Hoo oo,Tapi kalo pas lagi pergi ada</p>	suami bisa emosi terkdaang karena

180	<p>masalah yaa bisa terjadi. Terus istrinya juga udah tau kelakuan suaminya jadi kalo ada ibunya berani melawan, tapi kalo gak ada ya diam aja. Tapi sebenarnya sih lakinya emosi karena sesuatu hal itu</p>	<p>omongan istri yang menyinggung perasaannya.</p>
185	<p>istrinya tidak bisa menahan omongan yang menyinggung perasaannya.</p> <p>Kalo ibu tau, dampak apa yang dirasakan sama subjek?</p>	
190	<p>Yaaa itu dia sering curhat sama saya, kadang-kadang kalo lagi ada masalah sering pusing-pusing terus perksa ke dokter tidak ada penyakitnya. Pkoknya sering pusing, kepalanya sering sakit. Ya mungkin karena menahan emosi juga bisa,</p>	<p>Sering ada masalah dengan suami menyebabkan subjek sering pusing.</p>
195	<p>takut juga. Ya pkoknya sering sakit lah</p> <p>Terus kalo gara-gara subjek mempertahankan suaminya yang bertindak seperti itu, sekarang berarti mbaknya gimana perubahannya. Misal yg tadinya gak emosian jadi emosian atau gimana?</p>	
200	<p>Ya sebenarnya sih yaa nrima.</p> <p>Menerima yaa?</p>	
205	<p>Iyaa karena saya juga sering menasehati, ya mau gimana lagi mungkin itu sudah jadi jodoh kamu dan kamu harus ikhlas dan sabar lah. Itu kan karena kelakuan kamu sendiri, terus saya juga sering nasehati dia.. ya agamanya kurang ya mau gimana lagi yah.</p>	
210	<p>Berarti ya sekarang diajalin aja atau gimana?</p> <p>Hoo o, ya baik buruknya dia itu karena kemauan kamu dulu ya mau gimana lagi.</p>	
215	<p>Kamu terima apa adanya, semua resiko ya kamu yang nanggung sendiri.</p> <p>Berarti dia juga berpikiran seperti itu bu?</p>	
220	<p>Iya berfikir seperti itu juga, ya mau gimana.namanya seorang ibu yaa. Padahal sebenarnya sih dia paras wajahnya juga cantik, body nya cantik, anak orang mampu lah ibaratnya. Dia bisa mencari uang juga, kalo lepas dari dia ya bisa</p>	<p>Subjek termasuk orang yang cantik, pintar berdagang. Jika mau lepas dari suaminya bisa mendapatkan yang lebih baik.</p>
225	<p>mencari pengganti yang lebih dari</p>	

230	<p>suaminya sebetulnya. Padahal fisik suaminya juga kurang mendukung, ya istilahnya ya kurang cocok lah. Tapi itu karena rasa takut mungkin yaa mau gimana lagi. Padahal istrinya ya pinter cari duit, yang seneng juga banyak.</p>	
235	<p>Ooo dulu? Iyaa juragan brambang banyak yang seneng dulu. Bahkan ada yang sampai dia sudah menikah pun, sudah punya anak dua itu bekas pacarnya sampai belum berisitri. Jadi kalo misal lepas ya pacar lamanya mau menerima padahal seorang janda misalnya. Tapi karena kekhawatiran dan rasa takut yaa intinya rasa takut itu ya mau</p>	<p>Karena takut dengan suami sehingga hanya bisa pasrah dan ikhlas menjalani perkawinan tersebut.</p>
240	<p>gimana lagi. Dia cuman bisa pasrah saja dan ikhlas, sebenarnya sih ikhlas jg gak bisa ya, soalnya dia juga sering sakit. Berarti kan belum ikhlas, terus sering mengeluh, berarti kan belum ikhlas.</p>	
245	<p>Cuman dia karena rasa takut saja, mungkin dia juga mendapat suami yang begitu karena kelakuan dia dulu gimana.</p>	
250	<p>Yaudah bu, terimakasih ya bu atas waktunya.. Okee..</p>	

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Ani
 Tanggal Wawancara : 24 April 2016
 Lokasi wawancara : Rumah Peneliti
 Jam : 16.20 (37 menit 44 detik)
 Wawancara Ke - : 1
 KODE : ANI-S2-W1

Baris	Transkrip Wawancara	Keterangan
1	Assalamualaikum mba, maaf mengganggu. Saya mau tanya tentang kemaren yang saya bahas.gimana ya, soal tugas akhir saya. Kalo boleh minta waktunya sedikit ya mba?	
5	Bolehh Gak mengganggu ta mbak? Enggaa Identitas mba?	
10	Nama saya Ani dari Ajibarang Terus mba punya anak berapa? Saya punya anak 3, yang dulu 2 yang sekarang 1. Dulu pernah menikah tapi sudah meninggal. Punya 2 anak.	Subjek memiliki 3 anak, dua dengan suami yang meninggal dan satu anak dengan suami yang sekarang.
15	Anak pertama itu usia berapa ya mba? Yaa kelas 1 SD, yang satu 2 tahun. Yang setelah itu meninggal. Terus saya menikah lagi, perempuan satu.	
20	Oo berarti yang dulu pas waktu meninggal, anaknya masih kelas 1 SD. Terus anak yang kedua masih 2 tahun. Kalo boleh tau meninggalnya tahun berapa ya mba? Itu 2000an, millennium itu kan lahirnya anak saya. Udah lama lah,	
25	Hoo oh, gak tau.. Berarti sekitar tahun 2004an kali ya mba? Iyaa...	
30	Berarti ini suami kedua nggih? Keduaa.. Berarti dapet anak satu? Iyaaa..	
35	Sekarang umur berapa mba? Yaa kelas 5.. Kalo anak pertama itu serumah tau	

	<p>gimana? Atau udah kerja? Yang satu udah kerja, yang satunya ikut mbah. Yang terakhir ikut saya, yang perempuan.</p> <p>40 Berarti semua sekolah, yang cowok nyampe SMA ya mbak? Hoo oo..</p> <p>Yang kecil baru mau masuk SMA yah? Yang nomer 2 kelas 1 SMP sekarang.</p> <p>45 Ooo iya iyaa... Seharusnya itu udah SMP kelas 3</p> <p>Bareng adek saya berarti.. kalo boleh tau riwayat anda menjalin hubungan sebelum menikah itu seperti apa mba?</p> <p>50 Saya yang sekarang. Maksudnya awal pertemuannya seperti apa... Ya pertama itu pertemuan di rumah saya. 40 hari kan disitu</p> <p>40 hari suami?</p> <p>55 Iyaaa, kan udah di rumah mbah. Kemudian daripada rumah itu sepi ya buat pengajian. Disitu buat pengajian terus saya jadi tuan rumahnya. Lha disitu saya ditemukan sama itu, calon suami saya.</p> <p>60 Guru ngaji dulunya. Berarti dulu ada orang yang jodoh-jodohin atau gimana? Engga... sendiri.</p> <p>Liat-liatan gitu ?</p> <p>65 Iyaaa hehee dua itu udah mau seneng dari awal tapi takut melihat kondisi saya jauh lah.</p> <p>Ooo berarti sebelumnya udah naksir? Iyaaa...</p> <p>70 Berarti mba menikah berapa bulan setelah suami meninggal? 7 bulan, jadi ya cara jawane itu masa idah. Jadi masa idah selesai. Ya prosesnya satu bulan lah nunggu masa idah.</p> <p>75 Berarti 40 hari udah berhubungan apa belum? Belum, udah masa idah baru ketemu itu.. terus langsung nikah, daripada itu sihh..</p> <p>80 Berarti usia anda dengan suami saat ini berapa tahun mba? Yaa sampai sekarang... anak saya kelas 5..</p>	<p>Anak pertama sudah bekerja, anak kedua ikut nenek, dan anak ketiga ikut subjek.</p> <p>Subjek dipertemukan dengan suami ketika ada pengajian 40 hari meninggalnya suami sebelumnya.</p>
--	---	--

<p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p> <p>105</p> <p>110</p> <p>115</p> <p>120</p> <p>125</p>	<p>udah lama ya mungkin 10 tahun ada lah..</p> <p>Kira-kira yaa mbaa, Hoo ooh</p> <p>Kalo latar belakang keluarga anda bisa anda ceritakan mba? Maksude dari awale? Dari mba sendiri, yaa sebelum menikah. Yaa dulu yaa lumayan lah, ekonominya..</p> <p>Sama suami sebelumnya juga? Iyaaa. Cukup gitu yaa, Iyaaa..</p> <p>Kalo kondisi saat ini gimana mba? Yaa dibilang kurang kurang lah, habis ya dari orang tua kan melalaikan lah. Saya punya anak disitu ya jadi saya takut lah minta-minta kan udah ada suami kayak gitu..</p> <p>Suami kerja apa ya mba kalo boleh tau? Kerja di regulator, pengaman gas. Kira-kira gaji perbulan itu pas engga sama mba? Yaa kadang kurang kadang cukup kayak gitu..</p> <p>Kalo mba sendiri kerjanya apa? Kadang keliling baju lah, jualan-jualan ya apa sajalah. Kue atau apa gitu.</p> <p>Kalo lebaran kue yaa? Iyaa kuee..</p> <p>Berarti dua-duanya menghasilkan yaa, apa suami yang lebih banyak? Ya kadang kurang lah, kadang gak ada pemasukan. Yang jelas kalo lebaran ya lumayan kayak gitu.</p> <p>Tapi kalo sehari-hari? Masih kurang..</p> <p>Bisa anda ceritakan gak mba proses terjadinya mba sama mas, pertemuannya. Atau naksir-naksir akhirnya menikah. Gimana? Yaa itu tadi dari awal saya ketemu di rumah saya sendiri. Pertemuan itu kan bahasannya pengajian. Terus saya dijodoh-jodohkan. Ini tuk nya sini kayak gitu.</p> <p>Yang ngetukin siapa mba? Yang sekarang jadi lurah..</p>	<p>Penghasilan yang didapat terkadang masih kurang untuk kebutuhan sehari-hari.</p>
---	---	---

	<p>Ooo pak Syamsudin? Iyaaa...</p>	
130	<p>Dulu kan gak ada tuk nya, saya kan sendiri aduh yaa nangis lah. Batin, lah kok itu dateng. Ya sama ini aja kayak gitu. Terus ehh setelah selesai pengajian, dia kerumah saya.. 3 hari berturut-turut jadi orang tua</p>	
135	<p>saya kan bilang “ini kan janda, gak baik kayak gitu”. Tapi dia nekat langsung meminta sama mbah katanya buat saya boleh apa engga?</p>	
140	<p>Mbahnya mba? Iyaaa, sedangkan mbah sama mama itu bilang dia itu randa, gak baik gak cocok, sudah tua, penyakitan, anak dua. Yaa udah dibebankan lah semuanya. Tapi dia nekat. Istilahnya dia itu apa yah, buat anak yatim</p>	<p>Orang tua subjek saat itu tidak begitu setuju tapi suami subjek nekat dan mengungkapkan niatnya untuk menafkahi anak yatim.</p>
145	<p>lah itu. Niatnya menafkahi anak yatim gitu. Setelah itu kan saya dengan anak saya kan jauh</p>	
150	<p>Oo yang dua? Iyaaa, yang dua ikut mbah. Saya sendiri ikut dsini. Dapet anak satu.</p>	
155	<p>Akhirnya tetep sama mba walaupun udah dibilang kayak gitu? Iyaaa, udah masa bodolah. Terus bekase orang kayak gitu.</p>	
160	<p>Terus kalo dari keluarga suami itu gimana mba? Yaa ada yang setuju ada yang engga kayak gitu. Cuman orang satu yang gak setuju. Kakaknya.</p>	
165	<p>Tapi nyampe sekarang masih masalahin atau engga mba? Ya kadang masih masalahin . kalo liat saya ya kadang benci kadang gimanalah wong sifatnya orang kan beda-beda. Liat kondisi saya ya kadang dibilangin gak mau kayak gitu. Saya anggap saja angin lalu lah.</p>	<p>Salah satu keluarga suami tidak menyetujui hingga sekarang sampai jika ketemu terlihat ada rasa benci.</p>
170	<p>Kalo boleh tau lagi nih mba, bentuk tindakan apa yang suami anda lakukan yang tidak menyenangkan buat mba? Ya pertama itu kadang yang namanya orang luas kan banyak cobaannya ya? Dari SMS ketahuan selingkuh terus saya marah.</p>	<p>Istri marah mengetahui suami SMSan dengan wanita lain. Kemudian subjek labrak wanita</p>

175	Uang di dompet itu semuanya disimpan lah gak pernah ibaratnya punya HP pun disimpan lah takut ketahuan. Disaat mungkin Tuhan udah kasiha sam saja jadi terlihat perempuan itu dan saya langsung labrak. Ternyata orang dekat. Saya kan sampai... yang disenengin kan orang tua itu bilanganya, saya buat sasaran aja. Jadinya sampai sekarang saya tidak percaya dengan kejujuran. Karena apa? Uang didompet itu diumpet-umpetin, HP diumpetin. Jadi dimana kejujuran dia. Sedangkan saya udah jujur apa-apa. Jadi dia minta kejujuran dari saya tapi dianya seperti itu. Jadinya bingung saya.	tersebut.
180		
185		
190	<p>Kapan itu kejadiannya mba?</p> <p>Yaa dah lama yaa, sejak masuk Kopana. Dulunya tah engga, takut dengan perempuan. Setelah masuk kopana kan perempuan-perempuan terus digodain “kamu jangan sok alim lah”, akhirnya yang namanya laki-laki ya menjalin itu dengan kekeluargaan, yang namanya perempuan kan lain. Mau pasang dimana ikut. Bukan cuman satu perempuan mba, banyak. Makanya saya bingung nglabrakny dimana posisinya yang katanya bener-bener. Yang dilabrak saya katanya orang purwokerto, udah purwokerto gak mau ngaku. Lah banyak mba pokoknya. Jadi saya bingung, istilahnya udah kayak menyerah ya engga tapi juga sakit hati sampai sekarang.</p>	Sebelumnya suami takut dengan perempuan, kemudian semenjak kerja karena banyak berhubungan dengan wanita jadi berani.
195		
200		
205	<p>Berarti kejadiannya setahun ini atau?</p> <p>Yaa gak tau.. itu pembawaan orang apa ya. Dulu kan orang tuanya juga kayak gitu. Ibu mertua kan dulu punya suami ya istilahnya sampe gila gara-gara perempuan itu minta dinikahi. Sedangkan laki-lakinya ngabotin istrinya, dan kejadian ini kok sampai ke saya. Gimana? Jadi saya kan kadang marah “dasar turunan” kayak gitu bilanganya. Dia gak mau dibilang kayak gitu, saya mbebret begini-begini akhirnya ketampar.</p>	Istri menaggap jika suami selingkuh karena turunan dari Ayahnya. Kemudian suami subjek akhirnya menampar subjek.
210		
215	<p>Mbaknya yang ditampar?</p>	

220	<p>Iyaa, Berarti awal mulanya mbaknya mengungkit soal perselingkuhan suami akhirnya nampar..</p>	
225	<p>Iyaaa, Kejadian seperti itu terakhir kapan mba?</p>	
230	<p>Udah lama. Tapi semakin kesini kan HP maju mba. Sering ada yang hubungin pake nomer baru, setiap saya catat mau tak hubungin malah paginya udah gak aktif. Jadi kan mau melacak itu bingung.</p>	<p>Istri melacak nomer telepon yang emnghubungi suami namun tidak aktif.</p>
235	<p>Suami tau mba melabrak? Ya yang dulu pertama saya labrak itu sampai perumahan telpon sama suami saya bilang “kata mau cerai, udah ini urusin maju kesini” suami ditelpon malah gak mau, malah marah-marah sama saya “malu pulang, pulang”. Yang malu itu saya atau dia? Seharusnya kan dia dateng</p>	<p>Subjek melabrak wanita yang berhubungan dengan suami kemudian suami menyuruh subjek pulang.</p>
240	<p>katanya mau pisah sama saya. Saya udah nekat udah ke perempuan itu saya bilang baik-baik sebelumnya saya bilang “jangan hubungi suami saya lagi, kamu kan berjilbab, kita sama-sama perempuan kan sakit hati” udah bertahun-tahun saya</p>	
245	<p>dibohongin. Terakhir nomere gonta ganti gonta ganti. Akhirnya kejebak juga wong namanya gak baik ya kejebak . akhirnya saya labrak. Dengan kata baik tapi ada</p>	
250	<p>saksinya semua dia bilang “kamu itu wanita bodoh, gak mau bersolek, kamu itu perempuan laahhh macem-macem.....” tapi saya diam aja, pokoknya ndasnya</p>	
255	<p>segunung lah mba (sombong) . malah bilang “saya itu bujel, jelek tapi semua laki-laki langsung nempel aku” sampai sekarang mba bukan suami saya aja yang nempel ke dia. Karena dia juga randa.</p>	
260	<p>Kata temen-temen aku dia itu stress. Suaminya kan diambil orang. Jadi mungkin dendam sama orang yang lagi seneng gitu. Ya nyampe sekarang kadang listrik matipun dihubungi, sakit ya dihubungi. Nomernya ganti mba, tapi</p>	
265	<p>seringnya pak hp nya menantu jadi kan</p>	

270	<p>gak ketahuan. Yang katanya suami udah gak ini itu, tapi ngajipun masih SMS an. Di pengajian umum. SMSan. Aku kan curiga, kok natnitnatnit (bunyi HP). Telpon-telponan langsung pergi. Aku intip, eh malah disitu. Dah kamu pilih aku atau dia...</p>	
275	<p>Mba pernah bilang gitu? Iyaa. Mau ribut disini oke, mau dirumah juga oke. Saya randa tapi punya harga diri lah. Kalo mau ninggalin dengan hormat, jangan selingkuh dibelakang. Aku punya anak, punya tanggung jawab. Mau anaknya ikut saya, terserah. Saya hanya</p>	<p>Keluarga subjek pernah menyuruh subjek untuk berpisah karena mengetahui kelakuan suami subjek tapi subjek tidak mau.</p>
280	<p>minta orang 3, saya, suami saya dan orang itu. Bukan keluarga. Dulu saya juga diocehkan macem-macem. Katanya perempuan beginilah, begitulah. Punya utang ini itu ini itu akhirnya bangeting jelek saya di depan keluarga suami. Jadi saya ngalah. Tapi Saya berjuang berikan uang kesuami sampai keluarga saya bilang bodoh lah ini itu tapi orang tua saya mintanya pisah tapi saya gak mau.</p>	
285	<p>Oo ibu mba menyuruh pisah? Iyaa kalo udah gak kuat mundur aja. Tapi saya gak... gimana ya, saya punya anak perempuan gitu.</p>	<p>Subjek tidak mau pisah karena demi anak perempuannya.</p>
290	<p>Suami mba pernah gak menuntut? Gak pernah, paling ya kaya kie “jangan bersolek”. Jadi saya bingung loh mba, suami tidak mengizinkan bersolek, sedangkan orang menilai aku itu seperti nini-nini karena gak mau bersolek.</p>	<p>Suami melarang subjek untuk bersolek.</p>
295	<p>Padahal saya ingin sekali ya kayak mereka lah, seger.. tapi suami saya tidak mengizinkan. Jadi saya bingung loh mba, dosa mana? Saya harus gimana?</p>	
300	<p>Ketika mba cekcok ketika dirumah, anak melihat itu gimana mba? Atau waktu gak ada anak? Yaa kadang yang namanya kemarahan kan selalu terjadinya kadang saat itu juga lah, kadang ada anak kadang gak ada.</p>	<p>Anak sering menyaksikan subjek dan suaminya bertengkar. Anak sampai kejang ketika suami akan pergi dari rumah setelah bertengkar.</p>
305	<p>Akhirnya kan dampaknya ke anak. Jadi anak sekarang udah tau, jadi kan saya</p>	

315	bingung kalo saya lagi marah saya kasian. Dampaknya ke anak. Pernah anak saya kejang gara-gara itu, gara-gara suami saya mau pergi nekat ya pergi mau ninggalin aku. Anak yang kejang, jadi ya itu buat pertanda kalau sampai terjadi berpisah, anak saya yang perempuan kan punya penyakit itu kejang.. jadi sekarang itu	
320	paling kalo aku marah ya biarlah kemarahannya di anu. Tapi kalo suami ya kadang kalo dia udah marah ya pergi terus kembali ya udah.	
325	Ooo cuman meredam emosi aja ya kalo pergi.. Oo berarti dampak ke kesehatan mba juga terganggu yaa..? Iyaa..	Subjek seringkali sakit kepala ketika marahnya dipendam
330	Berarti mba sering sakit kepala? Iyaaa.. Kalo untuk emosi? Ketika mba mengingat kejadian itu?	
335	Langsung sakit mba, kadang terbayang orang itu menghina saya. Perempuan itu lah, terus SMS nya suami saya sama orang. "tuan putri, sayang-sayang" gimana perasaan saya. Masa seharian sama mereka daripada istrinya sendiri.	Subjek seringkali terbayang perkataan wanita yang dekat dengan suaminya.
340	Seharusnya kan dia tahu, dia itu orang ngaji harusnya membanggakan. Mungkin kalo aku dendam bisa, bisa sekali, yang laki-laki punya uang punya ini, tapi saya gak pernah punya niat jahat. Saya orangnya nekatan tapi gak pernah sejahat itu . daripada aku begitu suka minta...	
345	minta keluarga. Kadang ada yang marah tapi biarlah.. Terus kalo setelah kejadian itu, hubungan sama suami bagaimana mba?	
350	Yaa kadang harmonis kadang enggak kayak gitu. Kadang kalo lagi diem ya diem. Satu minggu berapa anu ya saya diem daripada nanti puncak-puncaknya kasian anak kan.cuman diem	Hubungan dengan suami kadang harmonis kadang tidak. Subjek lebih baik diem karena demi anak.
355	Berarti mba marah-marah habis kejadian itu gak ada tindak lanjutnya maksudnya?	

360	Iya biarin aja tapi kadang kalau saking marahnya kadang saya juga pernah lah yaa paling banting piring apa banting apa.. meredup emosi lah. Kadang apa yang bisa saya banting yaa byaaaag gitu jadi ya akhirnya agak enteng lah...	Subjek saat marah pernah membanting piring atau benda lain untuk meluapkan emosinya terhadap suami.
365	Berarti cara meluapkan emosinya mba tuh lewat itu yaah.. Iyaa lewat ituu... kalo saya di ken (ditahan) semakin sakit. Mungkin lah bisa kayak anak hehe kejang lah...	
370	Kalo boleh tau mengapa mba memilih mempertahankan dengan keadaan suami yang seperti itu?	
375	Dulu kan orang tua saya, mbah yang ninggal gitu kan udah wanti-wanti lah .. ibarat wangsit, katanya “saya titip suami, pokoknya kamu tunduk, taat, jangan sampai ditinggalkan. Saya pernah ditinggal suami saya selama 7 hari.	
380	Pernah pergilah dari rumah ? iyaa pernah.. lha saya nangis terus yaa 7 hari itu saya sholat malem dan malem kamisnya ke kuburan mbah. Saya nangis disitu, “mbah saya minta tolong kalo dia itu pilihannya mbah saya udah ancur tapi tolong kalo dia memang masih suami saya,	Suami pernah pergi dari rumah selama 7 hari. Kemudian suami meminta maaf pada istri dan keluarganya.
385	tolong kembalikan dia ke aku sama anak. Tapi kalo bukan jodohnya lagi, saya ikhlas.. dan jumatnya langsung pulang. Dia langsung minta maaf pas saya dirumah orang tua saya disana. Orang tua	
390	saya bilang, jangan sekali-sekali mengamuk sama istri, dari kecil gak pernah sampai menampar”. Ibu saya marah ya cuman marah gak sampai menampar. Tapi kok suami sampai	
395	menampar bahkan sampai menendang kan kalo didenger orang kan gak baik apalagi dia itu guru ngaji lah. Lebih tau gimana dosa apa engga.	
400	Kalo mba tadi bilang itu 7 hari pergi gara-gara apa mba? Ya gara-gara perempuan, habis cekcok terus yaa lebih berat yang di Purwokerto itu. Lah saya kan setelah itu ditinggal 7	Setelah pergi dari rumah selama 7 hari, istri memergoki suami SMSan dengan wanita lain.

<p>405</p> <p>410</p> <p>415</p> <p>420</p> <p>425</p> <p>430</p> <p>435</p> <p>440</p> <p>445</p>	<p>hari. Terus setelah 7 hari dia pulang , HP nya terbongkar lagi orang dekat. Nah orang deket, saya kesitu.. ini ada buktinya, ke tetangga saya kasih semua “oiya kamu yang bener” . saya kesitu tapi dia pergi terus sampai aku menemukan dia di rumah orang. Saya bilang, ya bilangnya baik-baik, saya udah mengasih kamu berapa tahun supaya kamu tidak mengganggu suami orang tapi kamu nekat. Ini buktinya, semua udah di HP aku. Kamu SMS an sama suami. Gimana aku tidak sakit, sampai sekarang saya masih sakit hati walaupun dia udah minta maaf. Bahkan mungkin sampai matipun luka ini gak mungkin pernah.... lah angel (susah) lah..</p> <p>Kalo ke suami tapi sebisa mungkin memaafkan ya mba? Iya kadang orang kan punya salah, tapi kadang kalo inget ya sakit lah mba...</p> <p>Berharap suami bisa berubah yaa? Iyaaa bisa berubah, terus ya dari perubahan keuangan lebih jujur lah.. tapi kemungkinan orang itu seperti keluarganya dikatakan pelit lah ..</p> <p>Siapa mba? Suami, keluarganya kan semuanya kenceng-kenceng (pelit-pelit) semua lah..</p> <p>Oo berarti diajarkan sama keluarganya memang seperti itu? Iyaaa dari kakak sampai adik (laki-laki dan perempuan) semua yang pegang uang itu mereka.. gak pernah yang namanya istri atau suami mereka gak pernah. Jadi yaa yang nyetir itu mereka..</p> <p>Yang kakak adiknya suami itu ya? Iyaaa.... sedangkan saya kan dijatah, kadang ada kadang engga. Kalo gak ada ya udah gak ada, gitu..</p> <p>Bagaimana mba mempertahankan hubungan mba suami hingga saat ini? Misalnya lebih memaafkan atau sabar aja atau gimana? Kadang sabar, kadang menangis, kadang ya campur lah mba.. kadang kalo inget ya sakit banget lah. Kayaknya gak pernah</p>	<p>Berharap suaminya berubah, dari segi keuangan lebih jujur.</p> <p>Subjek kadang dijatah suami jika ada, kadang juga tidak dijatah.</p> <p>Sabar merupakan cara mempertahankan hubungan dengan suami. Tapi jika ingat kejadian</p>
--	--	--

<p>450</p> <p>455</p> <p>460</p> <p>465</p> <p>470</p> <p>475</p> <p>480</p> <p>485</p> <p>490</p> <p>495</p>	<p>lepas dari ingatan sih gimana ya mba cara mengatasi itu loh..</p> <p>Tapi gak ada tindakan yang bisa dilakukan gitu ya?</p> <p>Iyaa.. ke orang tua ya “kamu kan udah suami istri ya udah”. Kalo keluarga sini (keluarga suami) kalo dihubungkan langsung di proses. Kalo keluarga saya kan engga. Kalo ada masalah ya ke suami, mereka udah gak mau ikut campur lagi.</p> <p>Mereka itu kumpul keluarga, kalo keluarga aku kan engga. Setiap minggu kliwon. Jadi setiap punya kasus ya ke keluarga besar. Yang namanya keluarga kan gak tau mana yang bener mana yang salah kan? Setiap dirasa salah langsung dikeroyok mba, saya pernah dikeroyok (dipojokkan) sampai malu. Dulu saya punya hutang, dikasih ibu 5 juta tapi pakai uang jasa raharja lah (dari suami yan meninggal dulu) lah katanya mau kebersamaan eh ternyata ya gak keluar dari keluarga besar suami. Sampai sekarang ya uang saya yang keluar buat nutupin utang berdua lah. Ibarat suami uatng ya buat istri, ya istri utang buat makan keuarga. Tapi kan kejelekannya ke saya terus, gak pernah ke suami.</p> <p>Berarti mba gak pernah gak pernah menceritakan suami tetang wanita lain ke keluarga ?</p> <p>Gak pernah, apalagi saya ditampar di tendang suami. Sama ibu saya jg gak pernah cerita apalagi ke mereka. Ya malu lah mba nanti, ibu saya juga udah tua punya penyakit kan kasian gitu. Lebih baik ya saya pendam sendiri lah, ke temen ya engga. Paling ada orang yang denger ya mungkin disampain ke keluarga, “oo engga ma, engga” . yaa nutup nutupi lah.</p> <p>Kalo sama saya tenang mba.. hehee Terus bagaimana mba mengartikan tindakan kekerasan yang suami mba lakukanatau perselingkuhannya ?</p> <p>Ya mungkin lebih cantik dia, sedangkan saya kan gak pernah bersolek. Pakaiannya</p>	<p>tersebut sakit.</p> <p>Keluarga suami pernah memojokan dirinya di depan yang lain karena soal hutang.</p> <p>Subjek tidak pernah cerita pada siapapun termasuk keluarga bahwa dirinya ditampar dan ditendang.</p>
---	--	--

	<p>jelek kayak gitu mba.. jadi dibandingkan ya kalah lah mba. Seringnya dia kan necis temen kantornya juga, sedangkan saya kan pakai sandal jepit.</p>	
500	<p>Kalo kekerasannya mba? Saking emosinya atau gimana ke mba?</p>	
505	<p>Kesalahannya kadang di saya kadang dia, kayak gitu. Yang namanya aku menanam kepercayaan kan seharusnya dia “oiya supaya istri saya percaya lagi”... pulang yaa sebelum magrib udah di rumah. Itu tuntutan saya saja, saya gak pernah minta gelang kalung engga.. cuman saya minta sebelum magrib pulang supaya liat anak</p>	<p>Istri mengharapkan suami pulangs ebelum magrib tapi nyatanya suami sering pulang malam.</p>
510	<p>istri itu gimana udah sholat belum ini itu kan? Sedangkan dia kadang sampai seenaknya dandan kompor itu kan sampai malem . kan saya paling benci, ya itu kan cari rejeki ya mba tapi itu kan yang</p>	
515	<p>namanya dapur perempuan kan gak baik lah mba . tapi kata mereka cari nafkah yang halal, tapi saya takut. Yang kemaren kayak gitu kejadiannya, jualan roti udah.. puasa, bali udah cari makanan.. aku</p>	
520	<p>sampai satu bulan gak pernah liat Hp eh Allah memperlihatkan HP nggeletak, ya Allah tegel temen suami saya kayak gitu.. jalan-jalan mba “bu jalan-jalan, bu lagi ngapain?” yang ibunya itu “aku lagi</p>	<p>Saat bualn puasa, suami ketahuan punya HP dan istri membaca SMS dari wanita lain. Dari situ kepercayaan semakin</p>
525	<p>masak, aku lagi mandi, kan gak satu mba tapi banyak dismsin kayak gitu.. puasa koh kayak gitu, apalagi hari biasa lah. Jadi kepercayaannya kurang lah mba</p>	<p>berkurag</p>
530	<p>Walaupun kepercayaan kurang tapi mba tetap berusaha?</p> <p>Berusaha sabar, kadang kalo liat orangnya kadang marah, kadang kasian Gitu lah mba. pernah ditinggal, saya nangis kemutan mbah itu kata-katanya jangan sampai terjadi perceraian tapi dideketin terus kejadiannya kayak gitu menyakitkan, jadi kan solusinya bingung loh mba. Diterusin gimana, kalo gak diterus kasian</p>	<p>Selahin kasihan dengan anak, jika akan bercerai subjek juga meningat perkataan neneknya yang melarangnya untuk bercerai.</p>
535	<p>anak. Kan yang namanya anak lagi seneng-senengnya sama orang tua, jadinya ya dampaknya ke anak lah.</p>	<p>Suami dengan anak</p>

	<p>Tapi kalo suami mba ke anak itu gimana mba?</p> <p>545 Yaa namanya anak sendiri yaa sayang, tapi kalo anak saya (dengan suami pertama) kan jauh jadi kurang. Kalo anak minta uang ya kadang dikasih, kadang ya pelit lah. Kadang hidup sama orang pelit kan susah lah mba. Aku gak kerja mau pinjem</p> <p>550 sapa, kalo cari kerja kemana kan bingung. Punya suami pelit tah bingung lah mba, mudah-mudahan mba jangan punya suami pelit hehehe..</p> <p>555 Yaudah mba, udah adzan juga.. siapa tau ntar kalo ada kurang ya saya minta waktunya mba lagi buat wawancara ..</p> <p>Iyaa</p>	sayang.
--	--	---------

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Ani
 Tanggal Wawancara : 4 Agustus 2016
 Lokasi wawancara : Rumah Subjek
 Jam : 14.10 (38 menit 8 detik)
 Wawancara Ke - : 2
 KODE : ANI-S2-W2

Baris	Transkrip Wawancara	Keterangan
1	Selamat siang mba ini saya Lia mba, kita ketemu lagi setelah sekian lama. Maaf ya mba ini saya serak soalnya rada sakit tenggorokannya. Kita langsung aja ya mba?	
5	Iyaaiyaa... Ya dulu kan suami pernah pukul ya? Akhir-akhir ini terjadi lagi gak mba?	
10	Belum pernah lagi, cuman kadang masih smsan sama temen kan ya saya gak tau. Kadang masih di umpetin. Jadi gerakan itu kan saya gak tau. Kalo udah ketemu ya saya tau.	
15	Berarti sejauh ini mba gak pernah ngecek-ngecek handphone itu gak pernah ya mba?	
20	Belum, saya cape sih mba. Kadang kan saya juga nekat .kalo saya ngejang nanti akibatnya fatal. Suatu saat kan Allah memberi jalan. Kadang manusia kan lupa, kadang terlihat lagi.	Subjek cape jika harus ngecek HP suami sesering mungkin. Sehingga dia pasrah.
25	Berarti mba ibaratnya membiarkan gitu mba? Atau pasrah? Ngalah dulu untuk kebaikan, pada saatnya nanti akan muncul lagi gitu.	
30	Berarti kalo tindakan fisik itu belum terjadi lagi ya mba? Engga.. Semoga si gak terjadi lagi ya mba...	
35	Iyaaa... Terus kalo untuk teriak-teriak atau ngomong kasar sama mba itu pernah gak mba? Yaa sekarang tah kurang lah, cuman kadang telat pulangnyanya gitu. Saya bilang kamu mau apa saja silahkan tapi yang	Subjek meminta suami untuk sebelum jam 6 tapi kenyataannya tidak.

<p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p> <p>75</p> <p>80</p>	<p>penting jam 6 pulang untuk anak dan istri. Itu saja yang saya minta.</p> <p>Kalo kerja itu sebenarnya sebelum jam 6 atau gimana mba? Jam kerjanya suami.</p> <p>Bebas sih mba, kadang gak fokus ke waktu kerjanya. Bukan kantor kayak semestinya kan paling. Kalo kantor kan senin kamis gitu. Kadang kerja kalo ada dandan kompor gitu. Servis apalah gitu..</p> <p>Terus kalo misal dirumah gitu kalo suami pulang, itu hubungan mba sama suami gimana? Cerita cerita atau cuek atau gimana mba?</p> <p>Yaa kadang manusia ya kadang cape kadang diem dieman kadang kalo udah agak rilek sekarang udah bisa cerita lah, mendingan gak kayak dulu lah. Istilah terbuka tah terbuka tapi untuk HP gak terbuka kayak gitu. Keuangan juga. Tapi juga kadang membantu, sedikit-sedikit. Saya nyadarin dial ah gitu. Karena semakin sini kan orang semakin tua lah, gak mungkin kesitu terus. Tapi yang namanya manusia kadang kan yang namanya perempuan kadang menggoda. Jam berapa itu kadang sms terus. Sampai saya marah. Kemarin ini juga, jam 10 sampai jam 3 pagi. Hape muni terus dikamar. Saya kan tidurnya sama anak. Gak sama dia. Jadi terpisah. Terus saya bilang ada waktunya untuk senang ada waktunya untuk tidur. Gitu aja. Kalo gak mati, saya yang matiin atau saya pecahin aja. Baru dimatiin.</p> <p>Oo berarti mba tidurnya seringnya pisah, sama anakgitu ya mba?</p> <p>Iyaa...</p> <p>Berarti akhir-akhir ini untuk soal handphon etuh suami belum itu, mba pun ibaratnya pasrah ya mba?</p> <p>Iyaa saya pasrah, saya juga cape lelah bingung. Saya sekarang kebanyakan diem. Daripada tetangga tahu. Lah untungnya apa gitu. Toh gak bantuin saya. Saya diem bukan berarti saya gimana tapi ada usaha</p>	<p>Suami kerja dengan waktu yang fleksibel, ke kantor hari senin dan kamis. Sisanya kerja lapangan.</p> <p>Ketika relax subjek dan suami sering ngobrol. Tidak seperti dulu saat masalah masih sering terjadi.</p> <p>Subjek pernah marah ketika hp suami terus bunyi dari dari jam 10 malam sampai jam 03 pagi. Kemudian istri memaksa suami untuk mematikan HPnya.</p> <p>Istri tidur dengan anak perempuannya.</p>
---	--	---

<p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p> <p>105</p> <p>110</p> <p>115</p> <p>120</p> <p>125</p>	<p>gitu. Untuk sama suami juga kayak gitu lah.</p> <p>Kalo mba kan mungkin itunya dijatah keuangan itu lancar atau seperti apa mba?</p> <p>Yaa per hari sih mba, kadang ada kadang engga. Saya tidak pernah menuntut, kalo ada ya saya dikasih. Kalo engga ada ya saya diem. Seringnya saya bantu dia sampe apa saja lah yang saya dapet itu. Buat masak buat anak saya , sampe saya jungkir balik lah. Sampe anak juga kadang menangis ya saya diem ajalah. Saya berusaha gimana caranya gitu. Tapi namanya juga manusia kan ya saya jadi banyak utang sama orang, jadi saya hutangnya sama dagang gituloh.</p> <p>Seharusnya buat setoran, kadang buat anak. Buat cukupin sehari-harinya. Tapi sekarang dia agak mengertilah daripada yang dulu loh. Yaa kadang mau nemoni orangnya kayak gitu. Ya bisa sekedar membantu omongan kan saya enteng loh mba. Daripada saya menemui orang kan kadang dipencak-pencak. Kadang dimarahi. Gimana lah kalo orang nagih hutang kan harus sampe saya ngumpet kan kadang sampe nelangsa lah mba. Punya hutang kan harus dilunasin, sininya gak ada kan bingung. Mau cari kemana gitu.</p> <p>Berarti suami juga tahu ya mba kalo masalah hutang-hutang?</p> <p>Ya tau..sekarang saya terang terangan lah kalo saya hutang ini saya gak kuat . pak tolong lah hadepin dia. Aku utang ini buat ini ini ini. Saya gak pernah buat apa yang saya nikmatin sendiri. Engga. Cukupin harian lah, kadang buat anak yang kadang mendadak itu. Kan kasian itu. Jadi intinya ya saya usaha , memang lancar tapi uangnya itu masuknya gak jelas. Jadi harusnya buat setoran, jadi buat nyukui yang lain. Jadi kan saya yang bingung.</p> <p>Mba pernah bilang kalo ke suami kalo misal pisah gitu?</p> <p>Sering...kalo memang kamu dapet yang</p>	<p>Istri tidak pernah menuntut untuk selalu dijatah uang setiap hari oleh suami hingga akhirnya istri banyak hutang.</p> <p>Suami mengetahui istri banyak hutang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.</p> <p>Istri pernah</p>
---	--	---

130	lebih baik daripada aku silahkan cari yang kamu suka tapi jangan keluarga yang menentukan pilihan kamu. Kamu ke rumah aku kan assalamualaikum, pulang juga harus pamit. Kayak gitu aja saya minta. Gak usah ngumpet gak usah	menyampaikan jika suami ingin cerai secara baik-baik menyampaikan pada keluarga istri.
135	minggat gak usah ini. Kamu udah punya anak udah besar tinggal liat aja nanti. Dia hanya bilang jangan memfitnah. Kalo bukan fitnah kenapa kok selalu menutup hp, ngumpetin hp, ngumpetin duit disaat	
140	butuh mintanya sama istri. Sampe sekarang saya gak kasih tuh Honda. Kan mintanya Honda tuh, minta DPin. Saya takutnya nanti pulangnye seenaknya lah kayak gitu. Biarin aja dia merasakan	
145	gimana saya jalan kaki ke hujanan kepanasan gimana. Dulu kan kayak gitu udah punya motor saya yang bantu eh malah nyenangkan orang lain. Yaa saya sakit lah mba. Jadi kalo mengingat masa	
150	lalu saya trauma terus. Dapet Honda nanti yang disenengin orang lain. Saya minta tolong dianterin be kamu kan bisa jalan sendiri .dia sering mengeluh minta, alesannya buat cari nafkah. Tapi kadang	
155	saya juga kasihan yah. Tapi nanti cicilannya saya yang menanggung jadi ya saya bingung gitu. Berarti dulu waktu punya motor suami pergi-pergi sama yang lain gitu? Mba tau sendiri atau gimana?	
160	Pernah liat boncengan, pernah liat smsnya, pernah ngelabrak wanita itu. Perempuan itu katanya suami saya yang ngejar-ngejar. Jadi saya kan malu sendiri. Dia kan orang	Istri pernah melihat suami boncengan dan membaca sms dari wanita lain.
165	tua, jadi saya malu sendiri lah. Tapi sakitnya sampe sekarang saya gak pernah ilang kata-kata perempuan itu melekat lah mba. Sampe melihat dia pokoknya saya benci banget. Karena tanpa dia, saya gak	
170	bisa makan gitu. Jadi kata-kata itu saya sampekan lagi. Saya gak pernah minta, emangnya kamu suami aku apa? Beli baju beli ini. Saya cari sendiri. Kadang saya yang memberikan kesenangan pada suami,	

175	bukan aku. Suami aku setiap tahun baru	
	pasti ada kejadian. Dulu tahun baru gak	
	jauh dari rumah. Ya orang itu, sekarang	
	mau tahun baru. Jadi saya tuh tau gituloh	
	karakter suami saya kalo tahun baru kok	
180	orang itu masuk lagi masuk lagi. Kagak	
	gitu loh. Perempuannya kadang sms. Dia	
	kaya segala-galanya punya cuman dia	
	udah tua lah. Randa tua kayak gitu. Jangan	
	kayak gitu bu, kamu udah pny cucu.	
185	Punya segala-galanya tapi tolong kalo	
	seneng orang ya jangan yang dekat. Kamu	
	silahkan seneng senang tapi kalo saya liat	
	kamu sekali lagi dengan perempuan itu.	
	Kamu akan ancur. Samapi keluarga kamu	
190	akan tau siapa saya. Kalo toh siapa yang	
	mati ya silahkan saya gak takut sama	
	dipenjara ini itu. Saya takutnya sama	
	Allah. Saya udah nekat.	
	Mba bilang kayak gitu sama suami	
195	mba? Sama wanita itu ya mba bilang	
	gitu?	
	Iyaa...	
	Terus misal reaksi dari suami mba itu	
	gimana?	
200	Yaa silahkan saja buktiin kamu gitu lagi.	
	Ya yang namanya manusia saya gak	Suatu saat jika suaminya
	percaya. Ibarat layangan diudul-udul.	tidak berubah akan
	Nanti kita panteng, kita anu baru oke.	mengatakan pada
	Bukti-bukti udah kuat. Kita anu lah baru.	keluarganya dan mencari
	Dulu kan saya punya bukti tapi gak ada	buktinya.
205	yang percaya,	
	Maksudnya yang gak percaya itu siapa?	
	Keluarga laki-laki...tetangga juga gak	
	percaya. Tapi saya kirimkan smsnya ke	
	teman-teman aku baru mereka percaya.	
210	Yang mba tau itu udah berapa lama	
	mba?	
	Ya sejak dulu lah sampe sekarang.	
	Mungkin yang ini belum terlihat. Kadang	
	kan nomernya ganti-ganti. Jadi saya	
215	bingung apa yang dia mau?Katanya gak	
	mau merusak tapi smsan, pokoknya mau	
	tidur mau mandi juga udah hapean.	
	Berarti kalo suami mandi jugahp nya di	
	bawa?	
220		

225	<p>Dibawa sampe k wc aja dibawa. Gak pernah digeletak.</p> <p>Bebrati kejadian kayak gini itu mba anggap biasa atau gimana mba? Atau mba pendem dulu njuk suatu saat akan melakukan sesuatu gitu.</p>	
230	<p>Iyaa diam dulu baru terbukti baru saya lacak.</p> <p>Bebarti mba tidak ada ya sebenarnya cuman kan keliatannya diem aja gitu mba?</p>	
235	<p>Nanti suatu saat lah. Ibarat kan saya udah tua. Sendiri saja saya juga mau loh daripada kayak gini terus .dipertahankan selalune perempuan, saya sakit. Ibarat saya gak makan gak papa, tapi kalo hati disakiti terus ya gimana mba.</p> <p>Sejauh ini mba, mengapa mba tetap mempertahankan?</p>	<p>Subjek pernah berpikiran mengakhiri pernikahannya.</p>
240	<p>Yaa cuman saya kasihan sama anak, disaat ini kan dia kelas 6 butuh segala-galanya. Trus nanti SMP dia kan tau nanti orang tua mana yang baik dan engga. Sedangkan aku punya anak yang dua kan sudah nurut banget sama orang tua aku kan aku tersisih sebagai ibunya. Saya juga salah saya juga dosa .ibarat saya seharusnya ngerumat dia sampe besar buat gendu-gendu rasa malah diminta saya gak boleh. Saya tapi cuman buat anak yang satu disini jugakurang, jadi ya saya bingung. Mau curhat sama orang tua kayak udah gak diakui, mau curhat sama siapa.</p> <p>Kalo untuk perasaan mba ke suami itu masih sayang atau seperti apa mba? Atau sekedar buat anak?</p>	<p>Anak menjadi penyebab subjek tetap mempertahankan pernikahannya.</p>
250	<p>Yaa pada dasarnya saya selalu sayang sama suami. Sama suami yang dulu juga sama berkewajiban ke makannya bersih-bersih gitu. Walaupun sebulan sekali. Apalagi yang masih hidup ini. Gak ada makanan gak punya uang saya yang cari. Dia kan udah wong ibaratnya satu badan lahsiapa yang kurang ya kewajiban lah.</p>	
255	<p>Bukan suami aja yang menanggung kewajiban istri juga harus menanggung</p>	<p>Istri berusaha mencari uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang dianggapnya sudah menjadi kewajiban sebagai istrimembantu keuangan suami.</p>
260	<p>265</p>	

270	suami. Kan kadang kayak gitu. Itu lebih baik. Ikhlas pasti Allah akan membalas yang baik. Bukan berarti istri bisa cari nafkah sendiri buat suami, suami dilalaikan engga. Saya kewajibannya membantu kayak gitu. Kalo toh bisa mmbantu ya bersyukur, kalo cukup hanya pas-pasan saya bilang pas, ada lebihnya ya saya bilang.	
275	Dulu berarti kalo mba hutang-hutang suami gak tau? Sekarang utang apapun suami tahu walalupun ya mungkin gak membantu ngasih duit tapi ngasih tau yang narik-narik itu?	
280	Iyaa kadang ya kalo ada rejeki sekarang dia itu mbantu. Terus mba, mba sama bapak kan sering cekcok mulut gitu ya dirumah, terus anak itu gimana reaksi nya? Apa pas cekcok tu pasti gak ada anak atau gak kedengeran anak?	
285	Ya seringnya gak ada, tapi kalo lagi pas ada anak itu ya udah besar sih ya jadi ya bilang diem, brisik kayak gitu. Jadi suami saya kalo mau nerusin nanti malem kayak gitu. Jadi kadang saya pergi, saya diem terus langsung pergi. Baru habis itu dibahas lagi. Kan kasian lah dia mau ujian jadi jangan sampe dia tahu beban aku kayak gitu.	
290	Oo dia kelas 6 sih ya mba..	Anak tidak suka mendengar orang tuanya bertengkar
295	Iyaaa.. Terus kalo misal tetangga itu mba, tetangga kan ya rumah terdekat dari mba. Kalo misal cekcok paling kan denger gitu. Itu mba gimana? Curhat ke tetangga atau diem aja,	
300	Ya kadang kalo namanya tetangga kan tanya yang diributin, cuman saya ya bilang biasa. Gitu aja. Berarti gak cerita panjang lebar gitu ya?	
305	Engga..sekarang engga. Udah tau kedok tetangga lah ibaratnya kadang lagi susah ya jadi pembahasan mereka. Jadi saya ya males. Kalo mba yati kan beda, saya cerita	Tetangga mendengar pertengkaran
310	Engga..sekarang engga. Udah tau kedok tetangga lah ibaratnya kadang lagi susah ya jadi pembahasan mereka. Jadi saya ya males. Kalo mba yati kan beda, saya cerita	Tidak percaya dengan tetangga sehigga tidak pernah menceritakan permasalahannya. Subjek menceritakan pada orang

315	<p>ya dia diem gak ngomong siapa-siapa jadi ya saya enak. Kalo yang lain kan dari mulut satu ke mulut yang lainnya.</p> <p>Jadi mba kurang percaya ya kalo cerita ke tetangga terdekat gitu yaa mba..?</p> <p>Iyaa..</p>	<p>tertentu saja yang dianggapnya bisa dipercaya.</p>
320	<p>Pernah gak mbak melihat suami dengan wanita lain secara langsung?</p> <p>Pernah mba, suami lagi boncengan sama wanita gak tau tapi pake helm pake jaket garis-garis pas saya mau jualan. Liat itu rasane langsung lemes mba, pengen balik rumah rasane. Yag laki-laki juga pake jaket sama kaya punya suami.</p>	
325	<p>Suami mengaku mba?</p> <p>Ya engga, dia gak ngaku. Saja aja boro-boro mba diajak pergi malah pergi sama mbuh sapa.</p>	

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Ani
 Tanggal Wawancara : 7 Januari 2017
 Lokasi wawancara : Rumah subjek
 Jam : 15.40 (1 jam 7 menit 9 detik)
 Wawancara Ke - : 3
 KODE : ANI-S2-W3

Baris	Transkrip Wawancara	Keterangan
1	<p>Selamat sore mba Ani? Selamat sore. Apa kabar? Baaikkk.</p>	
5	<p>Gimana kabar suami sama anak mba? Alhamdulillah sehat. Langsung saja yaa mba. Mau tanya beberapa pertanyaan. Aaa.. pertama... kondisi keluarga saat ini gimana mba?</p>	
10	<p>Maksudnya ada perubahan atau engga dari suaminya? Alhamdulillah sih yaa sekarang ada perubahan. Cuman kemarin ada kejadian tahun baru ituloh. Pas tahun baru kurang dua hari pasti yaa ketemu laah. Ada bencanaa, bukan dari makanan tapi dari hati loh. Disana selingkuh kaya gitu loh. Ketahuan sampai dua kali. Sama orang Bumiayu.</p>	Beberapa tahun terakhir selalu ketika tahun baru suami selingkuh.
15	<p>Maksudnya kemarin ini? Tahun baru ini? Mbaknya berarti liat sendiri atau denger dari orang lain? Saya lihat di HP loh, kan ada SMSnya. Pertama satu kali. Terus saya buka. Isinya ya itu, nekad dari pihak perempuannya minta dikawinin.</p>	Subjek melihat sms dari wanita lain meminta dikawinkan dengan suami subjek.
25	<p>Perempuannya itu yang dulu atau baru lagi? Baru lagii.</p>	
30	<p>Bukan orang yang dekat itu bukan? Bukaan, dari Bumiayu. Pertama kan ada SMS dari ceweknya terus yaa sayang-sayangan lah kayak gitu. Yang terakhir kata-kata terakhir itu minta dikawinin</p>	Selingkuhan suami SMS bahwa dirinya akan kerumah untuk menemui istrinya dan meminta pertanggung jawaban dari suami.
35	<p>katanya dari pihak sana mau kesini. Mau menemui istri loh maksudnya. Dia bilang</p>	

40	<p>“saya bukan bajingan saya mau menemui istrimu gitu. Saya harus ketemu. Nyatanya gak kesini. Dia diem aja, katanya biarin ajaa. Satu hari itu rasanya bencana mba. Pas malem yaa amuk-amukan kayak gitulah mba sama suami.</p>	
45	<p>Fisik atau gimana? Atau ciman cekcok mulut atau apa? Mbaknya langsung ngomong sama suami? Maksudnya langsung klarifikasi ke suami gitu?</p>	
50	<p>Karena saya sudah berapa kali sering kayak gitu terus ya akhirnya kan kebenciannya tmbul lagi loh mba. Pertama saya pukul. Dia diem karena salah dia diem terus. Satu malam gak ngaku-ngaku saya satu hari biarin. Setelah dua hari saya cuekin terus ya.. pas bulan apa ituu, natal</p>	
55	<p>ambil terus saya bilangnya udah tak bakar kartunya . suatu hari saya buka terus ada sms katanya minta pertanggungjawaban. Akhirnya saya waktu itu sms, kalo misal</p>	<p>Subjek akhirnya menantang wanita tersebut untuk datang kerumah menemuinya namun sampai sekarang wanita tersebut tidak datang.</p>
60	<p>kamu bukan bajnngan datang kerumah saya. Saya tunggu. Tapi sampe sekarang dia gak dateng. Terus saya mint cerai gitu. Ayo kita cerai aja daripada aku dibiarin sakit hari terus saya istilahnya sudah disepelekna lah. Saya cari uang sendiri, eh</p>	
65	<p>malah digituin sakit kan. Lebih sakit daripada ibarat saya cari makan sehari-hari kayak gitu.</p>	
70	<p>Lha itu posisinya kartunya digeletak gitu aja atau mba nyari-nyari?</p> <p>Yaa kan dia tertidur, terus saya koh tiba-tiba bangun kayak gitu yah. Saya liat kayak gitu lagi. Hpnya sampe saya banting dua kali trus kartunya saya ambil. Saat itu juga saya minta cerai.</p>	<p>Saat hape tergeletak dan suami tertidur, istri kemudian membaca sms dari wanita lain dan akhirnya HP dibanting kemudian saat itu juga istri minta cerai.</p>
75	<p>Berarti saat itu juga? Itu pas sblum tahun baru?</p>	
80	<p>Iyaaa. Berarti belum lama ini . pokoknya kejadian akhir tahun baru sampai tanggal satu tahun baru. Berati satu mingguan proses itu saya biarin saya sakit sampai saya ke tetangga itu saya bilang kayak gini kayak gini disuruh biarin ajaa. Akhirnya</p>	

<p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p> <p>105</p> <p>110</p> <p>115</p> <p>120</p> <p>125</p>	<p>kan temen aku menghargai akulah, katanya ya diemin aja . eh saya diemin, dia minta kembali pada saya pake surat. Saya kasih saya temen saya . nih surat dari suami aku. Katanya dia minta maaf ini itu ini itu akhirnya dia “ya kamu gimana ? akhirnya yaa saya kembali dengan syarat satu kali lagi saya ketemu kayak gitu, saya mending hidup sama anak lah. Saya sangat sakit. Istilahnya itu sekarang saya menderita dan hidup sendiri. Sampai banting tulang, kekurangan apa saya gak pernah minta. Paling sama temen lah pinjam meminjam sama temen. Kemarin juga saya kumpulan, saya kekurangan uang. Waktu itu ketempat adik, padahal dia baru menerima uang service otomatis dia pegang uang 300. Saya pinjem hanya 100 saja gak ada. 50 juga gak ada. Saya biarin, saya ketempat adiknya disanan dia bilang “biarin aja”. Supaya membiarkan aku jangan digople.</p> <p>Yang bilang kayak gitu siapa?</p> <p>Suaminyaa...Kan ditelpon sama adik, mana yang bener kayak gitu. Kan adik udah tau sendiri. Tapi saya tidak membuka aib yang kemarin itu. Saya coba tahan lah. Saya juga gak pernah cerita. Hanya ke tempat teman saya aja. Hanya satu orang itu. Mungkin tetangga ya denger, saya kan bantng apa aja.</p> <p>Itu kejadiannya malem?</p> <p>Malem... jam 1 sampai jam 5.</p> <p>Iyaa ya teriak-teriak atau gimana?</p> <p>Yaa kan kalo gak diteriakin saya sakit kepalanya. Akhirnya kan saya banting apa terus pakai pisau kalo gak ngaku saya nekat itu mau bunuh dia.</p> <p>Oo mba pakai pisau? Nakut-nakutin suami?</p> <p>Yaa gak nakut-nakutin lagi, pokoknya dia pilih saya atau dia. Kalo memang pilih dia bawa anaknya. Kalo pilih saya silahkan diperbaiki.</p> <p>Terus suami mba gimana?</p> <p>Dia diem. Karena salah yaa terus tahun baru ini dia minta maaf yaa diaa diem.</p>	<p>Suami akhirnya minta maaf pake surat dan di maafkan dengan syarat jika mengulangi lagi akan memilih hidup dengan anak saja.</p> <p>Subjek jika marah dengan suami tidak berteriak malah akan sakit kepala. Subjek mengancam suami dengan pisau untuk memilih wanita tersebut atau dirinya.</p>
---	---	---

130	Cuman yang namanya hp koh masih disimpan. Kemarin malam saya cari-cari	
	gak ada loh. Saya curiganya masih	
135	berhubungan loh. Walaupun hanya sms	
	tapi sakit hati loh mbaa. Sekali nanti	
140	ketemu lagi gak ada ampun lah. Bagi saya,	
145	saya sudah sakit dari dia, dari keluarga	
150	saya juga terlalu menghina lah. Ibarat saya	
155	itu seperti pengemis kesana kemari lah	
160	mba. Yang waktu kejadian cekcok sama	
165	suami itu gimana mba? Anak denger?	Anak sudah mengetahui
170	Yaa denger sampai dia nangis, dia malah	masalah keluarganya.
175	nyalahin suami saya. Pokoknya yaa dia kan	
180	sudah dewasa, sudah tau mana yang bener	
185	mana yang salah. Saya tanyakan aja suruh	
190	pilih aku apa dia. Anak kan sudah tau, ya	
195	anak kan punya kejang loh mba. Jadi saya	
200	jaga. Kalo anak bangun, saya diem. Berrati anak sempet denger ya mba,	Saat cekcok anak
205	terus dia bangun, ngomong sesuatu atau	mendengar dan berteriak
210	gimana mba?	menyuruh bunuh dirinya
215	Iyaa ngomong, udah mba bunuh aja	dan ibunya agak tidak
220	semuanya biar kamu puas sana biar mama	sakit lagi.
225	juga gak sakit aku juga gak sakit lagi. Anak mba bilang kayak gitu?	
230	Iyaaaa..	
235	Sebenarnya tu anak mba tau yaa	
240	kejadaianya kayak apa?maksudnya	
245	suami mba seperti apa gitu tau?	
250	Yaa udah paham, saya kan terangin aja.	
255	Kata suami saya jangan, tapi saya terangin	
260	aja. Siapa yang salah. Saya punya hak kok.	
265	Kalo saya bukan istrinya saya gak berani	
270	kayak gitu loh mbak. Saya masih punya	
275	hak, anak saya juga punya hak . terserah	
280	suami mau pilih aku atau dia yang penting	
285	anak ikut bapak terserah. Nanti	
290	kedepannya itu gimana loh mba. Apa dia	
295	lebih baik, atau lebih baik saya. Kan udah tau ya mba anak mba. Kalo	
300	anak mba ke suami mba itu gimana?	Anak tidak dekat dengan
305	Yaa gak sedekat sekali lah, wong sekarang	ayahnya karena anak tahu
310	kan dia tahu saya yang banting tulang, saya	mana yang banting tulang
315	yang cari uang. Dibandingkan suami saya	untuk dirinya
320	kan lain lah mba, kalo perempuan saya	

180	kalo anak minta jajan ya saya kasih . giamana caranya saya punya uang untuk dia gitu. Kalo suami kan engga, kalo gak ada yaudah. Gak dikasih sampai sekarang ya gak dikasih.	
185	Berarti sehari-hari buat anak mba itu gimana? Yaa kalo dia gak ngasih, saya yang kasih. Tapi biasanya lebih sering itu suami tetep kasih atau ?	
190	Yaa kalo dia lagi jalan, kalo gak jalan yaa dia gak kasih. Kalo gak ada yaa engga gitu. Beda sama suami lain. Kalo ada rejeki kan ke istri loh mba, kalo ini kan engga. Dia lebih senang memamerkan ibarat	
195	kondangan kayak gitu. Kon suapa dia wah kayak gitu. Sedangkan sininya gak dipeduliin. Pura-pura gak punya uang kayak gitu. Padahal sebenarnya punya gitu ya?	Suami lebih memberatkan untuk kondangan daripada uang untuk keluarganya sehari-hari.
200	Punya, padahal kan saya tau sebentar lagi mau ke Tegal . keluarga kan disana ada hajatan loh, dia kan mungkin butuh uang buat kesana gitu kan gak cukup 200. Berarti kan dia memberatkan mereka	
205	daripada perut yang dirumah kayak gitu. Kalo kondisi ekonomi mba tu sebenarnya seperti apa mba? Kurang? Mba lebih banyak yang mencari gimana?	
210	Yaa begitulah mbaa kurang sekali. Saya sering pinjem bank harian kadang minggunan. Kalo engga, gimana saya mau cari? Minta orang tua saya gak mungkin mba, saya sudah kesitu. Sama adik sama	Kondisi ekonomi kurang sehingga sering meminjam uang dari bank karena jatah dari suami jarang sekali.
215	keluarga. Suami gak bertanggung jawab kayak gitu dibilang. Tapi saya diem aja, karena saya yaa sudah salah lah. Daripada aku jawab macem-macem ya saya suka diem lah mba.	
220	Kalo penghasilan suami yang sebnernya itu berapa sih mba? Saya gak tau loh mba dari gaji suami saya gak pernah dikasih tau. Saya kan cuman dikasih kalo gak ada beras ya 20 ribu kalo	
225	ada beras ya kadang 15ribu kayak gitu.	

<p>230</p> <p>235</p> <p>240</p> <p>245</p> <p>250</p> <p>255</p> <p>260</p> <p>265</p> <p>270</p>	<p>Kalo gak ada uang ya udah gak ada sampai apapun saya yang pikirin. Kemarin ledeng (air) juga 650 belum yang lain. Kalo gak ada kayak gitu gimana mba? Saya seringnya pinjem harian apa mingguan kan buat nutupin kebutuhan lah. Tapi saya kadang bingung, ibarat saya jualan baju kok saya gak bisa setor saya disalahin. Padahal dia kan harusnya ngaca, “oiya kenapa dia gak setor tiap minggu buat bayar ini buat makan anak, buat segala-galanya lah.” Kok dia gak merasa salah malah menyalahkan. Setiap ada orang datang kesitu , saya seringnya ngumpet. Bukan berarti gak tanggung jawab, tapi kalo ada uang sedikit saja saya dirumah. Seringnya saya dimarahin oleh orang itu. Saya kan jadi bingung.</p> <p>Tapikan suami tau kn mba utang juga buat kebutuhan sehari-hari?</p> <p>Yaa kan seharusnya dia merasa kayak gituloh mbaa. Kan gak pernah bilang saya hutang sini hutang situ. Kalo saya bilang, gak boleh. Sedangkan dia gak pernah yaa ibaratnya dia kan punya uang kantor ya mba. Misalnya kalo saya butuh yaa “ini ada uang setoran besok gantian. Saya maunya kayak gitu, tapi dianya gak mau loh. Dia malah bilangnye gak ada, kayak gitu terus.</p> <p>Cuek ya mba? Seolah-olah gak tau...</p> <p>Gak cuek lagi, kadang disaat jamnya saya kumpulan atau saya gimana itu dia pergi. Gak ada ya gak ada. Malah marah-marah . bilangnye perempuan banyak maunya gitu. Saya juga tersinggung . kadang kalo lagi diem saya nangis sendiri. Bingung mau gimana yaa. Kayak gini terus saya juga bingung. kok saya kedungsak-dungsak cari uang, kalo buat makan sih gapapa ya, buat setoran.. kan saya jadi bingung loh mba setiap hari kayak gini terus. Kok suami gak bantu. Kalo saya bilang sama keluarga cuman disalahkan. Yaa dalam agama juga salah saya, nanti kan terlalu menjelekkkan suami itu tidak baik gitu. Saya itu masih</p>	<p>Suami malah menyalahkan subjek soal hutangnya yang banyak padahal hutang untuk kebutuhan sehari-hari.</p>
--	---	--

275	menjaga yang kayak gitu. Kalo misalnya saya kayak gini, kejadian kemarin kayak menampakkan ke keluarga pasti keluarga gak mau tahu malah menyalahkan saya . suruh pisah gak mau. Aku kan gak mau anak perempuan kayak aku loh. Gak merasakan punya ayah gimana. Yaa dalam bahasa indonesia ya keturunan lah mba.	
280	Jangan kayak gitulah mba. Saya itu menjaga yang kayak gitu tok. Jangan samape merasakan apa yang mba rasakan dulu ya. Ibaratnya mba kurang kasih sayang dari ayah gitu?	
285	Iyaaa.. yang namanya ayah sampe besar sampai mau nikah hanya tanda tangan sebagai wali sedangkan ini mau kayak gitu lagi. Saya kan kasihan loh mba sama anak saya. Cuman jaga kayak gitu tok. Tapi koh	Subjek tidak ingin melihat anaknya senasib dengan dirinya yang kurang kasih sayang ayah dari kecil
290	SMP ketahuan kayak gitu lagi ya otomatis bertahan kalo mau ujian aja. Nanti-nantinya saya gak mau kelanjutannya apa saya masih bisa hidup sama dia saya gak tau.	
295	Tapi kalo untuk harapannya itu gimana mba sama suami? Yaa aku gak tau yaa, semua itu ya pasrah ajalah mba. Saya jalani kayak gini. Allah yang menentukan semuanya. Saya hanya pasrah kalo memang dia udah finish dengan saya ya saya pasrah ajalah. Itu mungkin lebih baik atau gimana caranya dia bisa sadar atau engga dalam tahun ini sampe anak saya kelas 6 laah . smp kan	
300	saya udah lulus ujian kan tidak membebani ujiannya. Sejauh ini kan banyak dampak-dampak yang mba rasakan, dari tindakan suami seperti itu ya mba, tapi kalo untuk hal positif apa yang didapat itu mba dari kejadian ini?	Subjek pasrah dalam menjalani hubungan tersebut hingga anaknya lulus ujian dan setelah itu tidak tahu kelanjutan seperti apa dengan suami.
305	Yaa ada mbaa, paling ya itulah kesadaran suami saya dipikir-pikir saya juga salah gitu tapi saya gak pernah bales. Paling cuman kata-kata kotor, benci gitu Cuma. Tapi masalah makan kalo dia gak ada yaa saya tetep cari lah mba. Saya hanya	
310	Tapi masalah makan kalo dia gak ada yaa saya tetep cari lah mba. Saya hanya	
315	Tapi masalah makan kalo dia gak ada yaa saya tetep cari lah mba. Saya hanya	Subjek menganggap bahwa dirinya sodaqoh terhadap suaminya.

320	<p>meniati kayak gitulah. Saya ibarat itulah kalo diagama ya sodaqoh lah mba. Saya cuman batin, ya Allah ini kewajiban aku. Walaupun benci sekali tapi ya ini buat sodaqoh saya buat berkah saya diakhirat kayak gitu aja mba.</p>	
325	<p>Kalo menurut mba ya, komitmen itu apa mba? Komitmen?</p>	
330	<p>Komitmen suatu hubungan dalam pernikahan mba... Yaa intinya yaa yang tenang mbaa. Dalam pernikahan saya kan seorang perempuan yang ingin menikah kan dambaannya punya anak, punya rumah, punya ketenangan, punya penghasilan, nyatanya dari dia gak ketemu dengan saya kayak gituloh mba. Mungkin banyak kekurangan-kekurangan. Sedangkan aku juga ke dia banyak kekurangannya. Dia dalam ibadah mungkin gak ada kekurangannya, jadi saya kan seringnya ya bingung jadi kadang saya juga gimana lah mba.</p>	Istri berharap keluarganya tenang .
335		
340	<p>Kalo misal sebelum pernikahan ya mba. Mba sama suami kan deket dulu ya mba. Ada ngga sebelum pernikahan itu perjanjian mba, kan komitmen kan kalian berdua itu mengikat janji gituloh. Ntar kalo kita udah nikah, aku janji apapun yang terjadi akan tetap sama kamu atau gimana itu ada gak mbak? Kata-kata seperti itu, komitmen..</p>	
345		
350	<p>Ada, dulukan dia pernah bilang kalo adanya aku yang kayak gini bisa menerima apa adanya. Saya kan janda punya anak dua. Dia menerima apa adanya ,katanya masa lalu biarlah berlalu dikubur dalam-</p>	
355	<p>dalam. Nyatanya seringnya malah mengungkit masalah. Trus juga ditambah masa kini yang masalah-masalah itu. saya jadi beban loh mba. Trauma. Setiap tahun ada musibah terus yang kayak gitu. Trus tanya orang yang dari sana juga yaa katanya dari kyai kayak gitu memang sifatnya dia. Kalo memang kamu kuat, mungkin cobaannya kamu di dunia</p>	Sebelum menikah suami berjanji akan menerima apa adanya.
360		

<p>365</p> <p>370</p> <p>375</p> <p>380</p> <p>385</p> <p>390</p> <p>400</p> <p>405</p> <p>410</p>	<p>memang kayak gitu. Kalo sampe akhir mungkin yaa jadi barokaeh aku loh. Kalo memang aku kuat, tapi kalo memang gak kuat yaa hanya Allah yang tau lah mba kayak gitu. Kalo masalah ekonomi ya katanya kayak gitu pas-pasan. Kalo kita gak menyisihkan ya mungkin gak ada yang kayak gitu lah mba.</p> <p>Dari situ berarti mba jadi percaya gitu yaa dengan suami, mau menikah karena menerima apa adanya gitu.</p> <p>Iyaa dulukan kayak gitu loh mba. Sedangkan saya kan waktu itu yang namanya randa ya gitulah mba seringkali malah dia yang jadi beban saya bukan saya jadi bebannya.</p> <p>Dari kejadian suami yang seperti itu ya mba, apa yang membuat mba tetap mempertahankan? Mba kan tadi bilang ingin bercerai dan lain-lain. ada pikiran seperti itu, tapi kenapa mba sampai sekarang masih sanggup mempertahankan gitu.</p> <p>Gak tau loh mba, kayaknya kalo sudah melihat dia tu kayak ditinggalin tapi saya yang kedanan loh mba. Saya gak tau ada apanya gak tau. Jadi kayak itu loh mba, memang saya itu benci banget loh mba dengan tingkah lakunya. seringkali saya pergi hanya ketempat rumah tetangga aja kok aku katakanlah kayak itulah mba kayak kehilangan gitu. Kadang diem itulah hanya ditinggal sebentar kok kayak kelangan gitulah. Apa guna-guna apa apa ya gak tau loh mba. Saya pernah dicabut rambutnya itulah mba, ya mungkin itu dulu. Dia punya dzikiran kayak gitu saya kok bisa-bisanya kesengsem sama dial oh mba. Kalo ditinggalkl sebentar saja kayak kehilangan loh mba. Padahal kalo sudah dirumah ya saya benci, benvinya polahnya tingkah lakunya katanya sering ngutit “udah, percaya. Demi Allah saya gak kayak gitu lagi. Nah dari situ saya kan lemah loh mba. Sedangkan kalo lihat dari HP mungkin udah benci lagi. Jadi kayak</p>	<p>Subjek selalu teringat suami ketika pergi dan kehilangan jika suami pergi.</p>
--	--	---

<p>415</p> <p>420</p> <p>425</p> <p>430</p> <p>435</p> <p>440</p> <p>445</p> <p>450</p> <p>455</p> <p>460</p>	<p>layangan gitulah mba. Ibarat diudul ditarik. Oiyaaa paham, berarti juga dari situ mba masih cinta lah seperti itu mungkin yah. Kalo missal mba masih takut kehilangan kayak gitu. Sempet kepikiran gak kalo cerai saya mau gimana gitu? Adaaa, kan teman saya sering bicara kalo cerai itu tidak baik, mungkin kalo kamu balas seperti dia mungkin kamu akan tenang tapi kata orang kalo saya cari lagi, ya kalo lebih baik kalo engga gimana? Ya mungkin cobaan kamu kayak gitu. Jadi kan kadang ke temen saya juga bingung pikirannya. Ada yang ngompor-ngompori . Ooo berate pengaruh dari orang lain mba juga itu ya ? Ada, karena kan setiap tetangga kan denger kalo memang kita lagi cekcok gitu. Lain kalo orang cekcoknya diem, kalo saya kan engga.. marah ya marah . kalo saya diem itu kepalanya sakit kayak punya apalah dadi traumanya itulah. Kemarin juga saya diem saya muntah-muntah. Jadi dampaknya ke tubuh saya loh. Berarti juga berpengaruh ke fisik mba juga ya? Iyaaa... Anak itu dampak yang mba liat itu apa mba? Sifat.. jadi ikut keras atau gimana? Yaa dia tidak jauh dari suami saya. Pelitnya gitu, semua jadi saya usdah tau. Jadi anak itu nurunin sifat ayahnya. Padahal dia habis dikasih saudara, dia bilangnya gak ada terus dia minta lagi gituloh mba. Dari segi emosi gimana mba? Gampang marah atau gimana mba? Kalo sama mba tu sering bentak atau gimana? Iyaa sekarang jadi kayak gituloh mba. Saya juga bingung. Akhirnya kan saya seringnya pergi loh mba, daripada saya nguruhi anak . suami saya kan juga gitu mba, seringnya bentak, bantah. Kalo lagi minta uang sih nurut, kalo lagi emosi ya kayak gitulah</p>	<p>Subjek ketika menahan emosi bisa sakit dan akhirnya muntah-muntah.</p> <p>Anak menjadi pelit atau perhitungan.</p> <p>Anak sering bantah dan bentak jika permintaan tidak dituruti.</p>
---	--	--

	kata-kata . Pernikahan seperti apasih yang mba harapkan? Gambaran dulu waktu sama suami tu bakal gimana?	
465	Yaa impian saya sih yaa punya anak, damai seperti mereka lah kalo punya motor itu jalan bersama setiap sore apa gimana. Apa satu minggu sekali lah yang penting... satu bulan juga gapapa yang penting ada kedamaian. Saya iri loh dengan temen-temen. Kenapa koh mereka yang gak tau agama koh lebih baik. malah yang ini yang tahu koh kayak menyepelekan loh mba. Saya kan seringnya lihat di tamkot suami istri pada jalan-jalan. Yaa kadang iri sekali disitu. Kaoan aku bisa seperti itu, ya misalnya jalan-jalan kesitu tok lah gak usah yang pakai uang lah mba mungkin saya juga tenang . dirumah juga kumpul-kumpul misalnya bercanda. Tapi kalo suami saya bercanda ada anaknya pegang-pegang koh katanya gak baik di anak. pdahal kita kan bercanda. Ibaratnya kehidupan aku itu kayak kaku lah mba.	Subyek iri dengan tetangga lain yang sering jalan dengan suami. Sedangkan subjek tidak pernah.
470	Akhirnya saya seringnya meninggalkan mereka daripada aku kumpul kadang seringnya drop loh mba, gak pas sama hati sayaa. Kalo udah dog ya suka diem lihat TV. Kadang tv juga jadi masalah. Yangs	
475	atu politik yang satu kartun. Saya mending diem daripada rebutan.	
480	Kalo terakhir mba pergi itu, jalan berdua atau kemana gitu sama suami itu kapan?	
485	Yaa gak pernah lah mba, sekarang kan juga gak punya Honda.	Saat dirumah jarang ngobrol dengan suami.
490	Ya sekedar jalan-jalan itu gak pernah?	
495	Gak pernah, kalo saya hp digletakin aja say udah seneng loh mba. Gak usah jalan-jalan. Saya hanya dambaannya dia punya hp digletakin terus punya uang berapa ya digletakin aja gak usah diumpet-umpetin. Masa aku mau ambil tanpa ijin? Kalo memang dia gak punya simpanan gak mungkin diumpet-umpetin.	Subjek berharap jika suami terbuka dengan isi hp nya dan keuangannya.
500	Bebrati ini juga kesempatan terakhir	
505		

510	<p>buat suami mba gitu ya? Ya mungkin kayak gitulah mba. Saya sudah menahan bukan sakit lagi lah mba. Dari suami dari keluarga saya juga sangat letih loh mba . mereka tidak peduli satupun. Jadi saya seringnya nangis bingung. Setiap hari kayak gini terus kan jadi kadang udah putus asa ya cuamn bisa</p>	Subjek sering nangis mengingat ketiakpedulian suami dan keluarga besarnya.
515	berdoa sama Allah berilah jalan gitu agar bisa menyelesaikan masalah. Kayak gitu tok mba, seringnya dimarahin orang, saya juga diem. Daripada aku ngelawan ya memang aku yang salah ya kan. Kesalahan saya juga banyak.	
520	<p>Missal kalo mba gak minta ya suami gak inisiatif ngasih gitu? Kalo minta bialng gak ada ya gak ada mba, sampe anak minta dari tadi pagi gaka da uang yaudah. Aku yang gimana caranya sampai kadang pinjam sama temen kayak gitu juga mba.</p>	
525	<p>Kalo anak itu setiap hari berapa mba? Ya 10ribu lah mba, kadang lebihnya ya buat sekolah. Sekolah diniyah atau buat ekstra apa gitu.</p>	
530	<p>Berarti kebanyakan juga mba yang ngasih gitu? Yaa kalo dia gak cari selama seminggu misalnya ya saya yan cari mba. Gimana lagi, mau mengandalkan siapa?</p>	Ketika suami tidak ada job, subjek yang mencari nafkah.
535	<p>Berati kalo suami dirumah gitu dia gak kerja, berarti gak ngapa-ngapain gitu? Cumin nonton tv gitu?</p>	
540	Yaa dai dzikie gitu , tidur. Saya juga yang liat ikut bingung. Mau bilang apa. Dibilangin hanya marah. Kalo saya bilang dimana kewajiban kamu? Dia malah “kamu itu sombong bisa cari uang”. Loh	
545	aku kan Tanya ya mba masa setiap hari mau kayak gitu terus. Masa saya yang cari terus? Ibarat kaki buat kepala, kepala buat kaki. Akhirnya ya berdebat. Aku juga bingung loh mba sampai sekarang bingung sekali mungkin ada dari pihak yang jualan ngancam aku mba mau dipenjara mau dilaporin polisi ya tenang aja mba saya	Suami marah jika subjek menuntut kewajiban financial kepada suami.

555	<p>pasrah. Kalo memang mau ngelaporin polisi Karena hutang ya silahkan, tapi jangan menghina saya, saya dihina lebih bisa nuntut daripada hutang kamu. Saya kan seringnya di SMS di hina terus orang gak punya uang kok jualan.</p>	
560	<p>Suami itu gimana mba melihat mba dicaci gitu kan ? Yaa dia menyalahkan saya, “dimana uang kamu? Terus buat apa? Utangnya banyak..” gak pernah introspeksi diri lah mba. Disaat dia gak cari, saya yang kasih.</p>	<p>Suami sering menyalahkan jika mendengar istri banyak hutang.</p>
565	<p>Seharusnya buat setoran, saya buat kumpulan buat mingguan buat harian kayak gitu kan akhirnya uang itu gak bisa disetorkan.</p>	
570	<p>Mungkin ada orang ya mengira itu suaminya kok gak ikut membantu, banyak yang bilang gitu? Yaa seringlah mba. Semua orang mungkin. Apalagi tubuh aku kan sekarang makin kecil loh mba . dari fisik .padahal ya kalo</p>	<p>Fisik subjek terlihat kurus karena kepikiran masalah rumah tangganya dan kelelahan.</p>
575	<p>soal makanan ya mencukupi mba biasanya ya dari tetangga suka ngasi, tapi kanyang namanya hati terus pikiran terus cape gitu kan akhirnya tubuh saya semakin menurun.</p>	
580	<p>Sebelum kejadian mba mengetahui kalo suami main belakang gitu kondisi ekonomi mba seperti apa? Yaa gak jelas sih ya mba, aku kan dijatah mba tiap harinya jadi saya gak tahu. Kalo orang lain kan gaji suami ya istri tau ya mba, atau malah dipegang istri.</p>	<p>Istri tidak mengetahui gaji suami.</p>
585	<p>Kalo umur mba itu berapa ya mba? Saya 41 tahun. Kalo suami? Selisih 3 tahun berarti 37 tahun.</p>	<p>Umur subjek 41 tahun Umur suami 37 tahun.</p>
590	<p>Kalo mba kan punya anak dari suami yang lama itu suami gimana mba? Ya gak pernah mikirin, yang mikirin ibu saya,</p>	
595	<p>Padahal kan mba juga dulu bilang kalo suami ya menikahi mba untuk anak yatim, tapi sekarang sama sekali? Yaa kesalahan juga dari orang tua saya juga gitu sih. Anak saya gak boleh kesini.</p>	

600	<p>Berarti keluarga mba juga tahu ya suami ke mba seperti apa gitu? Yaa udah tau semuanya, kalo saya bilang lah udah ga gimana yaa kalo udah benci ya benci .</p>	
605	<p>Jadi nama baik mba juga ikut tercemar gitu ya gara-gara sikap suami? Iyaa apalagi kalo saya mau ini apalagi kalo saya mau ngungkapin suami saya kayak gini kayak gini gitu , mereka ya gak kasihan sama aku ya itulah gari-garinya kamu kayak gitu.</p>	<p>Keluarga subjek menyalahkan subjek dan tidak kasihan dengan kondisinya.</p>
610	<p>Kalo suami ke keluarga mba itu gimana sih mba? Deket? Kalo ada acara-acara gitu suami dating gak? Jauh lah mba, kayaknya gakada ikatan lah. Ibarat dulu yang mengikat kan orang tua aku, sekarang juga mbah saya udah meninggal koh udah semakin jauh aja. Anak pun sudah jauh apalagi suami yang bukan anaknya lah gimana.</p>	<p>Subjek merasa jauh dengan keluarganya</p>
615	<p>Kalo suami ke tetangga itu gimana mba? Srawung atau engga mba? Yaa kalo ada kegiatan cuma , seringnya dirumah terus kalo pergi ya pergi. kalo ke mushola ya mushola gitu.</p>	
620	<p>Kalo pergi itu missal ya suami mba pas gak kerja itu mba tau gak suami kemana gitu? Engga, kalo memang aku punya motor gitu saya mungkin ngikutin arahnya kemana gitu.</p>	
625	<p>Tapi sejauh ini mba juga belum pernah melihat dengan mata kepala mba sendiri gitu ya? Missal suami sedang sama wanita lain gitu..</p>	
630	<p>belum, mungkin dandan kompor kan seringnya bercanda di dapur gitu.. jadi ya saya gak pernah liat. Jadi kalo itu ya saya gak mau nuduh. Kecuali pas ada sms, saya ya banting hpnya. Kan sms juga bukti mba.</p>	<p>Subjek belum pernah memergoki suaminya secara langsung bertemu dengan wanita tersebut namun hanya bukti SMS</p>
635	<p>Mba menikah berarti udah 12 tahun kan yaa? Berarti kejadian suami seperti itu tu baru-baru ini ya? Udah dari bayinya oni, anak perempuan. Saya sering lihat di HP tapi saya diemin</p>	

645	aja. Mungkin saya masih ikhlas, semakin keisni ganti-ganti gak jelas ..kemarin saya labrak sini gak ngaku, yang sana gak ngaku. Pokoknya itu salah paham terus kayak gitu katanya. Saya itu bodoh atau gimana? Sudah jelas-jelas.	
650	missal ini mba tahun depan suami melakukan tidanakn seperti itu lagi, mba ada niatan untuk yaa ibaratnya ada tindakan lain gitu atau berpisah?	
655	Adaaa, cumin lihat nanti kondisi anak aku. Saya ya memang egois tapi ya tetap melihat kondisi anak yang jadi korban. Gimana nanti. Kalo gitu terus kan mana fisik makin tua kan gak kuat lah mba.	Jika suami masih tidak berubah tidak mau egois tapi tetap melihat kondisi anak.
660	Kalo missal hal tersebut terjadi, mba tidak memikirkan kondisi ekonomi mba kedepannya seperti apa?	
665	Yaa sekarang itu tidak memikirkan suami, keluarga , teman... saya memikirkan diri saya sendiri dulu loh mba. untuk bangun loh mba. jadi tekad saya itu ya dari diri saya sendiri dulu lah mba. bagaimana caranya setiap hari kita melangkah, ada usaha bagaimana caranya yang penting .	Subjek terpenting sekarang mementingkan bagaimana caranya untuk bertahan dan melangkah terus kedepan.
670	Mba kan ya udah lama ya termasuknya mengalami kejadian tidak mengenakkan dengan suami, jadi hikmah yang didapat itu sepoerti apa mba?	
675	Yaa hikmahnya jadi tahu wataknya suami, terus bagaimana caranya saya hidup dari suamid ari keluarga, jadi saya itu intinya sekarang memang saya harus berjuang untuk diri saya sendiri dulu. Supaya saya jangan disepelekan orang kayak gitu.	Subjek fokus pada bagaimana dirinya bisa bertahan.
680	Mungkin kedua itu anak ya?	
685	Iyaa kalo anak sih memang kewajiban saya. Bebrati hikmahnya itu mba mungkin jadi bisa lebih mendekatkan diri sama Allah atau gimana?	
690	Yaa gitu mbaa, sekarang saya seirng shalat malam terus duha . saya mungkin itu diam dirumah gak mau di masjid kenapa? Saya trauma sekali di masjid . pada saat saya shalat di masjid yang namanya orang	

695	<p>buakannya seneng malah menghina saya. Katanya saya baru sadar, kok Alhamdulillah dia sudah sadar. Lha saya kan sakit . disindir kayak gitu. Hanya Allah yang tau saya shalat apa engga,</p>	
	<p>Berarti ya banyak hikmah yang diambil dari kejadian itu ya mba. mungkin mba juga lebih mandiri gitu yaa</p>	
700	<p>Iyaa sangat mandiri mba, saya bertekad jualan malem jam 1 kaya temen-temen tapi suami saya tidak mengizinkan. Jadi saya kan bingung. Yaa aku menghormati lah.</p>	
	<p>Semoga mba kedepannya diberikan yang terbaik gitu ya mba.</p>	
705	<p>Iyaa mudah-mudahan lah mba. diberikan jalan keluar terus ada perkembangan dari suami aku yang baik ,Harapannya seperti itu yaa..</p>	
710	<p>Iyaa.. berarti mba kalo missal dirumah sama suami habis magrib itu kan gak ada kegiatan lain itu jarang ngobrol-ngobrol atau gimana?</p>	
715	<p>Kalo ketemu suami paling ya jam 8 mba jam 9 mba. kalo ada kumpulan ya gak ketemu. Kalo dudukpun ya diam gak ada istilah gimana besok ini itu soalnya kalo kompromi itu jarang menyelesaikan masalah tapi malah nambah masalah.,</p>	
720	<p>Mba juga katanya tidurnya sama anak ya?</p>	<p>Subjek tidur bersama anak</p>
	<p>Berarti ya tidurnya kalo sama suami ya gak pernah?</p>	
725	<p>Yaa kalo dia menginginkan kewajiban ya dia baru bangunin aku,</p>	<p>Tidur dengan suami jika suami menginginkan kewajiban.</p>
	<p>Ooo berarti maksudnya masih dijalankan gitu ya?</p>	
730	<p>Yaa kalo dia itu seringnya kalo lagi gak cari uang dia baru kasihan sama aku. Tapi kalo lagi bisa cari uang ya gak ada perhatiannya sama aku,</p>	
735	<p>Oooo gitu iyaa mba say paham, yaa udah mba kalo gitu terima kasih atas waktunya mba maaf mengganggu lagi soalnya ada beberapa data yang kurang</p>	
	<p>Iyaa mba sama-sama..</p>	

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Ani
 Tanggal Wawancara : 4 April 2017
 Lokasi wawancara : Rumah tetangga Subjek
 Jam : 17.10 (49 menit 42 detik)
 Wawancara Ke - : 4
 KODE : ANI-S2-W4

Baris	Transkrip Wawancara	Keterangan
1	Maaf mba mengganggu saya minta waktu mba Ani sebentar soalnya ada beberapa informasi yang mungkin masih saya butuhkan. Langsung saja ya mba?	
5	Iyaaa Kalo mba kan dulu bilang kalo suaminya kayak gitu, sering ketahuan selingkuh. Trus mba kan sampe sekarang masih bertahan sama suami. Apa ya menyebabkan mba tu bertahan sama suami sampai sekarang? Ibaratnya udah bertahun tahun kan mba?	
10		
15	Iyaaaa.iya udah seanunya anak lah udah besar. Itu kenapa mba? Mba tu sampe sekarang tetap bertahan tu gara-gara apa gitu?	
20	Yaa utama ya anak lah mba. Saya kan punya anak 3, yang 2 ikut mbah. Yang satu ikut saya. Nah saya dari kecil tuh kayak gitu loh mba, waktu lahiran saya ditinggal oleh orang tua . Nah dari situ	Alasan utama bertahan karena anak. Tidak ingin akanya senasib dengan subjek yang tidak merasakan kasih sayang ayah kandungnya.
25	saya bisa merasakan ditinggal orang tua (bapak). kehidupan saya nanti kan saya sudah makin tua loh mba. Dari situ kan saya liat posisi saya kalo sudah tua itu ikut siapa. Pasti kan ikut anak. Anak yang ikut	
30	saya kan perempuan jadi itu satu-satunya harapan saya dan segala-galanya lah mba. Ibarat kalo saya sampai retak kan kasihan lah mba. Saya juga merasakan dari kecil seperti itu loh.	
35	Jadi gak mau kisah yang mba alami terulang lagi sama anak mba ya mba?	

<p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p> <p>75</p> <p>80</p>	<p>Tapi kalo untuk perasaan mba ke suami masih ada perasaan sayang atau engga? Yaa kadang kalo lagi benci ya benci, kalo lagi sayang ya sayang. Kalo dia sedang kasihan sama saya yaa saya jg kasihan , tapi ya kalo dia berubah saya juga menangis lah hatinya. Sekarang saya diem, gak peduli lah. Kalo dulu kan saya benci ya mecahin piring ini itu. Semakin kesini kan anak saya sudah besar, lebih tau mana yang baik dan buruk.</p> <p>Mba dulu pernah bilang yang soal wejangan dari nenek yah, kalo misal apapun yang terjadi sama keluarga mba gitu, nenek pernah bilang kayak gitu ya? Apapun yang terjadi sebisa mungkin gak bercerai gitu ya ? Iyaa.. itukan ibarat wangsit loh mba jadi saya amanat itu saya pegang .</p> <p>Berarti selain anak, alasan lain juga gara-gara inget kata-kata mbah gitu ya mba? Iyaa, makannya kalo saya sakit hati ya ingat mbah juga.</p> <p>Kalo sekarang mba, suami ada perubahan atau lebih baik atau gimana? Dilihat dari hasilnya ya kadang baik kadang engga. Itulah saya curiga. Kadang kan sampe sekarang hp masih diumpetin. Apa maksudnya hp sampe sekarang diumpetin kan saya gak tau. Harapan saya itu gak akan ada lagi yang saya tau.</p> <p>Kadang kalo lagi di charger dia disitu saya disitu jadi saya intinya gak mau lagi melihat hp nya dia lah. Sakit hati sih cuma mba. Mungkin dari situ ya ada tapi saya berthan lah. Daripada saya cekcok masalah itu-itu terus kan saya gak fokus sama ekonomi, gak fokus sama anak gitu loh mba.</p> <p>Berarti ya mba mending ngalah lah ya sejauh ini? Atau gimana? Pertama ya mengalah untuk anak. Kedua saya menyibukkan diri lah mba agar saya bisa memperbaiki ekonomi, keadaan gitu.</p>	<p>Anak merupakan segalanya bagi subjek. Menjadi tumpuan dan harapan di hari tua subjek kedepan.</p> <p>Terkadang sayang, kadang benci dengan suami</p> <p>Memegang amanat nenek tidak boleh bercerai.</p> <p>Hp masih diumpetin oleh suami. Subjek sudah acuh dan tidak peduli dengan hp suami agar bisa fokus anak dan mencari uang.</p> <p>Mengalah pada suami demi anak.</p>
---	--	--

<p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p> <p>105</p> <p>110</p> <p>115</p> <p>120</p> <p>125</p>	<p>Untuk mempertahankan perasaan itu sangat sulit tapi saya cuman bertahan saja.</p> <p>Ooo gitu.. mba kan sekarang masih punya ibu yaa mba. Kalo ibu itu menyarankan mba seperti apasih? Atau misal ibunya mba tuh malah gak tau keadaan keluarganya mba seperti apa sekarang.</p> <p>Dari nikah sampai saya pindah kerumah sini yang namanya orang tua kan dulu setuju ya, tapi kenapa gak pernah kesini. Masalahnya kadang kan dia denger aku disakitin, denger aku utang kesana kesini untuk mencukupi segala kebutuhan. Tapi itu mungkin dia sakit hati lah intinya. Kok punya suami seperti itu saya jadi bingung punya siapa lagi kalau gak ada orang tua yang peduli. Biar dia sadar sendiri lah mba. Maksud ya apalagi kan dia sudah haji, lebih suka beramal ya mending ngamal sama anak kan? Saya intinya ingin sekali harapan dari orang tua yang kesini</p> <p>105 lihat keadaan saya. Bagaimana bisa membantu saya ekonominya. Punya kios ditutup. Adik saya ibaratnya bisa berjalan saya engga. Yang namanya manusia kan kadang iri ya mba, kok saya gak digituin seperti adik saya. Apa salah saya gituloh mba. Tapi ada jawaban dari orang tua waktu itu kan orang tua menyakiti yah, terus imbasnya kepada saya.</p> <p>Menyakiti siapa mba maksudnya?</p> <p>115 Kan dulu ibu saya bapak saya kan kayak gitu. Sebagai anak bapakku kan dulu gak ninggalin apa-apa gitu. Jadi katanya “kamu itu gak punya harta, yang punya itu bapaknya adik saya kayak gitu. Jadi ibaratnya hanya sekedar ikut manggon ya manggon tok kayak gitu loh mba.</p> <p>Oh berarti maksudnya adiknya sama mba itu beda ayah. Tapi satu ibu gitu. Maksudnya ayah yang lebih mapan itu ayah adiknya mba. Sedangkan ayahnya mba tu orang biasa gitu maksudnya. Jadinya mungkin pilih kasih gitu ya mungkin ibunya mba ke mba jadinya</p>	<p>Orang tua tidak pernah kerumah subjek karena mungkin masih sakit hati dengan suami yang tidak memperdulikan subjek.</p> <p>Merasa dibedakan dengan adik subjek sehingga subjek iri.</p> <p>Subjek merasa ayahnya yang tidak punya apa-apa disepelekan oleh ibunya.</p>
---	---	---

<p>130</p> <p>135</p> <p>140</p> <p>145</p> <p>150</p> <p>155</p> <p>160</p> <p>165</p> <p>170</p>	<p>jadi gak begitu peduli atau gimana kayak gitu.</p> <p>Itu kan jawaban dari ibu saya sendiri, saya tah gak pernah bilang sama suami. Kadang kan orang menikahi saya ya karena kaya atau gimana. Keluarga orang tua itu udah gak peduli sama saya. Kan saya juga nelangsa lah mba kemana lagi saya darimana kalo gak diri saya yang ibarat kata “tangi” loh mba. Harus semangat sendiri. Sampai saya kadang kalo lagi letih ya letih banget gak mau bangun. Kalo mau bangun sudah memikirkan ekonomi gitu loh mba. Harus ikut kumpulan. Saya sebisa mungkin harus nyicil sana nyicil sini gituloh mba.</p> <p>Dari ibu mba tu gak tau tentang hal itu ya mba?</p> <p>Yaa tau, hutang saya sama dagangan kadang lemparnya kesana jadi orang tua kan semakin marah tau keadaan saya. Kadang saya sampai bilang jangan narik kesana. Saya gak mau melibatkan orang tua kayak gitu.</p> <p>Berarti hubungan mba sama keluarga mba misal sama ibu mba sama adik mba itu gak baik ya mba?</p> <p>Ya seperti itulah. Saya merasa dibedakan. Tapi ya saya mikir lagi. Anak saya juga dibesarkan disana jadi saya harus sabar mungkin diuji Allah dengan seperti itu. Suatu saat mungkin anak saya akan membahagiakan saya. Itu harapan saya. Kayak gitu ajalah mba.</p> <p>Anak cwo dua berarti ikut mbah kan mba berarti?</p> <p>Iyaa yang satu kan udah nikah.</p> <p>Berarti tinggal satu ya mba.. yang nmr dua itu..</p> <p>Iyaaa. Dulu kan sebenarnya saya mau ambil anak saya suruh sama saya tapi kan harus sekolah jadi daripada kayak gitu ya saya mengalah dulu loh suruh anak ikut mbah.</p> <p>Kalo ditempatnya mba tu berat gitu ya mba?</p>	<p>Suami tidak mengetahui tentang ibu subjek yang membedakan subjek dengan adik.</p> <p>Orang tua marah ketika ada yang menagih hutang subjek ke rumah ibu subjek.</p> <p>Subjek merasa dibedakan tapi sadar bahwa ibu subjek yang merawat dua anaknya hingga besar.</p>
--	--	--

175	Iyaaa...dulu sama mbah juga dibilangin suruh ikut sana biar sekolahnya selesai dulu gitu. Takut disini keadaan ekonominya kan memang lagi tidak memungkinkan kayak gitu ya mba.	
180	Berati anaknya mba ke mba tu kan satu desa kan ya mba tapi jarang ketemu ya mba sama anak?	
185	Yaa kadang kan yang namanya orang tua kan ingin ketemu loh mba tapi gak boleh. Sampai dia tidur dirumah aku tu gak boleh, jadi saya bilang kedua udah ikut mbah aja. Kamu kan bisa sekolah bisa segala-galanya lah. Kalo saya ngasih uang juga ngumpet-ngumpet loh datang kesekolahnya. Kadang titip sama temennya gitu.	Subjek kadang tidak dibolehkan bertemu anaknya oleh ibu subjek.
190	Berarti anak juga tau ya kalo misal ibunya tu masih peduli sama anaknya. Iyaaa...	
195	Kalo yang pertama kan berati sudah menikah ya mba di luar kota? Iyaaa... di Purwakarta . saya juga bentar lagi mau punya cucu loh hehee	
200	Oiyaa iyaa... hehee Mereka sama mba tu kedekatannya seperti apa mba? Soalnya kan dari kecil sudah ikut mbah. Dibilang dekat ya gak dekat, dibilang jauh ya gak jauh gitu mba. Masalahnya mereka distir orang tua aku jadi ya. Trus kurang kasih sayang dari aku mungkin dendam	Sedih saat anak pertamanya menikah tidak diajak ke tempat pernikahannya oleh keluarga subjek yang lain.
205	yaa jadi gak pernah hubungin saya yang sudah punya istri apalagi pas nikahan saya juga gak ikut. Saya sebagai orang tua ya menangis batin lah mba.	
210	Selain ibu mba, keluarga yang lain juga gak ada yang ngasih solusi gitu? Soal masalah keluarga mba sama keuangan mba.	
215	Gak adalah mba. Kalo saya solusinya sama teman-teman. Pinjam kembali pinjam kembali kayak gitu.	
220	Terakhir kalo mba silaturahmi sama orang tua dan keluarga tu kapan mba? Yaa kalo kesana yaa saya cuman tilik mama sehat apa engga. Mama juga gak	

225	<p>pernah menyapa. Cuman diam. Saya seperti orang asing lah mba. Mau minumpun kayak gimana gitu mba. Kalo ada makananpun itu bilangnya gak boleh, milik adik saya jadi gak boleh diambil.</p>	<p>Saat dirumah ibu, subjek merasa seperti orang asing. Ibu tidak menyapa subjek.</p>
	<p>Kalo bisa anda ceritakan mba, kondisi keluarga adik mba itu seperti apa mba? Cukup gitu ya mba?</p>	
230	<p>Ya lebih dari cukup lah mba. Kehidupannya dalam kemewahan lah mba tidak seperti saya. Udah sama adik saya. Orang tua ya kalo anaknya susuah kan seharusnya merasakan ya, tapi dianya kejam gitu. Tapi ya kalo menuntut saya</p>	<p>Ibu subjek bekecukupan tapi tidak membantu subjek yg kekurangan</p>
235	<p>kasihan anak juga. Disini anak disana juga ada anak. Kalo jadi saya tuh nangis batinnya luar biasa mba.</p>	
	<p>Kalo sama keluarga yang suaminya mba itu juga gitu atau gimana mba?</p>	
240	<p>Yaa jauh juga engga, deket juga engga. Biasa aja.. kalo ada kumpulan ya saya ikut kumpulan, kalo saya lg gak mau ya engga. Tapi ya orang punya sama yang gak punya ya beda lah mba. Mantu-mantunya pada mampu sedangkan saya gitu. Bagaimana</p>	<p>Subjek merasa dibedakan oleh keluarga suaminya.</p>
245	<p>saya ingin bertahan, ingin maju tapi tidak ada yang mendorong dari keluarga. Cuman diri sendiri mba.</p>	
250	<p>Mungkin juga dari anak ya mba, jadi “saya harus tetap bertahan” gitu ya mba.</p>	
255	<p>Iyaaa... saya ikut utang juga masuknya ke anak ke PDAM kesegala yang ada sangkutan hutang kayak gitu.</p>	
	<p>Bisa dijelaskan lagi gak mba yang soal keuangan suami seperti apa sih mba? Suami tu ngasih uang ke mba itu berapa gitu kalo boleh tau mba?</p>	
260	<p>Setiap hari nya kadang ya 20 kalo berasnya habis. Kalo gak ada ya 10. Kalo gak ada ya udah gak ada. Kalo dia lagi gak kerja seminggu yaudah saya yang cari. Buat anak buat segala-galanya lah mba. Kaki buat kepala, kepala buat kaki gitu.</p>	<p>Uang yang diberikan suami dirasa tidak cukup.</p>
265	<p>Harus nutup sana sini gitu ya mba? Iyaaa...apalagi ditambah cicilan. Kadang</p>	

270	saya nangis batin lah mba. Orang kadang liat saya ada yang kasihan ada juga yang benci. Jangan sampai anak seperti saya gitu. Cukup saya lah.	
	<p>Cukup mba yang ngrasain gitu ya mba? Iyaaa ngerasain penderitaan.</p>	
275	<p>Kalo untuk relasi sama suami itu bisa dijelaskan gak mba? Kalo misal dirumah gitu. Komunikasinya...</p>	
280	Kadang kurang lah mba, kadang dia kerja pulangny malem, kalo udh malem yaa duduk paling kata satu dua kata.gitulah mba. Kadang mancing kemarahan, kadang mancing emosi lah. Kadang bisa bilang jangan bertanya-tanya kayak gini, dia gak bis amemberi yang saya butuhkan lah mba. Dia bilang gak punya padahal punya, kalo jujur kan akan lebih baik kayak gitu.	Saat berada dirumah, komunikasi dengan suami kurang.
285	<p>Kalo kata orang namanya pelit gitu.</p> <p>Kalo untuk perhatian mba, seperti apa suami?</p>	
290	<p>Jadi dia tu aneh loh mba, kadang perhatian kadang tidak kadang juga egois kayak gitulah mba.</p> <p>Bentuk perhatian yang mba dapet itu seperti apa mba?</p>	
295	<p>Ya kalo saya habis pergi yaa eman mba kyak gitu, trus kalo ada orang yang marah-marah ke saya nagih ya suami saya kadang belain kadang juga engga. Kadang juga marah kalo saya hutang sanan sini. Intinya kan hutang lebih baik daripada jual diri yakan mba.</p>	
300	<p>Berarti ya suami masih ada bentuk perhatian sedikit yaa mba.</p> <p>Iyaa, kalo lagi baik ya kadang aku seneng yah mba. Tapi ya gak urusan kadang mba.</p>	
305	<p>Ada gak mba kepikiran kalo bercerai sama suami?</p> <p>Sering loh mba, tapi kata teman-teman saya kata itu dosa. Kadang kalo putus asa ya gitu mba. Saya juga bingung loh mba anak saya nanti gimana? Kalo gai dekat tuh saya benci mba, tapi kalo lagi jauh yaa saya kayak kesepian gitu mba. Kalo dirumah tuh ya saya gak pernah duduk</p>	
310		Sering kepikiran seandainya bercerai, tapi tetap bingung dengan kondisi anak dikemudian hari.

315	<p>manis yang romantis gitu. Ingin sekali kayak gitu loh mba. Kalo yang lain kan ya becanda gitu ya mba tapi kalo dia tah engga.</p>	
320	<p>Harapannya mba berati ingin kayak keluarga yang lain gitu ya mba. Bisa romantis gitu, kalo engga ya minimal komunikasinya lancar gitu ya mba?</p>	
325	<p>Iyaaa...Apalagi kalo diungkit-ungkit yang dulu itu dia gak mau, jadi dia gak mengakui kesalahannya. Jadi dia bilangnyanya yang dulu ya dulu gitu. Tapi hp juga sampai sekarang masih dipegang dia terus gak boleh dilihat saya. Kalo gak ada apa-apanya kan dipencet saya gitu gak masalah. Tapi kalo terbukti lagi ya saya akan bertindak.</p>	<p>Suami jika diungkit kesalahannya tidak mau dan tidak merasa bersalah akan hal tersebut.</p>
330	<p>Bertindak gimana mba maksudnya?</p> <p>Ya kalo ketahuan saya akan bawa keluarganya dia dan keluarga saya gitu kan..</p>	<p>Jika ketahuan lagi akan dibawa ke kedua keluarga.</p>
335	<p>Terus kan suami ketahuan dari sms dari kata orang juga. Mba gak pernah lihat langsung?</p> <p>Pernah saya liat lagi boncengan lah.</p>	
340	<p>Tapi gak mesra?</p> <p>Yaa gak tau lah. Saya cuman sepintas. Mungkin saya cuman salah orang atau gimana ya. Kalo sms kan saya juga sakit mba.</p>	
345	<p>Kalo hal tersebut terjadi berarti mba siap gitu mba?</p> <p>Yaa saya mungkin mau bertindak tegas lah mba untuk kehidupan saya. Mau ambil tindakan. Saya tampar saya gebukin baru ke keluarga.</p>	<p>Jika ketahuan berselingkuh, subjek akan memukul suami baru di bawa ke keluarga.</p>
350	<p>Ada kemungkinan bercerai atau gimana?</p> <p>Yaa hanya Allah yang tahu lah besok kedepannya seperti apa mba. Kadang yang namanya jodoh kan gak tau sampai dimana.</p>	<p>Subjek belum tahu kedepan seperti apa</p>
355	<p>Kalau bercerai berarti berpikir ulang yaa mba? Demi anak atau gimana?</p> <p>Yaa kadang kalo orang sudah sakit itu gak tau nanti loh mbaa, sekarang saya mau</p>	<p>Subjek pasrah pada Allah kedepan seperti apa.</p>

360	<p>langsung bercerai ya Allah yang tahu. Kalo saat itu dia khilaf minta maaf minta diperbaiki jg Allah yang tahu saya bisa maafi atau engga. Demi anak juga mba sebenarnya, semoga Allah tidak memberi cobaan kayak gitu lagi lah mba.</p>	
365	<p>Terus gini mba kan sampai saat ini masih bertahan yaa dengan suami yang seperti itu yaa, apaa sih ya mba rasakan dari bertahannya mba?</p>	
370	<p>Yaa kadang yaa namanya bertahan kan sakit ya mba. Kadang kan bingung loh. Kalo orang sering menyakiti pas dia pergi ya pikirannya lain loh. Trauma ya trauma lah mba sakit. Sulit menginginkan saya untuk percaya itu sulit.</p>	<p>Subjek jika teringat masih sakit dan trauma. Sulit percaya pada suami</p>
375	<p>Ada rasa cemas kalo suami keluar gitu...</p> <p>Sering banget. Kalo memang dia ingin aku percaya, hp diatroh jangan diumpetin. Terbuka. Tapi ya saya pasrah. Saya gak betah mba dirumah. Saya kadang ditempat teman saya. Menyibukkan diri gitu mba.</p>	<p>Subjek ingin suaminya terbuka soal hp nya.</p>
380	<p>Suami gak pernah mengatakan ingin berpisah gitu mba?</p>	
385	<p>Engga pernah cuman kalo ketahuan sms atau telponan ini bilangnya iseng aja gitu. Ada cwe yang udah nekad tapi suami saya gak mau. Ada yang ngajak berzina tapi suami saya juga gak pernah mau. Tapi saat aku lihat lagi berpolah yang boncengan</p>	
390	<p>yaa gimana gitu.</p> <p>Yaa sekian mbaa. Terimakasih atas awaktunyaa. Yang seharusnya waktu untuk santai malah ganggu mba yaa mba..</p>	
395	<p>Engga lah mba.. sama- sama mbaa..</p>	

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Inga
 Tanggal Wawancara : 5 November 2016
 Lokasi wawancara : Rumah Subjek
 Jam : 08.20 (13 menit 56 detik)
 Wawancara Ke - : 1
 KODE : INGA-SO2-W1

Baris	Transkrip Wawancara	Keterangan
1	Selamat siang Selamat siang..	
5	Langsung saja ya mba, nama mba? Nama saya ingga..	
10	Untuk umur? Umur saya 23 tahun. Boleh tau pekerjaan mba? Saya kerja jadi karyawan mba di bank. Kalo hubungan sama subjek? Saya tetangga.	
15	Kira bisa dijelaskan tetangga gimana mba? Rumah saya disebelahnya persis. Berarti yang warung itu ya mba? Iyaaa..itu ibu saya yang buka warung. Oo gituu, langsung saja ya mba? Iyaaa..	Rumah bersebelahan dengan bu Ani
20	Bagaimana yang anda tau hubungan subjek dengan suami? Kalo yang saya liat sih baik-baik aja mba. Cuman yang saya denger ibu-ibu kan suka gossip di warung ibu saya. Katanya sih suaminya selingkuh mba sama orang dekat sini juga. Cuman saya sih kurang tau jelas itu bener atau engga cuman gosip-gosipnya kayak gitu.	Subjek melihat kondisi keluarga bu Ani baik-baik saja. Hanya terdengar gosip bahwa suaminya selingkuh.
25	Tapi mba gak pernah liat atau gimana? Suaminya selingkuh atau gimana gitu gak pernah liat? Engga sih, saya gak pernah liat.	Subjek tidak pernah memergoki suami bu Ani selingkuh.
30	Tapi cuman denger-denger aja ya mba? Iyaa denger-denger aja dari ibu-ibu yang suka gosip itu.	
35	Berarti mereka sering cekcok atau gimana mba? Yang mba tau? Kadang kalo malem-malem sih saya	Malam hari beberapa kali

40	<p>pernah denger ada yang berantem. Teriak sampe kedengeran dirumah saya. Cuman gak tau juga gara-garanya apa. Mungkin gara-gara istrinya nuduh suaminya selingkuh juga bisa. Cuman saya kurang tau pastinya gimana.</p>	<p>terdengar pertengkaran dari rumah bu Ani tapi tidak mengetahui sebabnya apa.</p>
45	<p>Kalo boleh tau mba, kapan terakhir mereka cekcok mba? Yang mba denger.</p>	
50	<p>Aduh saya agak lupa ya mba, tapi kayaknya udah agak lama mungkin sekitar awal tahun ini lah. Berartibelum lama yah mba kira-kira. Itu cekcoknya seperti apa mba? Yang mba tau?</p>	<p>Pernah mendengar Suami bu Ani melontarkan kata-kata kasar</p>
55	<p>Yaa itu sih cekcok berrantem lah mba, saya pernah denger ada kata-kata kasarnya gitu. Cuman saya gak tau itu sebabnya karena isu perselingkuhan itu atau karena faktor ekonomi juga soalnya saya liat sih suaminya kerjanya gak pasti gitu mba.</p>	
60	<p>Kalo mba tau, ekonomi keluarga tersebut seperti apa mba?</p>	<p>Bu Ani banyak hutang</p>
65	<p>Kayaknya buat kebutuhan sehari-hari kurang mba soalnya istrinya sering hutang gitu. Sampai sekarang tiap siangs erring ada orang nagih. Dia kadang kabur ke tetangganya atau kerumah sodaranya</p>	
70	<p>Ooo gitu berarti bisa dibbilang kurang yaa uang dari suami?</p>	<p>Hutang tidak hanya pada bank tapi jugake tetangga</p>
75	<p>Keliatannya sih kayak gitu, soalnya dia gak cuman hutang ke bank-bank itu mba. Kadang juga hutang ke tetangga. Ibu saya juga dulu pernah, dia hutang ke ibu saya cuman sampai sekarang dia belum bayar. Mungkin pura-pura lupa atau gimana ya saya gak tau.</p>	<p>Pernah hutang tapi tidak membayar pada ibu subjek</p>
80	<p>Berarti hutang sembako atau gimana mba?</p>	
85	<p>Pernah , hutang uang juga dia pernah. Cuma ya itu mba, walaupun jumlahnya kecil ya tapi namanya hutang kan harus dibayar. Tapi dia belum pernah bayar sama sekali.</p>	
90	<p>Ooo gitu, kalo mba tau misal ya satu hari tu ada berapa yang tukan hutang gitu-gitu kerumah?/</p>	
95	<p>Biasanya sih sekitar 2 orang .tapi itu beda</p>	

85	<p>bank. Trus gini mba, orangnya juga kadang gak beres soal kerjaan. Orangnya kan sering kalo lebaran itu dia bawa baju punya orang. Cuman dia tu bawa bajunya aja loh mba. Bajunya laku tapi dia gak bisa balikin uangnya.</p>	
90	<p>Ooo berarti itu disitu terkenal orangnya kayak gitu?</p>	
	<p>Iyaaa...udah terkenal kayak gitu.</p>	
95	<p>Berarti mungkin juga itu gara-gara suami yang kurang bisa nafkahn istrinya gitu ya?</p>	<p>Suami bu Ani sering pulang selepas magrib</p>
100	<p>Iyaa..bisa jadisah mba. Mungkin dia bingung jadi dia ngelakuin yang kayak gitu.</p> <p>Terus suami ya mba, yang mba tau berangkat kerja itu pagi nyampe tengah malem atau gimana mba?</p>	
	<p>Saya sih sering litany pulangny habis magrib mba, tapi saya gak tau itu jam kerjanya dia sampai jam segitu atau gimana, soalnya kan kerjanya di purwokerto dikota jaraknya setengah jam kalo naik motor.</p>	
105	<p>Berarti mba juga tau ya suaminya kerjanya dimana gitu ya mba.</p>	
	<p>Iyaa tau,,</p>	
110	<p>Okee mba, terus mba kan tau ya mba tindakan kekerasan verbal, kata-kata kasar dan lain-lain ya mba. Terus istrinya itu pernah gak mba yang katanya ditajok atau ditampar?</p>	<p>Tidak pernah melihat secaralangsung kekerasan yang dilakukan suami bu Ani , hanya mendengardari tetangga yang lain.</p>
115	<p>Kalo liat langsung sih gak pernah mba, cuman dulu sih pernah dia ditampar atau ditinju gitulah sama suaminya. Soalnya banyak tetangga yang cerita-cerita kayak gitu.</p>	
120	<p>Keliatan gak misal kejadiannya tu malem hari atau kapan mba?</p>	
	<p>Kayaknya sih saat malem hari pas cekcok itu mba.</p>	
125	<p>Misalnya kan istri keluaritu ada tanda-tanda lebam ngga mba?</p>	
	<p>Saya sih gak tau gak pernah liat mba, soalnya sih mba juga saya gak terlalu ngurusin urusan orang.</p>	

130	<p>Terus yang mba pahami, bagaimana subjek siba mempertahankan hubungan ini mba?</p>	
135	<p>Kalo menurut saya sih karena anak-anaknya mba. Anak yang paling kecil kan masih SD. Mungkin kasian kalo sampai mereka pisah. Trus juga mreka masih bareng tapi untuk memenuhi kebutuhan sendiri aja masih susah mba. Gimana kalo dia gak punya suami mba. Mungkin sih pertimbangannya kayak gitu mba.</p>	Suamibu Ani sayang pada anaknya
140	<p>Berarti mungkin dari segi anak samadari segi ekonomi ya mba?</p>	
145	<p>Iyaa kalo menurut saya sih gitu.. Trus kalo misal suami subjek sama anaknya tu gimana mba? Keliatannya sih sayang mba, anaknya kan yang tinggal sama mereka cuman itu jadi ya kayak disayang banget.</p>	Suami bu Ani saat weekend jarang dirumah
150	<p>Gak pernah kesitu mba anak-anaknya dari suami yang dulu? Saya gak pernah liat kesitu mba. Tapi hubungannya setau mba itu baik-baik aja tau gimana?</p>	Suami bu Santi jarang berkumpu dengan warga sekitar.
155	<p>Ya saya kurang tau pastinya ya mba, cuman kalo diliat sih baik-baik aja Berarti anaknya deket gak sih mba kalo sama yang sama suami?</p>	Suamibu Ani terlihat baik. Pendiam.
160	<p>Kalo deket ngganya sih saya kurang tau soalnya kan suami jarang dirumah, kalo hari biasa kerja kalo weekend juga jarang liat dia dirumah. Berarti yang mba tau juga suami jarang kumpul sama tetangga?</p>	SITY KALIA AGA T A
165	<p>Jarang bgt mba, paling ngumpul itu kalo ada tetangga yang hajatan. Dia malem dating, tapi kalo gak ada apa-apa sih dia jarang keluar. Yang mba tau sifatnya suami tu gimana mba?</p>	Suami bu Ani sering ke masjid.
170	<p>Kalo saya kan gak kenal deket ya mba, paling ya sapa-sapaan antar tetangga gitu. Cuman gak kenal deket baik. Setau saya dia tu orangnya baik gak neko-neko lah, pendiem gak banyak omong. Kslo menurut saya kayak gitu.</p>	

175	<p>Berarti dari mukanya itu dia gak keliatan kalo pernah kekerasan sama istri gitu ya mba?</p> <p>Sama sekali gak keliatan mba, orang dia mukanya tu keliatan orang baik kok mba.</p>	
180	<p>Trus katanay itu dia kayak ustadz gitu ya mba.</p> <p>Kalo pas dirumah tu dia sering banget ke masjid mba kadang magrib jamaah sampai isya dia baru pulang kalo pas gak kerja.</p>	
185	<p>Saya sering ketemu sama ida soalnya.</p> <p>Menurut anda nih mba, bagaimana subjek merespon setiap tindakan yang dilakukan suami mba?</p>	
190	<p>Saya gak tau ya mba persisinya gimana tapi yang saya liat biasa aja. Saya pernah denger kan malem pernah cekcok gitu. Cuman paginya ya biasa aja. Ya keluar rumah, belanja gitu mba. Terus sama ibu saya kansering ngobrol tapi gak pernah ngomongin soal rumah tangganya mba.</p>	<p>Pernah mendengar kalau bu Ani mendatangi wanita yang sedang dekat dengan suaminya dan marah-maraha.</p>
195	<p>Berarti gak pernah ngobrol sama ibu mba, sama tetangga yang lain mba, soal suami yang kdrt gitu ya mba? Atau soal selingkuh gitu?</p>	<p>Subjek tidak jarang terlihat seperti orang bingung. Mungkin karena kondisi ekonominya.</p>
200	<p>Persisinya sih saya gak tau, cuman ibu saya gak pernah diceritain sama mba itu mbaa, gak pernah tanya juga. Jaga perasaan aja mba.cuman ibu-ibu itu sering gosip-gosipin dia mba. Saya juga gak tau pastinya gimana mba.</p>	
205	<p>Pernah denger apa gitu gak mba? Soalnya kan katanya selingkuhan suaminya deket situ juga.</p>	
210	<p>Kalo yang kayak gitu sih gak pernah mba, cuman katanya sih yang dituduh selingkuh sama suaminya mba itu pernah didatengin sama subjek mba. Njuk dimarah-marahin gitu.</p>	<p>Sebelumnya badan subjek berisi dan menjaga penampilan, namun sekarang lebih kurusan dan kurang menjaga penampilan.</p>
215	<p>Ooo gituu mba, untuk pertanyaan selanjutnya. Bagaimana dampak yang mba liat terhadap diri subjek karena tetap mempertahankan perkawinan tersebut?</p>	
220	<p>Ooo maksudnya, mba itu berubah atau ngga gitu ya mba sikapnya? Kalo menurut</p>	

225	<p>saya sih biasa aja ya mba .maksudnya masihmenajlani kehidupan sehari-harinya biasa aja. Cuman kadang tu dia ditanyain kayak orang bingung. Gak tau mikir apa saya juga tau, bisa saja mikirin perekonomiannya atau kdrt yang dilakukan suaminya, saya juga tau.</p> <p>Berarti dia kadang gak ngrespon gitu ya mba?</p>	
230	<p>Iyaaa...</p> <p>Kalo dari segi fisiknya dia mba, yang mba liat itu dia gimana mba?</p>	
235	<p>Kalo diandingin sama yang dulu sebelum dia menikah sama suami yang sekarang, dia badannya lebih berisi terus lebih terawatt mba. Sekarang dia kurus banget mba. Terus kayaknya kurang merawat diri.</p>	
240	<p>Penampilannya juga sekarang ya kayak gitulah mba udah gak mikirin penampilan lagi. Padal ya gak begitu tua mba umurnya. Kalo menurut saya sih kayak gitu mba.</p>	
245	<p>Yaudah mba maksih ya mba atas waktunya, mungkin lain waktu kita bisa ngobrol-ngbrol lagi ya mba.</p> <p>Iyaaa sama-sama.</p>	

<p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p>	<p>orang selain bu Santi itu sendiri dan anak keduanya. Saat wawancara berlangsung, anak terlihat sedang bermain burung mainan yang terbuat dari plastik berwarna hijau dan kuning. Bu santi memakai kaos warna abu-abu dan celana kolor diatas lutut berwarna hitam. Sedangkan anak memakai baju pasangan warna kuning. Ketika ditanya oleh peneliti, mata subjek sesekali melihat ke arah gang masuk kompleks rumah dan anak subjek yag sedang bermain di dekat lahan kosong samping rumahnya. Posisi duduk subjek sesekali menyender ke tembok mushola dengan kaki selonjor dan beberapa kali kaki di tekuk. Beberapa kali subjek juga memperbaiki ikat rambutnya. Bu Santi memiliki tinggi sekitar 165 cm dengan berat 67 kg dengan kulit sawo matang dan rambut lurus sepunggung. Saat ditanyakan oleh peneliti tentang perasaannya saat awal pernikahan, subjek menjawab “seneng tapi luka” terlihat senyum yang dipaksakan. Saat menceritakan awal kekerasan yang dilakukan suami, subjek mengatakan dengan nada sedikit pelan dari sebelumnya. Kemudian subjek menunjuk lengan yang pernah suami lukai.</p>	<p>Beberapa kali subjek tersenyum saat diwawancarai</p> <p>Sambil melipat lengannya, subjek menunjukkan tempat dimana suami pernah memukulnya hingga memar.</p>
---	---	---

CATATAN OBSERVASI

Nama : Santi
Lokasi observasi : Rumah Subjek
Tanggal : 19 Febuari 2016
Observasi ke- : 2
Kode SANTI-S1-O2

no	Catatan observasi	Analisis gejala
1	Wawancara dilakukan di rumah subjek, tepatnya di ruang TV. Ruangan tv berukuran sekitar 3,5 x 4 m . di ruangan tersebut terdapat tv, lemari es, kursi kayu dan meja persegi panjang. Di dinding rumah terdapat dua buah foto anak pertama dan kedua. Di meja terdapat dua gelas bekas susu putih dan teh. Di lantai belakang pintu masuk terdapat mainan mobil dan lego. Bu Santi mnggunakan daster batik warna merah dan coklat. Rambut di ikat separo. Anak kedua menggunakan baju atasan berwarna merah bergambar garuda, sedangkan celana berwarna merah. Dari ruang tamu terlihat kamar subjek yang pintunya terbuka.	
5	Didalamnya terlihat beberapa baju tanpa dilipat diletakkan di atas kasur. Saat wawancara berlangsung, subjek duduk di kursi yang menghadap ke pintu rumah, sedangkan peneliti menghadap ke kamar subjek.	
10		
15		

CATATAN OBSERVASI

Nama : Santi
 Lokasi observasi : Rumah Subjek
 Tanggal : 17 Juli 2016
 Observasi ke- : 3
 Kode SANTI-S1-O3

no	Catatan observasi	Analisis gejala
1	Saat itu peneliti janjian dengan subjek pukul 04.00 sore di rumah subjek. peneliti sampai di depan rumah subjek terlebih dahulu sebelum subjek. saat peneliti menunggu subjek di pelataran mushola , datang subjek dari arah jalan raya menuju gang rumah menggunakan motor matic berwarna putih.subjek baru saja pulang dari apotek membeli obat telinga. Subjek saat itu memakai kaos warna merah dengan celana jeans $\frac{3}{4}$ warna hitam. Rambut diikat sebagian. Sedangkan anaknya memakai kaos kuning garis-garis putih dan celana jeans biru pendek berdiri di atas motor. Subjek kemudian mempersilahkan peneliti masuk dan setelah itu mengambil tas dan seragam sekolah anaknya dari kursi dan meletakkannya di kamar subjek. saat diwawancara, nada subjek berubah pelan ketika subjek ditanyakan oleh peneliti apakah dirinya mengalami kekerasan lagi akhir-akhir ini. Saat itu anak subjek sedang memainkan mainannya di depan mushola sendirian.	
5		
10		
15		
20		

CATATAN OBSERVASI

Nama : Santi
 Lokasi observasi : Rumah Peneliti
 Tanggal : 15 November 2016
 Observasi ke- : 4
 Kode SANTI-S1-O4

No	Catatan observasi	Analisis gejala
1	Subjek datang bersama kedua anaknya mengendarai motor matic berwarna putih. Subjek memakai gamis warna biru bercorak bunga dan memakai kerudung warna hitam.	
5	Anak pertamanya memakai baju koko berwarna coklat dan memakai sarung coklat hitam bermotif kotak-kotak. Anak keduanya memakai hem berwarna putih dengan celana jeans pendek warna biru. Subjek saat itu membawa bungkusan plastik berwarna putih berisi obat alkohol dan salep. Terlihat tangan kanan anak pertama subjek seperti melepuh dan beberapa kali anak subjek menggaruk-garuk tangan tersebut. Saat ketiganya berada di	
10	ruang televisi peneliti, anak kedua subjek terlihat sedang bermain telepon di kasur lantai sambil tiduran. Sedangkan anak pertama duduk di lantai sambil meonton tv. Saat akan diwawancara, subjek diajak peneliti ke teras rumah. Keduanya duduk berhadapan dengan posisi meja ditengahnya. Ketika sedang diwawancara, subjek terlihat sesekali memandangi anaknya yang sedang bermain.	
15		
20		

CATATAN OBSERVASI

Nama : Santi
 Lokasi observasi : Teras rumah tetangga subjek
 Tanggal : 7 Januari 2017
 Observasi ke- : 5
 Kode SANTI-S1-O5

No	Catatan observasi	Analisis gejala
1	Subjek datang dengan mengendarai motor matic putih. Subjek memakai jaket berwarna coklat kombinasi krem. Memakai celana jeans hitam dan kerudung hitam. Subjek terlihat membawa dompet kecil berwarna kuning. subjek menggunakan kaos kaki warna coklat. subjek duduk di bangku kecil di teras rumah sambil menyender ke tembok di samping peneliti. Mata subjek sebelah kiri terlihat merah. Muka subjek terlihat pucat dengan tangan dilipat ke depan dada sambil sesekali mengatakan “dingin”. Saat itu sedang gerimis kecil. Peneliti beberapa kali mengulang pertanyaan karena subjek kurang bisa mendengar. Saat diwawancara, subjek selalu melihat ke peneliti . di tengah percakapan, subjek ijin untuk mengambil teh hangat untuknya di dapur tetangga. Saat minum, subjek meletakkan kedua tangannya memegang gelas. Setelah selesai wawancara, subjek langsung terburu-buru pulang untuk menemui pedagang bawang merah yang memasok danggangannya.	Subjek giat mencari nafkah dan tidak terlalu bergantung pada suami

CATATAN OBSERVASI

Nama : Santi
 Lokasi observasi : Rumah Subjek
 Tanggal : 5 April 2017
 Observasi ke- : 6
 Kode SANTI-S1-O6

No	Catatan observasi	Analisis gejala
1	Saat peneliti datang, subjek saat itu sedang menonton tv di ruang tengah bersama anak keduanya. Subjek menggunakan baju warna hitam dan celana pendek warna putih.	
5	Sedangkan anaknya menggunakan baju warna kuning setelan. Sebelum wawancara dimulai, peneliti ikut sera menonton tv dan ngobrol soal dimana keluarga yang lain berada. Saat itu subjek menjawab dengan lantang bahwa suaminya sudah beberapa minggu tinggal di brebes dan ibunya juga sudah tidak tinggal di rumah tersebut. Ketika subjek sedang membuat minuman untuk peneliti, peneliti ijin untuk melihat-lihat kondisi di luar rumah subjek. Sebelah kanan dan kiri rumah subjek terlihat gelap karena sebelah kanan merupakan hamparan sawah dan sebelah kiri merupakan lahan kosong kurang lebih lebarnya 5 meter. Setelah itu baru ada rumah tetangga subjek terdekat. Bagian belakang rumahnya juga merupakan sawah. Depan rumah subjek persis merupakan mushola. Suasana disekeliling rumah terbilang sunyi dan tidak ada orang keluar rumah. padahal saat itu masih pukul 19.15 malam. Pintu rumah tetangga subjek juga tidak ada yang terbuka. Peneliti menanyakan pada subjek “suasana malam hari memang selalu sepi seperti ini atau tidak?” Dan subjek menjawab “memang seperti ini, habis magrib juga sudah sepi”. Saat diwawancara subjek dan peneliti duduk di kursi kayu. Posisi duduk subjek tegap tanpa menyender ke kursi. Suara subjek cukup pelan dan sesekali melihat handphone di meja.	Kondisi sekitar rumah subjek saat malam terlihat sepi sehingga ketika suami melakukan KDRT tidak diketahui oleh tetangga.
10		
15		
20		
25		
30		

CATATAN OBSERVASI

Nama : Liha
 Lokasi observasi : Rumah Liha
 Tanggal : 6 Juni 2016
 Observasi ke- : 1
 Kode LIHA-SO1-O1

No	Catatan observasi	Analisis gejala
1 5 10	<p>Subjek memakai baju daster warna krem dengan motif kotak warna abu-abu. Subjek berkulit putih dengan rambut ikal sebauh dan memakai gelang emas di tangan kirinya. Kami duduk di ruang tengah di atas sofa warna hijau yang dilengkapi bantal warna warna krem. Subjek saat ditanya soal Santi terlihat aktif dan semua pertanyaan dijawab dengan baik. Pada beberapa pertanyaan, subjek memelankan suaranya dan setelah itu kembali lantang. Subjek terlihat lebih santai dengan posisi duduk kaki dilipat satu keatas dan sesekali menyender ke sofa. subjek sesekali melihat jendela sambil terus menjawab pertanyaan dari peneliti.</p>	<p>Subjek terlihat aktif menjawab pertanyaan dari peneliti.</p>

CATATAN OBSERVASI

Nama : Ani
 Lokasi observasi : Rumah Ani
 Tanggal : 24 April 2016
 Observasi ke- : 1
 Kode ANI-S2-O1

No	Catatan observasi	Analisis gejala
1	Sore itu subjek memakai baju motif batik warna hijau tua dengan celana semotif $\frac{3}{4}$. Berat badan subjek kira-kira 43 Kg dengan panjang 155 cm. rambut subjek bekas di rebonding namun sudah tidak terlihat lurus lagi. Kami duduk di ruang tamu rumah sekaligus digunakan sebagai ruang tengah subjek. Sofa yang kami duduki terlihat sudah jebol namun masih bisa digunakan. Atap rumah subjek terlihat bberapa titik yang jebol dan beberapa bagian berwarna hitam akibat bocor. Dinding rumah subjek berwarna putih dan beberapa sudah banyak yang lapuk. Jendela rumah subjek terlihat banyak debu.	
5	Terlihat pula dari ruang tengah kamar anak perempuan subjek. Kamar tersebut terlihat beberapa baju menggantung di dinding. Tas sekolah dan buku terlihat diletakkan di lantai kamar. Di bifet terdapat tv kecil yang biasa digunakan subjek dan keluarga menonton tv. Rumah yang ditempati subjek terlihat luas dengan namun bagian belakang rumah tidak lagi digunakan dan dibiarkan tidak terawatt.	
10	Rumah tersebut merupakan rumah nenek subjek dan masih menjadi rumah warisan keluarga. Saat diwawancara subjek masih terlihat canggung dan beberapa pertanyaan dijawab dengan singkat. Beberapa lama kemudian, subjek mulai nyaman dan subjek menjawab pertanyaan dengan baik. Suara subjek di beberapa pertanyaan terlihat pelan dan pada bagian subjek yang menceritakan perselingkuhan suami begitu bersemangat dan menggebu-gebu.	
15		
20		
25		
30		Subjek terlihat emosional saat menceritakan persekingkuhan suami

CATATAN OBSERVASI

Nama : Ani
 Lokasi observasi : Rumah Ani
 Tanggal : 4 Agustus 2016
 Observasi ke- : 2
 Kode ANI-S2-O2

No	Catatan observasi	Analisis gejala
1	Subjek memakai sweater warna coklat dengan bawahan celana panjang warna kuning. Saat peneliti datang kerumah subjek, suami subjek masih kerja dan anak subjek sedang latihan marchingband di sekolahnya. subjek dan peneliti duduk di sofa ruang tengah sekaligus ruang tamu rumah subjek. Saat menceritakan perselingkuhan suami terlihat ikut kesal dan tangan beberapa kali terlihat menggenggam.	Subjek terlihat bersedih ketika menceritakan keluarganya yang tidak peduli dengannya.
5	Beberapa kali mata subjek terlihat berkaca-kaca saat menceritakan perlakuan keluarganya kepadanya. Posisi subjek saat awal wawancara bersila di atas sofa dengan badan tidak menyender di sofa tersebut. Sese kali subjek memperbaiki posisi kakinya dan ssekali mengepalkan tangan.	
10		
15		

CATATAN OBSERVASI

Nama : Ani
 Lokasi observasi : Rumah tetangga Ani
 Tanggal : 7 Januari 2017
 Observasi ke- : 3
 Kode ANI-S2-O3

No	Catatan observasi	Analisis gejala
1	Subjek dan peneliti duduk di teras rumah tetangga subjek yang kebetulan yang punya rumah tersebut sedang tidak berada dirumah.	
5	Kami duduk di kursi kayu dengan meja ditengahnya. Kami melilih wawancara di tempat tersebut karena suami subjek sedang libur bekerja dan berada dirumah. Subjek memakai jaket hitam putih dengan celana hitam. Saat wawancara subjek menceritakan dengan nada kesal saat suami kembali melakukan perselingkuhan dengan wanita lain belum lama ini. namun pada saat subjek menceritakan keluarganya yang selalu merendahkan dirinya, subjek terlihat bersedih dan mata berkaca-kaca. Saat subjek menceritakan banyak hutang juga subjek terdengar pelan dalam menceritakan hal tersebut.	
10		
15		

CATATAN OBSERVASI

Nama : Inga
 Lokasi observasi : Rumah Inga
 Tanggal : 9 November 2016
 Observasi ke- : 2
 Kode INGA-SO2-O1

No	Catatan observasi	Analisis gejala
1	Subjek saat itu memakai kemeja warna biru dengan bawahan celana jeans. Saat wawancara berlangsung, waktu menunjukkan pukul 19.15.	
5	Kami duduk di kursi kayu panjang di samping warung. Kami menghadap ke halaman samping warung. Tangan kanan usbjek memegang Hp. Sese kali subjek mengayuhkan kaki . posisi duduk subjek sese kali menyender tembok.	
10	Subjek saat diwawancara suara pelan dan tidak terlalu keras. Saat menjawab pertanyaan, subjek selalu menatap peneliti.	

CURRICULUM VITAE



DATA PRIBADI

Kamalia Agustin

Alamat : Jalan Bulus Pepe Rt 2/12 Ajibarang Wetan
Ajibarang-Banyumas-Jawa Tengah
No. HP : 082242370594
Email : agustinkamalia@yahoo.co.id
Tanggal Lahir : 01 Agustus 1993
Hobi : Membaca

RIWAYAT PENDIDIKAN

September 2011 – Mei 2017 Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga
Yogyakarta Jurusan Psikologi

Juli 2009 – Agustus 2011

SMA Negeri 1 Ajibarang

Juli 2006 – Juli 2009

SMP Negeri 1 Aibarang

Juli 2000- Juli 2006

SD Negeri 1 Ajibarang

KETERAMPILAN

Keterampilan komputer:

- Microsoft XP applications (Word, Excel, Office, PowerPoint)

Keterampilan Bahasa:

- Bahasa Indonesia (bahasa ibu)
- Bahasa Inggris - pemula (membaca dan menulis)

KOMPETENSI DIRI

- Mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan yang baru
- Mampu disiplin terhadap peraturan yang ada
- Menyukai hal-hal baru untuk menunjang potensi diri